

Meletakkan Fondasi Gereja



Elinudin Ndraha

MELETAKKAN FONDASI GEREJA

PENULIS

Elinudin Ndraha

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All Right Reserved

Hak cipta © Elinudin Ndraha 2023

PENYUNTING

Bernica Putri

ILUSTRATOR SAMPUL

Bayu Galih

PENATA LETAK

Mutia Rizki

Diterbitkan oleh Omera Pustaka

Anggota Ikapi

Alamat kantor: Ajibarang Kulon, Banyumas, Jawa Tengah

Surel: omeracreative@gmail.com

Cetakan I, November 2023

Ukuran Buku: 14 x 21 cm

Halaman: viii + 220

ISBN: 978-623-141-100-6

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Meletakkan Fondasi Gereja

SEWAKTU kita bertumbuh dan menjadi dewasa dalam iman kita kepada Yesus Kristus, ada banyak bidang dalam kehidupan kita yang harus disesuaikan dan diubah. Orang-orang percaya mula-mula melakukan hal ini seperti yang kita baca dalam Kisah Para Rasul 2:42, “Mereka mengabdikan diri mereka pada ajaran para rasul dan persekutuan, pada pemecahan roti dan doa.”

Kita semua ingin menjadi dewasa. Namun, hal mendasar apa yang perlu kita miliki terlebih dahulu? Ibrani 6:1—2 menggambarkan ajaran dasar ini sebagai berikut, “Sebab itu marilah kita tinggalkan ajaran dasar tentang Kristus dan terus berjalan menuju kedewasaan, tidak meletakkan kembali dasar pertobatan dari perbuatan yang membawa maut, dan iman kepada Tuhan. Petunjuk mengenai baptisan, penumpangan tangan, kebangkitan orang mati, dan penghakiman kekal.”

Materi dalam buku dasar pengajaran ini telah dikumpulkan untuk membantu hamba-hamba Tuhan. Semua “ajaran dasar” yang ditemukan dalam teks yang dikutip di atas dibahas secara rinci. Catatan ini dimaksudkan sebagai sumber lebih lanjut bagi mereka yang menghadiri kursus Peletakan Fondasi Gereja. Hal ini membebaskan mereka untuk lebih fokus pada penyampaian kursus dan melengkapi apa yang tidak dapat mereka tuliskan. Selain itu, jika pembicara menangani topik secara berbeda, buku ini akan memberikan perspektif yang saling melengkapi.



Di akhir setiap bab terdapat rangkaian referensi Alkitab yang akan memberikan referensi singkat saat Anda mempelajari lebih lanjut dan membagikan iman Anda kepada orang lain.

Buku pedoman ini selanjutnya dimaksudkan sebagai sumber daya bagi umat Kristiani dan gereja-gereja di tempat lain, dan tersedia untuk disalin dan didistribusikan seluas mungkin dengan ketentuan bahwa isinya tidak diubah dan tidak ada perubahan yang dilakukan. Namun, harus ditekankan bahwa panduan ini hanyalah contoh yang diambil pada saat ini: kursus (pilihan mata pelajaran, isi setiap ceramah, dan pembicara) terus berubah.

Kami berharap bahwa buku panduan ini akan menjadi berkat bagi Anda dan akan memberikan kontribusi bagi perluasan kerajaan Allah.



PERNYATAAN IMAN

KAMI percaya pada kebenaran mendasar Kekristenan sebagaimana terungkap dalam Alkitab di antaranya sebagai berikut:

Kami mengakui bahwa,

1. Alkitab, yakni Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah Firman Allah yang diilhamkan oleh Roh Kudus, tidak berubah dan tidak mungkin salah.
2. Allah itu Esa yang menyatakan dirinya dalam tiga pribadi, yaitu: Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah khalik langit dan bumi.
3. Tuhan Yesus Kristus adalah Firman yang telah menjadi manusia, Anak Tunggal Allah yang dilahirkan oleh perawan Maria dan mati di kayu salib karena dosa-dosa kita, dikuburkan, bangkit pada hari ketiga, lalu naik ke Surga duduk di sebelah kanan Allah Bapa dan akan datang kembali.
4. Roh Kudus adalah Allah yang berpribadi serta berkarya selama-lamanya.
5. Semua orang telah berdosa, sebab itu harus bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juru selamat pribadi untuk memperoleh pengampunan dosa.
6. Baptisan Kudus adalah perintah Tuhan Yesus Kristus bagi setiap orang yang percaya dan bertobat.



7. Setiap orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus akan menerima baptisan Roh Kudus dengan manifestasinya.
8. Perjamuan Kudus adalah perintah Tuhan Yesus Kristus yang wajib dilakukan untuk memperingati kematiannya.
9. Setiap orang mati akan mengalami kebangkitan dari kematian. Bagi orang percaya memperoleh kehidupan kekal dan bagi orang yang tidak percaya akan mendapat penghukuman kekal.
10. Gereja adalah Tubuh Kristus, merupakan kesatuan orang-orang percaya dari segala abad dan dari segala tempat dengan Tuhan Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja.



*Hendaklah kamu berakar di dalam Dia
dan dibangun di atas Dia, hendaklah
kamu bertambah teguh dalam iman yang
telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah
hatimu melimpah dengan syukur.*

(Kolose 2:7)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	lii
Pernyataan Iman	V
Daftar Isi	Viii
Bab I Keselamatan	1
Bab II Baptisan Air	13
Bab III Baptisan Roh Kudus	25
Bab IV Hati Bapa	41
Bab V Harapan Kita	59
Bab VI Ibadah	75
Bab VII Doa Dan Puasa	87
Bab VIII Alkitab	107
Bab IX Keuangan Dan Pemberian	121
Bab X Gereja	137
Bab XI Penumpangan Tangan	153
Bab XII Nubuatan	165
Bab XIII Penginjilan	179
Bab XIV Peperangan Rohani	189
Bab XV Visi, Nilai-Nilai	203
Daftar Pustaka	218
Tentang Penulis	219



■ ■ BAB I ■ ■

KESELAMATAN



PENGAJARAN tentang keselamatan (Yun: **Soteriologi**) berasal dari kata *soteria* (pembebasan, kelepasan, keselamatan dan *logos* (kebenaran, Firman, ajaran). Ini adalah pokok yang paling luas dibahas di dalam Alkitab karena keselamatan merupakan tema pokok Alkitab. *Soteriologi* berasal dari kata kerja: *sozo*, yang arti dasarnya ialah: menjadi sehat, menyembuhkan, menyelamatkan, mengawetkan. Dalam kaitannya dengan manusia berarti: **menyelamatkan dari kematian**. Pemahaman di atas paralel dengan kata Ibrani yang digunakan untuk keselamatan, yaitu: *yasa* (kemerdekaan dari ikatan), *syaloom* (damai, sehat), *salem* (persembahan syukur atas kebebasan) yang pada intinya menunjuk pada pembebasan oleh Tuhan.

Doktrin keselamatan tidak terlalu berarti tanpa menyadari **kekejaman dosa**. Dosa menyebabkan keselamatan itu penting sekali. Alkitab mulai dari Kejadian

3 hingga Wahyu 20 membicarakan berulang kali kenyataan dosa manusia dan intervensi Allah dalam menyediakan keselamatan. Hanya empat pasal yang mengabaikan pokok dosa yaitu Kejadian 1 dan 2 (pra-dosa) dan Wahyu 21 dan 22 (*post*-dosa). Alkitab tidak menjelaskan secara terperinci tentang asal-usul dosa. Namun, jelas setan adalah pribadi yang membawa dosa masuk ke dalam ciptaan Allah, termasuk kepada manusia (Yes 14, Yeh 28). Manusia yang diciptakan tanpa dosa itu kemudian jatuh dalam dosa karena godaan setan. Kehadiran dosa mempengaruhi secara luar biasa kepribadian manusia dan hubungannya dengan Allah. Manusia yang mula-mula berdosa karena **kemauan sendiri** kemudian menjadi **budak dosa**. Dosa merusak begitu dalam seluruh kepribadian manusia meliputi tubuh, jiwa, dan rohnya bahkan mendatangkan **kematian kekal** (Rm 3:23, 6:23).

Tetapi Alkitab telah mengurung segala sesuatu di bawah kekuasaan dosa, supaya oleh karena iman dalam Yesus Kristus janji itu diberikan kepada mereka yang percaya (Galatia 3:22).

A. Kebutuhan Manusia akan Keselamatan

Maksud awal Tuhan adalah perjanjian dan hubungan dengan umat manusia. Namun, “kejatuhan” dan “dosa” telah menyebabkan perpisahan dan memungkinkan kematian berkuasa. Kebutuhan manusia akan keselamatan adalah akibat dari dosa karena Allah yang kudus tidak dapat menyentuh dosa.

1. Dosa Memisahkan

“Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu.” (Yes 59:2a).



2. Dosa itu Universal

“Tidak ada seorang pun yang benar, seorang pun tidak.” (Rm 3:10b).

Seluruh umat manusia adalah pihak yang berdosa:

Sejak lahir:

“Oleh karena itu, sama seperti dosa masuk ke dalam dunia melalui satu orang, dan kematian melalui dosa, demikian pula kematian datang kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.” (Rm 5:12).

“Sebab sama seperti ketidaktaatan satu orang, banyak orang menjadi berdosa,” (Rm 5:19).

“Sesungguhnya aku berdosa sejak lahir, berdosa sejak ibuku mengandung aku.” (Mz 51:5). Oleh karena itu, dosa adalah warisan rohani kita sebagai akibat dari kejatuhan.

Dengan tindakan:

“Sebab semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.” (Rm 3:23).

3. Dosa Ada Hukumannya

Hukuman atas dosa adalah penghakiman Ilahi dan kematian. “Sebab upah dosa adalah maut.” (Rm 6:23a). “Jiwa yang berdosa itulah yang akan mati.” (Yeh 18:4b)

4. Ringkasan

Seluruh umat manusia tunduk pada dosa. Dosa memisahkan umat manusia dari maksud Allah, yaitu hubungan perjanjian dan keintiman. Dosa memungkinkan kematian berkuasa.



B. Penyediaan Tuhan akan Juru Selamat

1. Manusia Tidak Berdaya untuk Menyelamatkan Dirinya Sendiri

“Dan segala amal baik kami bagaikan kain kotor.” (Yes 64:6a). “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman – dan ini bukan hasil usahamu, ini pemberian Allah – bukan hasil usahamu, supaya tidak ada seorang pun yang dapat memegahkan diri.” (Efesus 2:8—9).

2. Hal ini Tidak Membuat Kita Tanpa Harapan

“Sebab begitu besar kasih Allah terhadap dunia ini, sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, sehingga siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa melainkan beroleh hidup yang kekal.” (Yohanes 3:16). “Yesus Kristus menyerahkan nyawa-Nya bagi kita.” (1 Yohanes 3:16a).

3. Apa yang Membuat Yesus Memenuhi Syarat untuk Menghilangkan Dampak Dosa?

Ia dilahirkan dari seorang perawan dan karena itu tidak tunduk pada dosa yang diwariskan (dosa asal, lihat, misalnya, Roma 5:12). Dia sendiri tidak berbuat dosa (Ibrani 4:15). Yesus menderita hukuman (murka) Tuhan karena dosa. Dengan melakukan hal ini Dia menjadi korban yang menebus dosa dan menggantikan umat manusia yang berdosa: “Tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita dalam hal ini: Ketika kita masih berdosa, Kristus telah mati untuk kita. Karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, terlebih lagi kita akan diselamatkan dari murka Allah melalui Dia!” (Roma 5:8—9). “Tetapi Ia tertusuk karena pelanggaran kita, dan remuk karena kesalahan kita.” (Yesaya 53:5a/Kisah 4:12). Dia mematahkan kuasa maut dengan bangkit dari kematian (lihat 1 Kor 15:3—6 dan Ibr 2:14—15).



4. Ringkasan

Tuhan menciptakan manusia, manusia jatuh, dan semua tunduk pada kuasa dosa. Tuhan telah menyediakan Juru selamat sebagai solusinya: Juru selamat mati sebagai korban pengganti. Namun jelas, penebusan ini tidak berlaku bagi semua orang karena Alkitab menyatakan bahwa beberapa orang akan dimasukkan ke neraka pada saat penghakiman.

C. Siapa yang Dapat diselamatkan?

Secara potensial, semua orang bisa diselamatkan. Tergantung respons mereka terhadap wahyu Tuhan. Adalah kerinduan Allah agar semua orang diselamatkan (1 Tim 2:4), Dia mati untuk “dunia” (Yoh 3:16). Namun, kenyataannya tidak semua orang terselamatkan. Pertanyaannya kemudian adalah, “Bagaimana seseorang bisa diselamatkan?”

D. Bagaimana Seseorang Diselamatkan?

Paulus menasihati orang-orang untuk “Berpaling kepada Allah dalam pertobatan dan beriman kepada Tuhan kita Yesus.” (Kisah Para Rasul 20:21). Yesus memulai khotbah-Nya dengan mengatakan, “Waktunya telah tiba, Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah pada kabar baik!” (Mrk 1:15). Kedua ayat ini menyoroti dua syarat alkitabiah untuk keselamatan: pertobatan dan iman (Ibr 6:1—2).

Apa saja yang terlibat di dalamnya?

1. Tobat

Kata Yunani “**metanoia**” secara harfiah berarti “mengubah pikiran.” Artinya, pertobatan bukanlah suatu keadaan penyesalan atau rasa menyesal, melainkan sebuah keputusan. Ini adalah tindakan atas kemauan, bukan masalah



emosi. Tentu saja, keputusan tersebut mungkin disertai dengan emosi yang besar, tetapi pertobatan itu sendiri adalah perubahan pikiran kita. Perubahan pikiran kita dan akibatnya arah seluruh hidup kita adalah:

Pengakuan atas keberdosaan kita. Keputusan untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan yang diwahyukan bagi umat pilihan-Nya. “Waktunya telah tiba, katanya. Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah pada kabar baik!” (Kisah Para Rasul 2:38a).

2. Keyakinan

Hal ini menuntut kita untuk menaruh kepercayaan kita dan mematuhi wahyu Yesus Kristus sebagai Juru selamat. Tidak ada usaha atau tindakan yang dapat dilakukan seseorang untuk memberinya hak atas pembenaran. “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan, karena iman—dan ini bukan hasil usahamu, ini pemberian Allah—bukan hasil usaha.” (Ef. 2:8—9a). Suatu pemberian tidak dapat diperoleh, melainkan hanya dapat diterima.

“Kami telah dibenarkan karena iman.” (Rm 5:1a). Pembetulan adalah istilah hukum yang berlaku bagi mereka yang telah dibebaskan dari kesalahannya. Untuk dibebaskan dari kesalahan yang menimpa seluruh umat manusia sebagai akibat dosa, seseorang harus percaya pada karya penyelamatan Yesus Kristus. Iman berarti percaya pada Firman Tuhan.

“Allah menjadikan dia yang tidak berdosa menjadi dosa bagi kita, supaya di dalam Dia kita menjadi kebenaran Allah.” (2 Kor 5:21). Firman Tuhan adalah kebenaran (Yoh 17:17), dan tidak mengandung kebohongan. Oleh karena itu kita dapat mempercayainya dengan sepenuh hati.



E. Mengerjakan Keselamatan Anda

Sejak kita bertobat dan percaya kepada Yesus, kita memasuki kerajaan Allah. Hal ini digambarkan sebagai “dilahirkan kembali” (Yoh. 3:3). Sejak memasuki kerajaan ini hingga akhir hidup kita di dunia, kita perlu hidup dalam pertobatan (terus tunduk pada Firman Tuhan) dan beriman kepada Yesus sebagai Juru selamat.

Yesus berkata dalam Yoh 10:28—30, “Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku; Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku. Aku memberi mereka hidup yang kekal dan mereka tidak akan binasa selama-lamanya; tak seorang pun dapat merebutnya dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang telah memberikan semuanya itu kepadaku, lebih besar dari segalanya; tak seorang pun dapat merebutnya dari tangan Bapa-Ku. Aku dan Ayah adalah satu.” Jadi ketika kita diselamatkan, keselamatan kita dilindungi oleh Yesus, tidak seorang pun dapat merampas keselamatan kita. Namun, Alkitab juga mengatakan dalam 2 Tim 2:12b, “Jika kita menyangkal Dia, maka Dia juga akan menyangkal kita.”

Oleh karena itu, kita didorong untuk bertekun dalam iman kita sampai kita mati, atau sampai Kristus datang kembali. Ibrani 10:35—36 mengatakan, “Jadi jangan membuang kepercayaanmu; itu akan mendapat pahala yang melimpah. Anda perlu bertekun sehingga ketika Anda telah melakukan kehendak Tuhan, Anda akan menerima apa yang Dia janjikan.” Ketika kita bertekun dalam kebenaran, perbuatan baik, kesetiaan dan penganiayaan, kita diganjar dengan harta kekal oleh Tuhan (lihat, misalnya, Ibr 11:26, Mat 6:1—6, Mat 6:16—21, Mat 10:41—42, Mat 16:27 dan Luk 6:22—23).



F. Jaminan Keselamatan – Perasaan.

Kehidupan Kristen tidak hanya sekadar menjalankan iman tanpa “pengalaman”. Orang beriman dapat berharap untuk merasakan dan mengalami emosi-emosi yang meyakinkan dia bahwa dia sebenarnya adalah anak Allah. Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa Roh Kudus dapat memberi kesaksian bersama roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah ketika dikatakan dalam Roma 8:16, “Roh sendiri bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.” Pengalaman ini akan melibatkan emosi kita.

Namun, kita harus menekankan dengan jelas bahwa emosi dan perasaan ini tidak bersifat terus menerus dan permanen. Itu adalah HASIL dari iman pada Firman Tuhan dan bertindak berdasarkan kebenaran itu. Ada kalanya seorang Kristen tidak merasa diselamatkan. Emosi kita dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar kita, dan kita mungkin merasa sangat sendirian, dan kadang-kadang bahkan ditinggalkan oleh Tuhan. Ini adalah saat-saat ketika kita tidak mengandalkan perasaan kita. Namun, dengan kedewasaan mengatakan pada diri kita sendiri bahwa perasaan kita tidak penting dan kita harus percaya pada Firman Tuhan.

Emosi dan perasaan yang merupakan hasil iman sebenarnya adalah sebuah bonus, sebuah tambahan, ‘krim di atas puding’. Hal-hal tersebut tidak boleh menjadi dasar keimanan kita, juga tidak boleh menjadi tujuan dan sasaran utama kita. Hal-hal tersebut datang ketika kita berusaha untuk menaati Firman Tuhan. Namun, hal-hal tersebut AKAN datang, dan kita dapat mengharapakan untuk mengalami perasaan gembira, damai, dan sejahtera.



G. Rantai Keselamatan

- Yoh 3:16 Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.
- Rom 3:23 Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.
- Rom 6:23 Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.
- Yoh 14:6 Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.
- 1 Yoh 1:9 Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.
- Yoh 1:12 Tetapi semua orang yang menerimanya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya;



- Ef 2:8-9 Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.
- Rom 10:9—10 Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan.

H. Jaminan Rantai Keselamatan

- 1 Yoh 5:13 Semuanya itu kutuliskan kepada kamu, supaya kamu yang percaya kepada nama Anak Allah, tahu, bahwa kamu memiliki hidup yang kekal.
- Yoh 1:12 Tetapi semua orang yang menerimanya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya;
- Yoh 3:36 Barangsiapa percaya kepada Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barangsiapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup, melainkan murka Allah tetap ada di atasnya.



- Yoh 5:24 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup.
- Yoh 6:47 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya, ia mempunyai hidup yang kekal.
- Rom 1:17 Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman."
- Rom 8:16 Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.
- Yoh 10:27—29 Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku. Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapa pun, dan seorang pun tidak dapat merebut mereka dari tangan Bapa.



■ ■ BAB II ■ ■

BAPTISAN AIR



“Lihat, ini ada air. Mengapa saya tidak dibaptis?” (Kisah 8:36b).



A. Apakah Baptisan itu?

1. Simbol Luar

BAPTISAN adalah simbol kelahiran kembali yang lahiriah dan kasat mata, yang lahir kembali secara batiniah dan tak kasat mata. Pada saat pertobatan kita “dibaptis ke dalam Kristus” (Gal. 3:27), yang berarti baptisan rohani ke dalam tubuh Kristus. Baptisan air secara gamblang menggambarkan apa yang terjadi pada seseorang yang telah menjadi Kristen. Saat mereka turun ke dalam air, mereka menggambarkan kematian Kristus dan kematian mereka terhadap diri sendiri. Saat

mereka keluar dari air, mereka menggambarkan kebangkitan Kristus dan kebangkitan mereka menuju kehidupan baru (Rm. 6:1—14).

Dalam Perjanjian Lama, penyeberangan Laut Merah merupakan salah satu bentuk baptisan yang melaluinya bangsa Israel dipisahkan dari Mesir dan perbudakan (1 Kor 10:2, 1 Ptr 3:21).

2. Pengakuan Umum

Baptisan adalah pengakuan publik atas komitmen batin dan pribadi. Dalam banyak kasus, hanya ketika orang Kristen dibaptis maka penganiayaan menjadi berat karena pengakuan iman ini bersifat publik.

B. Mengapa Kita Harus Dibaptis?

1. Ketaatan

Yesus memerintahkannya, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajari mereka untuk menaati segala sesuatu yang aku perintahkan kepadamu.” (Mat 28:19—20a).

2. Teladan Yesus

Yesus memberikan teladan dengan dibaptis oleh Yohanes (Mat 3:13—17). Ketika Yohanes Pembaptis berusaha menghalangi Yesus untuk dibaptis, dia menjawab, “Biarlah demikian; sudah sepantasnya kita melakukan hal ini untuk menggenapi seluruh kebenaran.” Pembaptisan menunjukkan bahwa Dia dikuduskan kepada Allah dan “secara resmi” disetujui oleh-Nya (terlihat dalam turunnya Roh Kudus, dan



kata-kata penegasan Bapa). Pada saat Yesus dibaptis, Yohanes secara terbuka menyatakan Dia sebagai Mesias. Yesus mengidentifikasi diri dengan dosa manusia meskipun Dia sendiri tidak perlu bertobat. Baptisan-Nya merupakan teladan bagi para pengikut-Nya.

3. Teladan Gereja Mula-Mula

- Orang-orang yang bertobat pertama di Yerusalem (Kisah Para Rasul 2:37—41).
- Orang Samaria (Kisah Para Rasul 8:12—13).
- Sida-sida Etiopia (Kisah Para Rasul 8:36—38).
- Paulus (Kisah Para Rasul 9:17, Kisah Para Rasul 22:16).
- Kornelius dan seisi rumahnya (Kisah Para Rasul 10:33—48).
- Lidia dan seisi rumahnya (Kisah Para Rasul 16:13—15).
- Kepala penjara di Filipi (Kisah Para Rasul 16:31—34).
- Krispus dan jemaat Korintus lainnya (Kisah Para Rasul 18:8).

Penting untuk dipahami bahwa baptisan itu sendiri tidak menyelamatkan siapa pun. Namun, bagi mereka yang bertobat dan percaya, baptisan adalah ketaatan lahiriah yang diperlukan untuk membuktikan pertobatan batin.

C. Siapa yang Harus Dibaptis?

Semua orang percaya harus dibaptis: Ini bukan baptisan bayi atau baptisan orang dewasa, tetapi baptisan orang percaya. Hanya orang percaya yang dapat dibaptis. Baptisan adalah simbol dari perubahan yang ada, bukan penyebab perubahan.



1. **Bagaimana dengan Baptisan Bayi?**

Bayi tidak bisa bertobat. Yesus tidak dibaptis saat masih bayi. Dia didedikasikan kepada Tuhan dalam Lukas 2:22. Anak-anak yang cukup umur untuk memahami Injil dan mampu menjalankan iman pribadi dapat dibaptis. Hal ini dapat terjadi pada usia yang sangat muda karena Injil cukup sederhana untuk dipahami oleh seorang anak. Orang-orang murtad yang kembali kepada Kristus tidak boleh “dibaptis ulang” karena baptisan adalah tindakan yang dilakukan sekali untuk selamanya, seperti halnya dilahirkan kembali bukanlah peristiwa yang berulang.

D. Kapan Kita Harus Dibaptis?

Setelah konversi. Di gereja mula-mula, orang dibaptis segera setelah mereka percaya. Pada hari Pentakosta, “Mereka yang menerima pesannya dibaptis, dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu orang.” (Kisah 2:41), Paulus dibaptis segera setelah dia percaya. Pertobatan dan baptisan terjadi hampir bersamaan di gereja mula-mula, sering kali terjadi pada hari yang sama. Lihat, misalnya, Kisah Para Rasul 10:47—48.

E. Di Mana Kita Harus Dibaptis?

Di manapun! Kita tidak memerlukan kolam pembaptisan, dll. Air terdekat setelah konversi sudah cukup. Lihat, misalnya, Kisah Para Rasul 8:38—40.

F. Siapa yang Dapat Membaptis?

Setiap orang percaya boleh membaptis. Tidak perlu menjadi penatua atau pemimpin. Filipus, yang membaptis sida-sida Etiopia, adalah seorang penginjil.



G. Bagaimana Kita Dibaptis?

1. Dengan Perendaman

Kita membaptis dengan cara diselam, bukan dengan dipercik (Kisah Para Rasul 8:38—39). Baik Filipus maupun sida-sida itu turun ke dalam air dan Filipus membaptis dia. “Saat mereka keluar dari air.” (Kisah Para Rasul 8:39a). Kata “baptisan” berasal dari kata Yunani, “*baptiso*”, yang berarti “membenamkan, mencelupkan, menceburkan atau mengubur” dan selalu digunakan dalam bentuk intensif yang berarti menenggelamkan seluruhnya.

2. Dalam Nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus

Kita membaptis dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus (Mat 28:18, Gal 3:27). Penekanannya adalah bahwa ini adalah baptisan Kristen, bukan baptisan Yahudi, pagan, atau Yohanes.

H. Ringkasan

Kesimpulannya, baptisan adalah tindakan sederhana berupa ketaatan terhadap Firman Tuhan yang diwahyukan. Hal ini mengundang berkat Tuhan dan membangun kita di atas landasan yang saleh. “Karena itu setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan mengamalkannya, adalah seperti orang bijak yang membangun rumahnya di atas batu.” (Mat 7:24).

I. Rantai Baptisan Air

Kisah Para Rasul 2:38—39 Jawab Petrus kepada mereka:
“Bertobatlah dan hendaklah
kamu masing-masing memberi
dirimu dibaptis dalam



nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. [2:39] Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita.”

Mat 3:13—17

Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: “Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?” Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: “Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah.” Dan Yohanes pun menuruti-Nya. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari surga yang mengatakan: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”

Mat 28:19—20

Karena itu pergilah, jadikanlah



semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Kisah Para Rasul 10:47—48 “Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita?” Lalu ia menyuruh mereka dibaptis dalam nama Yesus Kristus. Kemudian mereka meminta Petrus, supaya ia tinggal beberapa hari lagi bersama-sama dengan mereka.

Rom 6:1—14

Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya? Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-



Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. Karena kita tahu, bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan, supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa. Sebab siapa yang telah mati, ia telah bebas dari dosa. Jadi jika kita telah mati dengan Kristus, kita percaya, bahwa kita akan hidup juga dengan Dia. Karena kita tahu, bahwa Kristus, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, tidak mati lagi: maut tidak berkuasa lagi atas Dia. Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selamanya, dan kehidupan-Nya



adalah kehidupan bagi Allah. Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus. Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya. Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman, tetapi serahkanlah dirimu kepada Allah sebagai orang-orang, yang dahulu mati, tetapi yang sekarang hidup. Dan serahkanlah anggota-anggota tubuhmu kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran. Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia.

Kol 2:9—15

Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan, dan kamu telah dipenuhi di dalam Dia. Dialah kepala semua pemerintah dan penguasa. Dalam Dia kamu telah disunat,



bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa, karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati. Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita, dengan menghapuskan surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib: Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka.

1 Petrus 3:21

Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya,



yaitu baptisan maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani, melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah—oleh kebangkitan Yesus Kristus.



■ ■ ■ BAB III ■ ■ ■

BAPTISAN ROH KUDUS



Pneumatologi

Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan. Tetapi setelah aku akan datang orang yang lebih berkuasa daripada aku, yang sandalnya tidak layak aku bawa. Dia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api (Mat 3:11).



PNEUMATOLOGI adalah ilmu yang mempelajari mengenai Pribadi Roh Kudus dan karya-Nya bagi gereja, bukan hanya dalam pertumbuhan rohani melainkan juga pertumbuhan secara kuantitas, di mana jumlah orang-orang yang percaya kepada Tuhan makin bertambah. Roh Kudus juga menolong jemaat untuk tetap teguh dalam menghadapi pengajaran sesat yang makin merebak. Gereja lahir pada saat peristiwa Pentakosta. Apa yang dikerjakan oleh Roh Kudus tidak

mungkin bisa dibendung oleh manusia dengan cara apa pun. Tiap-tiap orang percaya diberi karunia oleh Roh Kudus sehingga tidak boleh menganggap karunia yang satu lebih hebat dari yang lain karena akan menyebabkan perpecahan. Semua karunia berguna untuk membangun jemaat Tuhan sebagai tubuh Kristus. Membaca buku ini tentunya menarik karena bukan hanya memuat mengenai pekerjaan Roh Kudus, tetapi juga ada kisah-kisah yang dimuat di dalamnya.

Tidak ada tiga ‘langkah’ untuk menjadi seorang Kristen, hanya satu: pertobatan dengan iman. Namun, Alkitab berbicara tentang baptisan air dan baptisan Roh sebagai tonggak sejarah yang alami dan penting setelah pertobatan. Oleh karena itu, dengan baptisan Roh, ‘proses’ pertobatan tertentu selesai.

Akan sulit untuk memahami dan menginginkan peristiwa ini dalam hidup kita jika kita tidak terlebih dahulu memiliki pengetahuan tentang siapa Roh Kudus itu dan apa yang Dia lakukan. Jadi kita perlu memulai dengan “memperkenalkan” Roh Kudus.

A. Siapakah Roh Kudus itu?

1. Orangnya

Roh Kudus adalah pribadi ketiga dari Ketuhanan Tritunggal, yang setara dan kekal dengan Bapa dan Putra. Selama berabad-abad Dia adalah pribadi Tritunggal yang ‘terlupakan’; di zaman kita ini Dia telah dikembalikan ke tempat yang seyakinya dalam pemikiran dan pengalaman Kristiani.

Roh Kudus bukanlah suatu kekuatan yang tidak bersifat pribadi atau hanya kuasa Allah yang bekerja di dunia



(ini adalah kesalahpahaman umum), tetapi suatu pribadi: Alkitab berbicara tentang “Dia” dan “milik-Nya”, bukan “itu” dan “miliknya” dan Alkitab juga menunjukkan Dia memiliki sifat-sifat seseorang (kecerdasan dan pemikiran, ucapan dan bahasa, serta perasaan dan emosi) dan melakukan tindakan seseorang (misalnya memimpin, membimbing, bekerja, memberi, bersekutu, meyakinkan, mengajar, menghibur, menasihati dan berdoa).

Roh Kudus juga tidak kurang dari Allah (kesalahpahaman umum lainnya), tetapi sepenuhnya Allah: Ia secara eksplisit dan implisit disebut Allah dalam Alkitab; Dia memiliki sifat-sifat Tuhan (misalnya, kemahakuasaan, kemahadiran, kemahatahuan, dan keabadian) dan Dia melakukan atau mengambil bagian dalam karya-karya Tuhan (misalnya, penciptaan, wahyu, keyakinan, kelahiran kembali, pengudusan, dan kebangkitan). Roh Kudus adalah pribadi sekaligus wujud Ilahi dan karena Dia adalah pribadi maka kita mempunyai hubungan dengan Roh Kudus atau tidak (kita tidak dapat memiliki setengah pribadi), dan karena itu kita tidak bertanya, “Berapa banyak Roh Kudus yang aku punya?” Melainkan, “Seberapa besarkah yang Roh Kudus miliki dalam diri saya?”

BAPTISAN ROH KUDUS

Karena Dia Ilahi, Roh Kudus bekerja di dalam dan melalui kita sesuai dengan ketentuan-Nya dan bukan berdasarkan ketentuan kita: Dia berdaulat sehingga Dia tidak dapat dimanipulasi dan Dia adalah pribadi yang tidak dapat kita dikte. Dia kudus sehingga tidak akan mengisi bejana yang najis.



Pemahaman lain mengenai pribadi Roh Kudus dapat diperoleh dari banyaknya nama yang digunakan untuk menyebut Dia dalam Alkitab dan dari simbol-simbol yang digunakan untuk Dia (api, angin, air, minyak, dan merpati).

2. Dia Bekerja

Sebagai bagian dari Ketuhanan, Roh Kudus terlibat dalam semua pekerjaan Tuhan. Dia memainkan peran khusus dalam penciptaan, wahyu, hubungan Tuhan dengan Israel dan inkarnasi Kristus. Dia terlibat dalam gereja: Dia mendiaminya, mempersatukannya, memberikan karunia-karunia kepada para anggotanya untuk membangun tubuh, menahbiskan dan memperlengkapi para pemimpinnya dan menggerakkannya ke dalam misi. Dia akan terlibat erat dalam peristiwa-peristiwa di akhir zaman dan di zaman yang akan datang.

Namun, mungkin pekerjaan Roh Kudus yang paling menonjol di zaman ini adalah keterlibatan-Nya dalam kehidupan setiap orang percaya. Bahkan sebelum pertobatan, Rohlah yang menginsafkan seseorang dan menariknya kepada Kristus (Yoh. 6:44, Yoh. 16:8—11). Pada saat pertobatan, Rohlah yang melahirkan kembali roh seseorang dan menyebabkan dia dilahirkan kembali (Yoh. 3:5—8, Titus 3:5). Oleh karena itu, sejak saat itu, setiap orang percaya didiami oleh Roh (Rm. 8:9) dan dengan demikian juga dimeteraikan oleh-Nya: berdiam di dalam itu bagaikan titipan yang menjamin pembayaran penuh (keselamatan) pada kedatangan Kristus kembali (Ef. 1:13—14, Ef 4:30, 2 Kor 1:22).

Setelah pertobatan, selama sisa hidup seseorang, Roh Kudus berjalan bersama orang percaya, meyakinkan, menguduskan, bersekutu, memimpin, membimbing, mengajar, menginspirasi, dan memberikan karunia



kepadanya. Kita dapat mengatakan bahwa Roh Kudus memikul tanggung jawab utama bagi setiap orang percaya, membawa, dan mengubah dia dari orang berdosa yang diinsafkan menjadi orang suci.

Inilah tepatnya perkenalan dengan Roh Kudus yang Yesus berikan kepada kita (Yoh. 14:16—18). Dia adalah penghibur/penasihat/pembela kita (tidak ada terjemahan bahasa Inggris yang tepat untuk kata Yunani “*parakletos*,” seseorang yang berjalan di samping kita, menasihati kita dalam setiap langkah). Dan Dia tidak hanya mirip dengan (dalam bahasa Yunani, “*heteros*”) Yesus, tetapi “yang lain” persis seperti (dalam bahasa Yunani, “*allos*”) Yesus. Jadi, sama seperti mengenal Yesus berarti mengenal Bapa (Yoh. 14:7—9), demikian pula mengenal Roh berarti mengenal Yesus (dan sebaliknya).

Roh Kudus memberdayakan kita untuk memenuhi perintah Yesus dan memberikan karunia kepada kita untuk memampukan kita menyelesaikan panggilan kita. Menemukan apa karunia yang kita miliki adalah bagian penting dari perjalanan kita bersama Tuhan dan akan menjadi fokus kita dalam diskusi di masa depan.

Sekarang setelah kita mengetahui siapa Roh Kudus dan apa yang Dia ingin lakukan di dalam dan melalui kita, kita akan lebih mampu memahami, menginginkan, dan menerima baptisan Roh Kudus.

B. Apakah Baptisan Roh Kudus itu?

Kita telah melihat bahwa setiap orang percaya perlu didiami oleh Roh Kudus sejak kelahiran kembali/kelahiran kembali. Namun, kesaksian Alkitab dan jutaan orang percaya



adalah bahwa ada pengalaman menerima Roh Kudus setelah pertobatan dan setelah berdiamnya seseorang.

Yesus, manusia Allah yang sempurna, sudah pasti didiami oleh Roh Kudus sejak lahir, tetapi Ia perlu diurapi oleh Roh (untuk menerima Dia secara lebih penuh dan berbeda) sebelum Ia memulai pelayanan publik-Nya (Mat 3:16). Para murid tampaknya telah menerima Roh Kudus sebelum Yesus naik (Yoh. 20:22). Namun, harus menunggu di Yerusalem untuk mendapatkan kepenuhan Roh Kudus yang penuh kuasa sebelum memulai pelayanan publik mereka (Luk. 24:49, Kisah Para Rasul 1:4—5, Kisah Para Rasul 1:8, Kisah Para Rasul 2:1—4).

Orang-orang Samaria menjadi percaya (yaitu bertobat) ketika Filipus berkhotbah kepada mereka dan karena itu, sejak saat itu, didiami oleh Roh (Kisah Para Rasul 8:12). Namun, Petrus dan Yohanes masih merasa perlu untuk mendoakan mereka agar 'menerima Roh Kudus, sebab Roh Kudus belum turun ke atas seorang pun di antara mereka' yang selanjutnya memenuhi dan memberdayakan (Kisah Para Rasul 8:14—17).

Paulus (Kisah 9:17) dan mungkin Apolos (Kisah 18:24—26) dan murid-murid Efesus (Kisah 19:1—6) juga mengalami kepenuhan setelah pertobatan. Maka, selain berdiamnya Roh Kudus di dalam diri setiap orang percaya sebagai akibat dari kelahiran baru, ada suatu kesempatan yang pasti dan nyata di mana Roh Kudus turun ke atas kita dan memenuhi kita, mengurapi, memberdayakan dan memperlengkapi kita berdua untuk hidup (untuk dapat hidup). kehidupan yang Tuhan ingin kita jalani) dan pelayanan (untuk dapat melakukan hal-hal yang Dia ingin kita lakukan). Yohanes meramalkan bahwa Yesus akan membaptis dengan Roh Kudus (Mat. 3:11, Yoh. 1:33) dan Yesus dengan jelas mengidentifikasi



pengurapan yang penuh kuasa ini sebagai baptisan dalam Roh Kudus (Kis. 1:5). “Baptisan” (yang berarti “penyelaman”) di sini digunakan secara kiasan: dalam baptisan air kita benar-benar dibenamkan ke dalam air, sedangkan dalam baptisan Roh pengalamannya sering kali begitu luar biasa dan mentransformasikan sehingga seolah-olah kita dibenamkan dalam Roh Kudus.

Baptisan Roh Kudus membawa dimensi baru dari kehadiran, pribadi dan kuasa Allah ke dalam hidup kita. Kita tidak dapat memenuhi kehidupan atau pelayanan yang Allah kehendaki bagi kita tanpa hal itu. Oleh karena itu, tidak masuk akal jika kita tidak menginginkannya (terlepas dari instruksi Yesus dan Alkitab untuk mencarinya). Kita dapat menerima baptisan ini segera setelah pertobatan (lihat Kisah Para Rasul 10:44): kita tidak harus terlebih dahulu “lulus” sebagai orang Kristen.

C. Bagaimana Saya Menerima Baptisan Ini?

Meskipun dibaptis dalam Roh Kudus adalah pengalaman supernatural, kita tidak boleh menjadikannya sesuatu yang mistis atau menakutkan. Berikut adalah beberapa persyaratan (langkah) sederhana untuk membantu kami menerimanya.

1. Mengubah

Kita harus dilahirkan kembali sebagai orang percaya. Roh Kudus jelas tidak akan memberdayakan dan memenuhi seseorang yang hidupnya belum diserahkan kepada Tuhan.

2. Meyakini

Kita harus menghormati dan mencari pekerjaan Roh Kudus dalam hidup kita. Secara khusus, kita harus percaya



pada baptisan Roh Kudus dan juga kebutuhan kita akan hal itu.

3. Membersihkan

Roh Kudus, yang kudus, tidak dapat dan tidak akan mengisi bejana yang najis. Kita harus bertobat dari segala dosa dalam hidup kita (dengan benar-benar berniat untuk berpaling darinya) dan meninggalkan aktivitas jahat apa pun (misalnya, keterlibatan dalam ilmu gaib) yang mungkin menghalangi atau memadamkan kedatangan-Nya.

4. Berserah

Menjadi penuh dengan Roh berarti dikendalikan oleh Roh. Jika kita ingin kenyang, kita harus menyerahkan setiap bagian hidup kita kepada Tuhan.

5. Haus

Lihat Yohanes 7:37—39.

6. Bertanya

Lihat Matius 7:7 dan Luk 11:11—13.

7. Santai dan Terima

Selain bantuan-bantuan umum ini, tidak ada cara yang ditentukan untuk mengupayakan atau menerima baptisan ini.

D. Siapa yang Membaptis, Kapan, dan Apa yang Terjadi?

Orang dapat dibaptis ketika mereka sendirian, atau ketika mereka berada dalam kelompok kecil yang menerima pelayanan, atau ketika mereka hanya menjadi bagian dari suatu jemaat di mana Roh digerakkan. Memang bermanfaat



jika ada orang yang menyemangati, membimbing, dan mendoakan kita, tetapi hal ini tidak berarti wajib. Mereka yang melayani boleh saja melakukan penumpangan tangan (ini adalah pola alkitabiah untuk menyalurkan Roh). Namun, sekali lagi ini bukanlah suatu prasyarat. Orang Kristen mana pun dapat melayani baptisan Roh Kudus (Kisah 9:10, Kisah 9:17) asalkan mereka tulus (Kisah 8:21). Mereka tidak perlu menjadi pemimpin. Namun, pelayanan-pelayanan itu selalu hanya sekadar saluran: Yesuslah yang membaptis, Ia meminta Roh Kudus kepada Bapa dan mencurahkan Roh Kudus kepada kita.

Ada variasi serupa yang tak terhingga dalam cara Roh turun ke atas manusia dan cara manusia merespons dan bermanifestasi (Yoh. 3:8). Dia datang seperti angin kencang, tetapi juga seperti angin sepoi-sepoi, seperti ombak yang kuat, tetapi juga seperti embun yang lembut. Bahwa seringkali terdapat dampak rohani, emosional, mental atau bahkan fisik ketika Roh Kudus turun ke atas kita seharusnya tidak mengejutkan kita: keberadaan kita yang terbatas dipertemukan dan diisi oleh Tuhan yang tidak terbatas. Namun, respons orang yang satu terhadap orang lain berbeda-beda: ada yang tertawa, ada yang menangis; ada yang pendiam, ada yang riuh; beberapa memberikan kesaksian khususnya tentang sukacita, yang lain tentang kedamaian, cinta, atau kebebasan. Dengan cara tertentu kita akan mengetahui bahwa kita telah dijamah oleh Tuhan. Oleh karena itu, meskipun kita dapat percaya dalam iman bahwa Allah telah mendengar dan menjawab permintaan kita untuk dibaptis dalam Roh Kudus, dan kita tidak boleh mengalami krisis ketika “tidak terjadi apa-apa”, kita selalu mendorong



orang-orang untuk bertekun dalam kehausan dan permintaan mereka sampai ada terobosan yang pasti. Ketika Roh Kudus memenuhi kita, itu tidak salah lagi!

E. Bagaimana dengan Berbahasa Roh?

Berbagai karunia rohani dapat diberikan kepada orang percaya ketika ia dibaptis dalam Roh Kudus dan biasanya karunia-karunia ini baru diketahui kemudian. Namun, orang sering kali mulai berbahasa roh (salah satu dari banyak karunia Roh) pada saat dibaptis (Kisah 2:4, Kisah 10:44—46, Kisah 19:6). Ada sesuatu yang perlu dikatakan mengenai karunia ini dalam pembelajaran apa pun tentang baptisan Roh. Semua karunia rohani, ketika digunakan oleh individu, diberikan untuk menguatkan tubuh. Bahasa lidah merupakan pengecualian: meskipun mempunyai kegunaan dan manfaat umum, ada juga penggunaan dan manfaat pribadi. Mustahil untuk melebih-lebihkan berkat dari berbahasa roh “pribadi” ini. Hal ini membangun orang percaya (1 Kor 14:2, 1 Kor 14:4) dan sangat meningkatkan ibadahnya (Yoh 4:24) dan perantaraannya (Rm 8:26).

Alkitab tidak mencatat (seperti dugaan beberapa orang) bahwa orang-orang berbahasa roh pada setiap kesempatan mereka dibaptis dalam Roh. Jadi kita tidak dapat memaksakan (seperti yang dilakukan beberapa orang) bahwa seseorang harus berbahasa roh untuk dapat dibaptis dalam Roh atau, sebaliknya, bahwa mereka belum dibaptis dalam Roh kecuali mereka dapat berbahasa roh. Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa tidak setiap orang Kristen harus atau akan berbahasa roh. Namun, kami percaya bahwa setiap orang Kristen dapat berbahasa roh (dengan cara ini bahasa roh adalah pengecualian lain di antara karunia-karunia tersebut) dan untuk hal-hal berikut:



Karunia-karunia lain membangun Gereja sehingga tidak setiap orang percaya harus memilikinya agar dapat memperoleh manfaat darinya. Penggunaan bahasa lidah secara pribadi dapat membangun individu sehingga setiap individu perlu memilikinya agar dapat memperoleh manfaat darinya (Kami tidak berpikir Tuhan menginginkan manfaat ini bagi sebagian orang percaya dan tidak bagi orang lain).

Paulus berharap semua orang dapat berkata-kata dalam bahasa roh (1Kor. 14:5), ia tidak akan mengatakan hal ini jika hal itu tidak memungkinkan. Kami tidak pernah mengenal seseorang yang mencari karunia ini dan tidak menerimanya.

Jika benar bahwa setiap orang Kristen dapat berbahasa roh, dan jika berkat yang diperoleh dari karunia ini adalah seperti yang telah kami jelaskan maka seperti halnya baptisan itu sendiri, adalah tidak masuk akal jika kita tidak mencari dan menerima karunia ini. Sikap kita seharusnya bukan, "Apakah saya benar-benar harus berbahasa roh?" Tetapi, "Jika Tuhan mempunyai sesuatu untuk saya, saya menginginkannya!"

Jadi, mintalah karunia ini kepada Tuhan saat Anda meminta Dia untuk membaptis Anda dengan Roh Kudus. Tuhan tidak akan memaksakan perkataan ini melalui mulut Anda yang tertutup dan tidak bisa bergerak! Berbahasa roh adalah kemitraan kerja sama antara Roh dan orang percaya: Anda berbahasa roh sesuai dengan kemampuan Roh (Kisah Para Rasul 2:4). Jadi, serahkan kemampuan bicaramu kepada Tuhan. Mulailah berdoa kepada-Nya dalam bahasa asal Anda dan buatlah keputusan iman untuk berhenti berbicara dalam bahasa Anda pada titik tertentu dan mulailah dengan kata-kata baru yang diberikan Roh kepada Anda. Beberapa dilepaskan ke dalam bahasa lidah dengan cepat sementara yang lain tersandung pada awalnya dan harus bertekun.



Dalam semua kasus, kita harus mengusahakannya, dan bakat kita bertumbuh seiring berjalannya waktu. Namun, kita telah memulai dengan berkat seumur hidup.

1. Bagaimana Saya Tetap Penuh Semangat?

Dibaptis dalam Roh Kudus hanyalah awal dari kehidupan yang dipenuhi Roh. Bentuk Yunani dari instruksi Paulus untuk ‘dipenuhi dengan Roh Kudus’ (Ef 5:18) adalah ‘teruslah kenyang’. Hal ini menunjukkan bahwa dipenuhi dengan Roh adalah upaya yang berkelanjutan dan seumur hidup.

Roh Kudus adalah Pribadi yang hidup bersama kita dalam hubungan yang paling intim. Ketidaktaatan terhadap bimbingan dan pembicaraannya kepada kita akan merusak hubungan dan kita mendapati diri kita ‘berjalan sendirian’. Hubungan yang rusak ini harus dipulihkan melalui pertobatan dan pemulihan hubungan. Kita harus berjalan sejalan dengan Roh Kudus (Gal. 5:25) dan tidak mendukakan Roh Kudus (Ef. 4:30). Selain itu, situasi baru dan keterlibatan dalam pelayanan akan memerlukan pengurapan/pengisian yang baru. Pengisian berkelanjutan ini terjadi dalam dua cara utama:

Pengisian ulang secara bertahap dan tidak terlihat setiap hari yang terjadi melalui menghabiskan waktu bersama Tuhan (secara pribadi dan bersama) dan dengan berjalan sejalan dengan Roh dan memberinya kendali pada setiap hal (Paulus mungkin memikirkan pengisian seperti ini dalam Ef. 5:17—20).

Pengisian yang nyata pada saat tertentu mirip dengan apa yang dialami ketika Anda pertama kali dibaptis dengan Roh. Bersikukuh bahwa hal ini hanya dapat terjadi satu kali berarti bertentangan dengan Alkitab (Kisah Para Rasul 2:4, Kisah Para Rasul 4:31) dan tidak perlu menyangkal berkat



dan perlengkapan lebih lanjut bagi diri Anda sendiri. Melalui pengalaman pengisian yang bertahap, tidak terlihat, dan pencelupan lebih lanjut, kita perlu mengupayakan sepanjang hidup kita untuk 'terus dipenuhi dengan Roh' sehingga kita dapat dan dapat melakukan semua yang Tuhan inginkan bagi kita. Kehidupan yang dipenuhi Roh (dikendalikan oleh Roh) adalah hakikat dan kunci seluruh kehidupan Kristen.

F. Baptisan dalam Rantai Roh Kudus

Luk 24:49

Tetapi mereka sangat mendesak-Nya, katanya: "Tinggallah bersama-sama dengan kami, sebab hari telah menjelang malam dan matahari hampir terbenam." Lalu masuklah Ia untuk tinggal bersama-sama dengan mereka.

Mat 3:11

Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api.

Kisah Para Rasul 2:1—13

Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk;



dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: "Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia,



Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah." Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: "Apakah artinya ini?" Tetapi orang lain menyindir: "Mereka sedang mabuk oleh anggur manis."

Kisah Para Rasul 2:39

Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita.

Luk 11:13

Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya.



- Yoh 7:38 Barang siapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Alkitab: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup.”
- Ef 4:30 Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah, yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan.
- Gal 5:25 Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh,
- Ef 5:18 Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh,



■ ■ BAB IV ■ ■

HATI BAPA



Betapa besarnya kasih Bapa yang dilimpahkan kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah! Dan itulah kita! (1 Yoh 3:1).



A. Pendahuluan

KEBAPAAN ALLAH adalah kebenaran dasar alkitabiah yang penting bagi pemahaman kita tentang bagaimana menanggapi Allah sebagai Bapa surgawi kita. ‘*Agape*’ (cinta pengorbanan Tuhan), dalam kata-kata Leon van Daele, “adalah kekuatan tunggal yang paling kuat di alam semesta”, cinta inilah yang memotivasi hati Tuhan untuk menjangkau kita. Kasih Allah sangat berbeda dengan kasih manusia mana pun yang pernah kita kenal: kasih itu tidak bersyarat, tidak

selayaknya diperoleh, dan benar-benar sempurna. Kita tidak harus bekerja keras untuk menerima cinta yang luar biasa ini: ini adalah sesuatu yang, sebagai manusia, sulit kita terima.”

Hakikat kasih digambarkan dalam 1 Kor 13:4—7. Kebanyakan ahli Alkitab sepakat bahwa cinta yang digambarkan dalam ayat ini bukanlah cinta manusia melainkan cinta Tuhan. Mustahil bagi kita untuk memiliki kasih ini yakni kasih yang diberikan kepada kita oleh Roh Kudus. Ini menggambarkan kasih Ilahi yang sempurna: kasih yang Bapa Surgawi miliki bagi kita, anak-anak-Nya.

Kasih Allah yang mendalam kepada kita ditunjukkan dengan memilih Putra Tunggal-Nya untuk mati agar kita sebagai manusia yang telah jatuh dalam dosa, mempunyai hak istimewa untuk mengenal Dia sebagai Bapa kita di surga dan menghabiskan kekekalan bersama-Nya (Mat. 11:27).

B. Mengapa Bapa Hati Allah?

Mengapa seluruh bagian buku pedoman ini dikhususkan untuk Hati Allah Bapa Allah? Karena Tuhan adalah suatu pribadi. Dia bisa masuk ke dalam hubungan pribadi, yang salah satu yang paling mudah bagi kita, sebagai manusia, untuk memahaminya adalah hubungan ‘Bapa’. Yesus mengajarkan mereka yang masuk ke dalam kerajaan Allah untuk menganggap Allah sebagai Bapa mereka. Dia mengajar murid-murid-Nya untuk memanggil Allah sebagai “Bapa kami yang di surga,” (Mat 6:9). Semua ajaran Yesus mendorong adanya hubungan dengan Bapa yang intim, dekat, dan lembut. Kita perlu memahami bahwa Tuhan sebagai Bapa adalah *Bapa yang sempurna* – Dia sangat ingin agar kita mengandalkan Dia untuk:



- Perawatan dan penyediaan bahkan dalam hal yang paling praktis sekalipun berupa makanan dan pakaian (Mat 6:25—34).
- Perlindungan (Mat 10:28—31).
- Penyediaan segala sesuatu yang baik (Mat 7:7—11).

Tidak semua dari kita mempunyai hak istimewa untuk memiliki bapak yang saleh. Banyak bapak kita yang telah mengecewakan kita dalam banyak hal dan tidak sempurna. Dosa telah menghancurkan hubungan ayah-anak yang tak terhitung jumlahnya hingga ke titik di mana hubungan tersebut tidak hanya berfungsi secara kurang optimal. Namun, dalam banyak kasus, rusak total (misalnya: perzinahan, perceraian, alkoholisme, pelecehan seksual, atau sikap tidak tertarik).

Dalam kejadian kita melihat bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar-Nya sehingga keduanya merupakan bagian dari sifat dan karakter-Nya. Agar sebuah keluarga dapat menerima wahyu kasih Tuhan yang utuh, diperlukan ayah dan ibu karena keduanya mewakili aspek unik dari karakter Tuhan. Jika ada keluarga dengan orang tua tunggal, penting untuk mengetahui bahwa Tuhan dapat memberikan kompensasi atas hilangnya kasih sayang orang tua. Karena kita terus-menerus dihadapkan pada sosok ayah yang tidak sempurna, konsep kita tentang bagaimana seharusnya seorang ayah menjadi terdistorsi dan sering kali secara tidak sadar, kita mentransfer hal ini ke dalam hubungan kita dengan Tuhan.

Di titik inilah kita perlu memikirkan apa saja yang ada di pikiran kita saat mendengar kata ‘bapak’. Apakah ayah kita yang penuh kasih, lemah lembut, hangat, pemaaf, melindungi,



menyediakan, menyayangi, seperti yang diungkapkan dalam Alkitab, atau apakah kita membiarkan ayah kita di dunia dan figur otoritas lainnya menutupi siapa sebenarnya Allah sebagai Bapa kita? Bayangkan situasi ini:

- Seorang anak laki-laki menghabiskan sepanjang sorenya mengukir apa yang dia yakini sebagai kuda dari sepotong kayu. Di penghujung hari, dia dengan penuh semangat menunggu ayahnya pulang untuk menunjukkan hasil karyanya. Seorang pria yang lelah dan sibuk akhirnya tiba dan nyaris tidak melirik ke arah putranya.
- Seorang remaja muda yang pergi keluar malam bersama teman-temannya memandang dengan penuh semangat ke arah ayahnya, berharap ayahnya akan menunjukkan minat pada aktivitasnya. Yang dia lakukan hanyalah meraih dompetnya dan menanyakan berapa banyak uang yang dia butuhkan.
- Ayah seorang balita menempatkannya di meja dapur dan menyuruhnya melakukannya melompat dan dia akan menangkapnya. Saat anak kecil itu dengan percaya diri melompat ke pelukan ayahnya, ayahnya membalikkan punggungnya. Tiga kali hal ini terjadi dan akhirnya sang ayah mengungkapkan pesan moral dari latihan tersebut kepada putranya, "Nak, jangan pernah percaya pada siapa pun!"

Ilustrasi ini memberi kita gambaran tentang orang tua yang tidak punya waktu, orang tua yang tidak punya minat, dan orang tua yang tidak bisa dipercaya. Kita perlu memohon kepada Tuhan untuk membantu kita mengesampingkan prasangka dan pengalaman kita sebagai seorang ayah agar kita dapat berhubungan dengan-Nya sebagaimana yang Dia inginkan. Mengutip kata-kata Floyd McClung, "Jangan pernah



membenci kegagalan orang tua manusia Anda. Mereka hanyalah anak-anak yang tumbuh dan mempunyai anak. Sebaliknya bersukacitalah dalam kasih yang luar biasa dari Allah Bapamu.”

Di dalam Tuhan kita mempunyai Bapa yang sempurna. Kita dapat mempercayai Dia untuk selalu sama: karakter dan atribut-Nya tetap dan konsisten (Mat 5: 43—45, Mat 7: 9—11, Yak 1: 17). Berbeda dengan para bapa dalam situasi di atas, Bapa surgawi kita selalu punya waktu untuk kita, bergembira dengan kita, rindu agar kita datang kepada-Nya bukan dengan tangan terkepal, melainkan tangan terbuka dan Dia ingin agar kita menaruh segala kepercayaan kita kepada-Nya.

Alkitab terus-menerus menguraikan kasih dan kebaikan Allah yang penuh gairah terhadap anak-anak-Nya. 2 Kor 6:18 menyatakan, “Aku akan menjadi Bapa bagimu dan kamu akan menjadi putra-putri-Ku, firman Tuhan Yang Mahakuasa.”

C. Apa yang Memotivasi Kita Melayani Tuhan?

Takut? Keuntungan egois? Keinginan untuk sukses? Kebutuhan untuk diterima oleh orang lain? Pasti kalau ini motivasinya, kita tidak kenal Tuhan! Dia adalah Bapa kita dan kita adalah anak-anak-Nya. Dia terlebih dahulu mengasihi kita (1 Yoh. 4: 19), dan sebagai tanggapan terhadap pemeliharaan dan perlindungan Ilahi-Nya, kita perlu melayani dan menaati-Nya. 1 Yohanes 5: 3a mengatakan, “Inilah kasih kepada Allah: menaati perintah-perintah-Nya.”

Jika kita mengenal Tuhan kita sebagaimana Alkitab mengungkapkan Dia, dan juga kasih-Nya kepada kita, putra-putri-Nya maka melayani Dia bukan hanya akan datang dengan sendirinya, tetapi akan menjadi sebuah keistimewaan. Bayangkan bagaimana seorang anak kecil memandang



ayahnya dengan kagum dan penuh semangat membela dan membanggakan ayahnya di antara teman-temannya: “Ayahku lebih besar dari ayahmu,” “Ayahku lebih pintar dari ayahmu,” dan seterusnya.

Kita perlu menjadi seperti anak-anak: kita perlu mengasihi dan melayani Bapa surgawi kita hanya karena Dia terlebih dahulu mengasihi kita. Kita perlu mencari kesempatan untuk bermegah tentang Dia dan menceritakan kasih kita kepada-Nya kepada orang lain.

D. Menerima Kasih Tuhan kepada Kita

Kita hidup dalam masyarakat “jika ... maka ...” di mana penerimaan berorientasi pada kinerja dan oleh karena itu bersyarat. Banyak anak yang percaya bahwa mereka hanya layak menerima kasih sayang orang tua jika mereka mendapat nilai rapor yang baik, jika mereka sukses dalam olahraga, atau jika mereka bekerja keras di rumah. Konsep cinta mereka bersyarat: jika Anda tampil maka Anda akan dicintai dan diterima.

Kasih *‘agape’* Allah kita sangatlah berbeda—Allah adalah kasih (1 Yoh. 4:16). Karena Dia adalah kasih, sifat-Nya berarti bahwa kita tidak perlu melakukan apa pun untuk membuat Dia mengasihi kita. Yang Dia inginkan hanyalah agar kita ditemukan di hadirat-Nya dan menerima kasih-Nya. Seperti halnya hubungan cinta lainnya, perlu ada memberi dan menerima cinta.

Apa tanggapanmu terhadap Tuhan saat Dia memberitahumu bahwa Dia mencintaimu? Apakah kamu menerima cintanya dengan lembut atau apakah Anda cemas dan aktif mencari cara untuk melakukannya mendapatkan persetujuan-Nya? 1 Yohanes 3:1a mengatakannya sebagai



berikut, “Betapa besarnya kasih Bapa telah melimpahkan kepada kita, agar kita disebut anak-anak Tuhan!”

Jika Anda dikecewakan oleh ayah kandung Anda, rendamlah diri Anda setiap hari tulisan suci yang menggambarkan sifat-sifat Bapa surgawi Anda—sebab memang demikianlah adanya kebenaran yang akan memerdekakan kamu (Yoh 8:32).

E. Bapamu Terungkap

Bapa sejati Anda sedang menunggu dengan penuh semangat untuk menyatakan diri-Nya kepada Anda; semua yang Dia inginkan adalah yang kamu tanyakan pada-Nya.

1. Mengadopsi Ayah

No	AYAT	KETERANGAN
1.	Efesus 1:4b—5a	Dalam kasih Dia telah menentukan sejak semula kita untuk diangkat menjadi anak-anak-Nya melalui Yesus Kristus.
2.	Efesus 1:11a	Di dalam Dia kita juga dipilih.
3.	Yohanes 1:12—13	Namun kepada manusia semua orang menerimanya, kepada semua yang percaya kepada nama-Nya. Dia memberikan hak untuk menjadi anak-anak Allah – anak-anak yang lahir bukan dari keturunan alamiah, ... melainkan lahir dari Allah.



No	AYAT	KETERANGAN
4.	Roma 8:15a	Sebab kamu tidak menerima roh yang menjadikan kamu budak rasa takut lagi, tetapi kamu menerima Roh hidup sebagai anak.
5.	Galatia 4:4b—5	Allah mengutus putra-Nya, yang lahir dari seorang perempuan, yang lahir di bawah hukum taurat untuk menebus mereka yang berada di bawah hukum, agar kami dapat menerima hak penuh sebagai anak laki-laki.
6.	2 Korintus 6:18a	Aku akan menjadi Ayah bagimu, dan kamu akan menjadi putra dan putri-Ku.

2. Ayah bagi Anak Yatim dan Pembela Janda

1.	Mazmur 68:5a—b	Seorang ayah bagi anak yatim, pembela para janda.
2.	Ulangan 10:18a	Ia membela kepentingan anak yatim dan janda.
3.	Mazmur 146:9a	Tuhan ... menopang anak yatim dan janda.
4.	Mazmur 68:6a	Tuhan menempatkan orang yang kesepian dalam keluarga.



3. Ayah yang Menepati Perjanjian

1.	Yesaya 54:10	Walaupun gunung-gunung digoncangkan dan bukit-bukit disingkirkan, namun kasih-Ku kepadamu yang tiada habisnya tidak akan tergoyahkan, demikian pula kasih-Ku kepadamu tidak akan goyah. Perjanjian damai dicabut, firman Tuhan, yang telah rasa kasihan padamu.
2.	Yesaya 61:8b—9	Dalam kesetiaan-Ku, Aku akan memberi upah kepada mereka dan membuat perjanjian abadi dengan mereka. Keturunan mereka akan diketahui oleh bangsa-bangsa, dan keturunan mereka akan diketahui oleh bangsa-bangsa. Semua orang yang melihat mereka akan mengakui bahwa mereka adalah umat yang diberkati Tuhan.
3.	Lukas 15:11—31	Untuk kisah anak yang hilang yang dengan jelas menggambarkan kasih dan anugerah Tuhan yang luar biasa dalam menepati perjanjian dengan anak-anak-Nya.



4. Menghargai Ayah

1.	Ibrani 11:6	Dan tanpa iman tidak mungkin diridhai Allah, karena siapa pun yang datang kepada-Nya harus yakin bahwa Dia ada dan bahwa Dia memberi pahala kepada orang yang bersungguh-sungguh mencari Dia.
2.	Matius 6:3—4	Tetapi jika kamu memberi kepada orang yang membutuhkan, jangan biarkan tangan kirimu mengetahui apa yang dilakukan tangan kananmu, agar pemberianmu itu terlindung secara sembunyi-sembunyi. Maka Ayahmu, yang melihat apa yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi, akan memberimu pahala.
3.	Matius 10:41—42	Barang siapa menerima nabi karena ia nabi, ia akan mendapat pahala nabi, dan siapa pun yang menerima orang benar karena ia orang yang saleh, ia akan menerima pahala orang yang saleh. Dan barangsiapa memberikan secangkir air dingin sekalipun kepada salah satu dari anak-anak kecil ini karena dia adalah murid-Ku, sesungguhnya Aku berkata kepadamu, niscaya dia tidak akan kehilangan pahalanya.



4.	Mat 5:12	Bergembiralah dan bergembiralah, karena besarlah pahalamu di surga, karena sama seperti mereka menganiaya nabi-nabi sebelum kamu.
5.	Efesus 6:7—8	Melayanilah dengan sepenuh hati, seolah-olah kamu mengabdikan kepada Tuhan, bukan kepada manusia, karena kamu tahu bahwa Tuhan akan memberi pahala kepada setiap orang atas kebaikan apa pun yang dilakukannya, baik ia budak maupun orang merdeka.

5. Ayat yang Menjawab Doa

1.	Lukas 11:9—13	Maka Aku berkata kepadamu: Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah maka kamu akan menemukan; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Sebab setiap orang yang meminta, menerima; dia yang mencari menemukan; dan siapa yang mengetuk, pintu akan dibukakan. Siapakah di antara bapak-bapak yang jika anaknya meminta ikan, akan diberikan ular sebagai gantinya? Atau jika dia meminta sebutir telur, apakah dia akan diberi kalajengking? Kalau kamu, meskipun jahat, tahu bagaimana memberikan pemberian yang baik kepada anak-anakmu, terlebih lagi Bapamu di surga akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya.
----	---------------	--



2.	Yakobus 4:2d	Kamu tidak punya, karena kamu tidak meminta kepada Tuhan.
3.	Y o h a n e s 14:13—14	Dan apa saja yang kamu minta dalam Nama-Ku, akan Kukabulkan, supaya Anak semoga membawa kemuliaan bagi Bapa. Kamu boleh meminta apa pun pada-Ku dan aku akan melakukannya.
4.	Y o h a n e s 16:23—24	Pada hari itu kamu tidak akan lagi menanyakan apa pun kepada-Ku. Aku beritahu kamu sebenarnya, BapaKu akan memberikan apa pun yang kamu minta dalam Nama-Ku.

6. Memberi Ayah

1.	Matius 6:25—33	Oleh karena itu Aku berkata kepadamu, jangan khawatir tentang hidupmu, tentang dirimu akan makan atau minum; atau tentang tubuhmu, apa yang akan kamu kenakan. Bukankah hidup lebih penting dari pada makanan, dan tubuh lebih penting penting dari pakaian? ... Bapa Surgawimu mengetahui bahwa kamu butuh mereka. Namun carilah dahulu kerajaan-Nya dan kebenaran-Nya, dan semua hal ini akan diberikan kepadamu juga.
----	----------------	--



2.	Mazmur 37:4	Bergembiralah karena TUHAN, maka Dia akan mengabulkan keinginanmu dari hatimu.
3.	Mazmur 34:9— 10	Takutlah akan TUHAN, hai orang-orang kudus-Nya, sebab tidak ada cukup orang yang takut akan Dia Tidak ada apa-apa. Singa mungkin menjadi lemah dan lapar, tapi mereka akan menjadi lemah dan lapar mencari TUHAN tidak kekurangan hal yang baik.
4.	Matius 7:11	Maka jika kamu jahat, kamu tahu bagaimana memberikan pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga berikan hadiah yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya!

7. Ayah yang Pengampun dan Penebus

1.	1 Yohanes 1:9	Jika kita mengaku dosa kita, Dia setia dan adil serta akan mengampuni kami dari segala dosa kami dan menyucikan kami dari segala kejahatan.
----	---------------	---



2.	Lukas 15:21—24	<p>Putranya berkata kepadanya, “Ayah, aku telah berdosa terhadap surga dan melawanmu. Aku tidak layak lagi disebut anakmu.” Tetapi sang ayah berkata kepada pelayannya, “Cepat! Bawalah jubah terbaik dan letakkan itu padanya. Pasangkan cincin di jarinya dan sandal di kakinya. Bawalah anak sapi yang digemukkan dan dibunuh. Mari kita berpesta dan merayakan. Sebab anakku ini telah mati dan hidup kembali; dia hilang dan ditemukan.” Jadi mereka mulai merayakannya.</p>
----	----------------	---

8. Ayah yang Pengampun dan Penebus

1.	1 Yohanes 1:9	<p>Jika kita mengaku dosa kita, Dia setia dan adil serta akan mengampuni kami dari segala dosa kami dan menyucikan kami dari segala kejahatan.</p>
2.	Matius 6:14	<p>Karena jika kamu mengampuni orang ketika mereka berdosa terhadap kamu, maka kamu surgawi. Ayah juga akan memaafkanmu.</p>



Doa Yesus di Kalvari merupakan demonstrasi dramatis pengampunan Allah

9. Mendisiplinkan Ayah

1.	Ibrani 12:7—11	<p>Menanggung kesulitan sebagai disiplin; Tuhan memperlakukan Anda sebagai anak laki-laki. Mengapa anak laki-laki tidak didisiplin oleh ayahnya? Jika kamu tidak didisiplin (dan semua orang menjalani disiplin), maka kamu adalah anak haram dan bukan anak kandung. Selain itu, kita semua mempunyai ayah manusia yang mendisiplin kita dan kita menghormati mereka karenanya. Betapa lebihnya lagi kita harus tunduk kepada Bapa roh dan kehidupan kita! Ayah kami mendisiplinkan kami sebentar sesuai pendapat mereka; tetapi Allah mendisiplin kita demi kebaikan kita, agar kita dapat mengambil bagian dalam kekudusan-Nya. Tidak ada disiplin yang tampak menyenangkan pada saat itu, namun menyakitkan. Namun di kemudian hari, hal ini menghasilkan panen kebenaran dan kedamaian bagi mereka yang telah dilatih olehnya.</p>
----	----------------	---



3.	Amsal 3:11—12	Hai anakku, jangan meremehkan didikan TUHAN dan jangan merasa benci terhadap hardikan-Nya, karena TUHAN mendisiplin orang-orang yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayangi-Nya.
----	---------------	---

10. Ayah yang Penuh Kasih

1.	Yohanes 3:16	Sebab begitu besar kasih Allah terhadap dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, sehingga siapa pun yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa melainkan beroleh hidup yang kekal.
2.	1 Yohanes 3:1	Betapa besarnya kasih Bapa yang dilimpahkan kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah! Dan itulah kita! Betapa besarnya kasih Bapa yang dilimpahkan kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah! Dan itulah kita! Alasan dunia tidak mengenal kita adalah karena dunia tidak mengenal Dia.
3.	Yohanes 15:13	Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawa-Nya untuk sahabat-sahabat-Nya.



4.	1 Yohanes 3:6	Tidak seorang pun yang tinggal di dalam Dia terus-menerus berbuat dosa. Tak seorang pun yang terus berbuat dosa pernah melihat atau mengenal Dia.
5.	Roma 8:35—39	<p>Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Akankah kesusahan atau kesukaran atau penganiayaan atau kelaparan atau ketelanjangan atau bahaya atau pedang? Seperti ada tertulis:</p> <p><i>“Demi Engkau kami menghadapi kematian sepanjang hari; kami dianggap seperti domba yang harus disembelih.”</i></p> <p>Tidak, dalam semua hal ini kita lebih dari pemenang melalui Dia yang mengasihi kita. Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun setan-setan, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, baik kuasa-kuasa apa pun, baik yang di atas, maupun yang di bawah, maupun makhluk apa pun, tidak akan sanggup memisahkan kita dari kasih Allah yang ada di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.</p>



6.	Mazmur 33:12—19	Tetapi mata TUHAN tertuju kepada orang-orang yang takut akan Dia, kepada orang-orang yang menaruh pengharapan pada kasih setia-Nya, untuk melepaskan mereka dari maut dan memelihara mereka hidup pada masa kelaparan.
----	--------------------	--

Kita adalah “biji mata-Nya” (Ul. 32:10, Mzm. 17:8, Zak. 2:8), milik-Nya yang berharga (Kel. 19:5). Di akhir dunia, putra-putri-Nya akan menjadi warisan-Nya: mempelai wanita (Wahyu 21:9—10), bagi Putra-Nya untuk selama-lamanya. Lihat juga Luk 15:11—32 untuk kisah anak yang hilang.

F. Rantai Bapa-Hati Tuhan

Dengan menggunakan tulisan suci di atas, pilihlah yang telah menyentuh hati Anda dan ciptakan rantai Anda sendiri.



■ ■ BAB V ■ ■

HARAPAN KITA



Segala puji bagi Tuhan dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus! Dalam rahmat-Nya yang besar, Dia telah memberikan kita kelahiran baru ke dalam pengharapan yang hidup melalui kebangkitan Yesus Kristus dari kematian, dan ke dalam warisan yang tidak akan pernah binasa, rusak atau pudar—disimpan di surga bagi Anda, yang karena iman dilindungi oleh perlindungan Tuhan. kuasa sampai datangnya keselamatan yang siap dinyatakan pada akhir zaman (1 Ptr 1:3—5).



A. Pendahuluan

KESELAMATAN kita adalah pengalaman dan peristiwa yang paling indah dan berarti dalam hidup kita! Kita diselamatkan dari kehidupan yang penuh dosa dan keterpisahan dari

Tuhan dan masuk ke dalam kehidupan baru yang memiliki hubungan dan tujuan dengan Tuhan— sebuah kehidupan yang telah Dia persiapkan sebelumnya bagi kita. Bab ini menjelaskan apa yang menunggu kita di masa depan.

B. Tujuan Masa Depan Kita

1. Surga adalah Rumah Kita

Alkitab memberi tahu kita bahwa Kerajaan Surga adalah tempat di mana Tuhan tinggal dan memerintah dan kita adalah warga Kerajaan ini. Tuhan kita Yesus Kristus adalah penguasa seluruh ciptaan dan telah diberikan segala otoritas dalam ciptaan. Hal ini diungkapkan dalam Efesus 1:20—23 sebagai berikut:

Kristus ketika Dia membangkitkan Dia dari kematian dan mendudukan Dia di sebelah kanan-Nya tangan di alam surga, jauh di atas segala pemerintahan dan kekuasaan, kekuasaan dan kekuasaan, dan segala gelar yang dapat diberikan, bukan hanya di masa sekarang tetapi juga di masa yang akan datang. Dan Tuhan meletakkan segala sesuatu di bawah kaki-Nya dan menetapkan Dia untuk menjadi kepala atas segala sesuatu bagi gereja, yaitu tubuh-Nya, kepenuhan Dia yang memenuhi segala sesuatu dalam segala hal.

Hubungan kita dengan Yesus begitu intim sehingga kita digambarkan sebagai ‘di dalam Kristus’ (Lihat Ef. 1:3—13 dan Kol. 3:3). Kita sekarang hidup sebagai ‘orang asing’ di bumi meskipun rumah kita di Surga (Filipi 3:20).

Yesus berjanji kepada para murid bahwa Dia akan kembali untuk membawa mereka ke tempat Dia telah mempersiapkannya untuk mereka. Dalam Yohanes 14:2—3 Yesus berkata, “Di rumah Bapa-Ku ada banyak kamar; jika tidak demikian, aku akan memberitahumu. Saya akan pergi



ke sana siapkan tempat untukmu. Dan jika aku pergi dan menyiapkan tempat bagimu, aku akan datang kembali dan membawamu untuk bersama-Ku agar kamu juga berada di tempat Aku berada.”

2. Kita Melihat Dia Tatap Muka

Tujuan keberadaan kita di dalam Kristus adalah untuk mengenal Tuhan sedemikian rupa sehingga ada tidak ada apa pun di antara kita dan kita akan melihat-Nya muka dengan muka. Dalam 1 Korintus 13:12 kita membaca, “Sekarang yang kita lihat hanyalah pantulan yang buruk seperti di cermin; maka kita akan lihat tatap muka. Sekarang saya tahu sebagian; maka aku akan mengetahui sepenuhnya, sama seperti aku mengetahui sepenuhnya diketahui.” Masa depan kita adalah mengenal Dia dan menikmati Dia selamanya.

3. Apa yang Terjadi saat Kematian?

Ketika seorang mukmin meninggal, tubuh duniawinya berhenti berfungsi seiring dengan kepergian ruhnya segera hadir bersama Tuhan (2 Kor 5:4—8). Kematian bukanlah pemusnahan atau tidak ada lagi, tetapi “hidup” selamanya dalam hadirat Tuhan (Mat 22:31—32). Jelaslah, berada di hadirat Allah jauh lebih diinginkan daripada tetap berada di dunia yang berdosa ini. “Sebab bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan.” (Filipi 1:21). Kehidupan yang kita jalani di hadirat Tuhan sangat berbeda dengan apa yang kita jalani pengalaman di sini. Alkitab berbicara tentang Surga sebagai tempat di mana tidak ada lagi malam, tidak ada lagi tangisan, air mata atau kesedihan (Wahyu 22:3). Di sana kita akan berjumpa dengan Tuhan secara langsung dan mengetahui segala jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang kita miliki selama berada di bumi (1Kor. 13:12). Meskipun Surga sama sekali berbeda dari bumi, ada juga beberapa



kontinuitas. Bacalah 1 Korintus 15 untuk gambaran yang lebih lengkap.

Prinsip ‘biji-bijian’ yang disajikan dalam 1 Korintus 15:35—58 mengajarkan kita tentang sifat dari apa yang akan terjadi setelah kematian. Ada kesinambungan langsung antara apa yang ditanam, apa yang mati, dan apa yang akan datang ke atas. Bahan dasar benih aslinya masih terdapat pada tumbuhan itu tumbuh dari benih yang terkubur. Perubahan pasti terjadi pada tumbuhan yang tumbuh dari biji berupa dan penampilan. Sifat benih asli menentukan sifat tanamannya yang tumbuh darinya. Ilustrasi tersebut berarti bahwa seseorang yang terkubur dalam keadaan ‘hilang’ akan bangkit kembali hilang dari Tuhan, orang yang ‘ditebus’ bangkit untuk hidup di hadirat Tuhan.

4. Kebangkitan Orang Mati

Kebenaran alkitabiah tentang “Kebangkitan Orang Mati” adalah yang kelima ‘ajaran dasar’ dalam Ibrani 6:1—2, dan ini merupakan bagian dari landasan dalam kehidupan orang-orang beriman. Kebangkitan Yesus sangatlah penting, dan memisahkan Yesus dari semua mesias dan nabi palsu, karena tidak satu pun dari mereka yang dibangkitkan dari kematian (Rm 1:4). Kita melihat dengan jelas dalam 1 Korintus 15:20—23 bahwa Yesus adalah keduanya pelopor dan cikal bakal semua orang beriman, yang semuanya akan dibangkitkan seperti Dia.

Pada saat kebangkitan, tubuh kita akan diubah dan dibangkitkan sebagai tubuh yang tidak dapat binasa (1Kor. 15:51—53). Tuhan secara supernatural akan menyusun kembali materi kita menjadi tubuh kekal baru yang mulia. Akan ada kebangkitan bagi orang benar dan orang jahat (Kisah Para Rasul 24:14—16; 1 Pet 1:3—5). Yohanes 5:28—29



mengatakan, “Jangan heran akan hal ini, karena akan tiba waktunya semua orang yang ada di dalam kuburnya akan mendengar suara-Nya dan keluar; mereka yang berbuat baik akan bangkit untuk hidup, dan mereka yang berbuat baik akan bangkit untuk hidup dan yang melakukan kejahatan akan dihukum.”

Hal ini sangat penting bagi iman kita, karena hal ini memberi kita perspektif hidup yang kekal – HARAPAN KITA!

C. Rantai Kebangkitan

Ibr 6:1—2

Sebab itu marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus dan beralih kepada perkembangannya yang penuh. Janganlah kita meletakkan lagi dasar pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, dan dasar kepercayaan kepada Allah, yaitu ajaran tentang pelbagai pembaptisan, penumpangan tangan, kebangkitan orang-orang mati dan hukuman kekal.

Yoh 5: 28—29

Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum.

1 Kor 15:20—23

Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-



orang yang telah meninggal. Sebab sama seperti maut datang karena satu orang manusia, demikian juga kebangkitan orang mati datang karena satu orang manusia. Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus. Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya.

Yoh 11:25—26

Kata Marta kepada-Nya: “Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman.” Jawab Yesus: “Akulah kebangkitan dan hidup; barang siapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati,

Filipi 1:21

Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan.

1 Kor 15:35—58

Tetapi mungkin ada orang yang bertanya: “Bagaimanakah orang mati dibangkitkan? Dan dengan tubuh apakah mereka akan datang kembali?” Hai orang bodoh! Apa yang engkau sendiri taburkan, tidak akan tumbuh dan hidup, kalau ia tidak mati dahulu. Dan yang engkau taburkan bukanlah tubuh tanaman yang akan tumbuh, tetapi biji yang tidak berkulit,



umpamanya biji gandum atau biji lain. Tetapi Allah memberikan kepadanya suatu tubuh, seperti yang dikehendakinya: Ia memberikan kepada tiap-tiap biji tubuhnya sendiri.

1 Tes 4:13—18

Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan. Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia. Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal. Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari surga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selamanya bersama-sama dengan Tuhan.



Karena itu hiburkanlah seorang akan yang lain dengan perkataan-perkataan ini.

Wahyu 20:1—6

Lalu aku melihat seorang malaikat turun dari surga memegang anak kunci jurang maut dan suatu rantai besar di tangannya; ia menangkap naga, si ular tua itu, yaitu Iblis dan Satan. Dan ia mengikatnya seribu tahun lamanya, lalu melemparkannya ke dalam jurang maut, dan menutup jurang maut itu dan memeteraikannya di atasnya, supaya ia jangan lagi menyesatkan bangsa-bangsa, sebelum berakhir masa seribu tahun itu; kemudian daripada itu ia akan dilepaskan untuk sedikit waktu lamanya. Lalu aku melihat takhta-takhta dan orang-orang yang duduk di atasnya; kepada mereka diserahkan kuasa untuk menghakimi. Aku juga melihat jiwa-jiwa mereka, yang telah dipenggal kepalanya karena kesaksian tentang Yesus dan karena firman Allah; yang tidak menyembah binatang itu dan patungnya dan yang tidak juga menerima tandanya pada dahi dan tangan mereka; dan mereka hidup kembali dan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Kristus untuk masa seribu tahun. Tetapi orang-orang



mati yang lain tidak bangkit sebelum berakhir masa yang seribu tahun itu. Inilah kebangkitan pertama. Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya.

Wahyu 20:11—15

Lalu aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia, yang duduk di atasnya. Dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit dan tidak ditemukan lagi tempatnya. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu. Maka laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya. Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah



ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api. Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu.

D. Bagaimana dengan Penghakiman, Pahala, dan Neraka?

Kita telah belajar di bab sebelumnya tentang Hati Bapa Allah dan mengetahui bahwa Dia pengasih dan penyayang, lambat marah, dan kaya akan kasih. (Mz 145:8). Kita melihat dalam Ibrani 12:23b bahwa, "Engkau telah datang kepada Allah, Hakim seluruh manusia" dan bahwa Allah adalah Penguasa Tertinggi atas SEMUA – langit, bumi, malaikat, dan manusia (Mzm 145:17).

Semua ciptaan akan mempertanggungjawabkan kehidupan mereka kepada Tuhan dan diadili sesuai dengan perbuatan mereka. Roma 3:23 memberitahu kita bahwa semua orang telah berbuat dosa. Mereka yang belum pernah mendengar tentang Hukum Taurat akan dihakimi di luar Hukum Taurat, sedangkan mereka yang berbuat dosa di bawah Hukum Taurat akan dihakimi berdasarkan Hukum Taurat (Rm. 2:12). Kita membaca dalam Roma 3:19, "Sekarang kita tahu, bahwa apa pun yang dikatakan hukum Taurat, hal itu disampaikan kepada mereka yang berada di bawah hukum Taurat, supaya setiap mulut dapat bungkam dan seluruh dunia harus bertanggung jawab kepada Allah." Karena kita "di dalam Kristus", kita telah dinyatakan "tidak bersalah" dan bebas dari hukuman mati, karena Kristus telah diadili "bersalah" menggantikan kita ketika kita berada di dalam Kristus. Dia mati di kayu salib untuk kita (Kol 1:21—23; Yes 43:25). Ini tidak berarti kita tidak akan mempertanggungjawabkan hidup kita



di hadapan Tuhan. Roma 14:10b-13 berbunyi, “Sebab kita semua akan berdiri di hadapan takhta penghakiman Allah.” Orang-orang percaya akan dihakimi dan diberi upah setelah “pekerjaan” kita diuji (1 Kor. 3:13—15). Ujian ini bukan untuk menentukan keselamatan kita melainkan upah kita (Lihat juga Mat 25:14—30).

Semua orang yang tidak percaya, antikristus, dan malaikat yang jatuh juga akan dihakimi pada penghakiman terakhir (Wahyu 20:11—15). Mereka yang namanya tidak tercantum dalam Kitab Kehidupan akan dilempar ke dalam lautan api. (Lihat juga Mat 25:31—46).

E. Rantai Penghakiman Kekal

Ibr 6:1—2 Sebab itu marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus dan beralih kepada perkembangannya yang penuh. Janganlah kita meletakkan lagi dasar pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, dan dasar kepercayaan kepada Allah, yaitu ajaran tentang pelbagai pembaptisan, penumpangan tangan, kebangkitan orang-orang mati dan hukuman kekal.

Ibr 12:22—24 Tetapi kamu sudah datang ke Bukit Sion, ke kota Allah yang hidup, Yerusalem surgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di surga, dan kepada Allah, yang menghakimi semua orang, dan kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna,



dan kepada Yesus, Pengantara perjanjian baru, dan kepada darah pemercikan, yang berbicara lebih kuat dari pada darah Habel.

Yoh 5:22—30

Bapa tidak menghakimi siapa pun, melainkan telah menyerahkan penghakiman itu seluruhnya kepada Anak, supaya semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa. Barang siapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa, yang mengutus Dia. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya saatnya akan tiba dan sudah tiba, bahwa orang-orang mati akan mendengar suara Anak Allah, dan mereka yang mendengarnya, akan hidup. Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. Dan Ia telah memberikan kuasa kepada-Nya untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia. Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan



akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum. Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri; Aku menghakimi sesuai dengan apa yang Aku dengar, dan penghakiman-Ku adil, sebab Aku tidak menuruti kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku

1 Kor 3:11—15

Karena tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu. Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api.

Mat 25:14—46

Hal kerajaan sorga.



Wahyu 20:11—15 Lalu aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia, yang duduk di atasnya. Dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit dan tidak ditemukan lagi tempatnya. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu. Maka laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya. Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api. Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu.

F. Apakah ini “Hari-Hari Terakhir”?

Kita tentu saja hidup di masa-masa yang menyenangkan! Yesus berkata bahwa ketika kita melihat tanda-tanda tertentu, kita tahu bahwa akhir zaman sudah dekat. Beberapa tandanya adalah: revolusi, peperangan dan rumor perang, gempa bumi, kelaparan, penyakit sampar, Kristus-Kristus palsu, nabi-nabi palsu, tanda-tanda yang menipu, antikristus, kemurtadan,



penganiayaan, kesaksian besar (Kebangkitan?), pemberitaan Injil kepada semua bangsa, gangguan langit (tanda-tanda di langit), dan kemurtadan besar-besaran bahkan di antara orang-orang Kristen yang kuat. (Lihat Mat 24, Mrk 13, Luk 21, 1 Tim 4, 2 Tes 2).

Yesus berjanji bahwa Dia akan kembali ke bumi untuk mengumpulkan semua orang percaya kepada diri-Nya dan akan ada sejumlah peristiwa yang dapat kita antisipasi. Tanpa urutan spesifik atau kronologis, mereka adalah: Pengangkatan, Milenium, Kedatangan Kristus Kedua Kali, Langit Baru dan Bumi Baru, Kesengsaraan Akhir Zaman, Pesta Pernikahan, Kebangkitan, Penghakiman Takhta Putih Besar, Armagedon.

Kita hidup di antara kedatangan Yesus yang pertama (Adven) dan kedatangan Yesus yang kedua (Parousia). Yesus telah diangkat ke sebelah kanan Allah dan diberikan segala kuasa pada zaman sekarang dan pada zaman yang akan datang (Ef. 1:20—23).

Kita tidak tahu kapan Dia akan datang kembali, tetapi kita harus hidup dalam penantian tersebut bahwa hal itu mungkin terjadi pada masa kini (2 Ptr. 3:8—10). Hidup kita tidak boleh terjebak dalam peristiwa-peristiwa duniawi di dunia ini. Kita harus hidup sebagai orang asing yang lewat (1 Ptr. 2:11—12).

Petrus memperingatkan kita dalam suratnya yang kedua, “Karena segala sesuatu akan dihancurkan dengan cara ini, hendaknya kamu menjadi orang yang seperti apa? Engkau harus menjalani kehidupan yang kudus dan saleh sambil menantikan hari Tuhan dan mempercepat kedatangannya. Pada hari itu akan terjadi kehancuran langit dengan api, dan



unsur-unsur akan meleleh karena panasnya. Namun sesuai dengan janji-Nya, kita menantikan langit baru dan bumi baru, rumah kebenaran. Maka dari itu, teman-teman terkasih, karena kalian menantikan hal ini, lakukanlah segala upaya agar didapati tak bercacat, tak bercela, dan dalam damai bersama-Nya.” (2 Ptr 3:11—14).



■ ■ BAB VI ■ ■

IBADAH



Pujilah Dia dengan meniup terompet, pujilah Dia dengan kecapi dan kecapi, pujilah Dia dengan rebana dan tarian, pujilah Dia dengan dawai dan seruling, pujilah Dia dengan dentingan simbal, pujilah Dia dengan gema simbal (Mz 150:3—5).



FIRMAN TUHAN memanggil kita untuk menjalani seluruh hidup kita sebagai tindakan ibadah (Rm. 12:1). Tujuan bab ini adalah untuk mengajarkan beberapa prinsip utama penyembahan alkitabiah melalui musik dan lagu sehingga mendorong pembaca untuk memiliki hubungan yang lebih dalam dengan Bapa. Bagi banyak orang, bidang ibadah ditentukan oleh preferensi dan kenyamanan mereka, tetapi merupakan keinginan kita sebagai seorang penatua untuk

membiarkan kebenaran Alkitab membentuk dan membentuk ekspresi hubungan kita dengan Bapa.

A. Inti Ibadah

Penyembahan bukan hanya sebuah lagu, juga tidak dapat direduksi menjadi suatu perkembangan musik: tidak, ini lebih dari itu. Inti dari ibadah adalah luapan alami dari hubungan kita dengan Bapa. Manusia ingin memberi label dan mengkategorikannya. Namun, definisi belaka tidak dapat mengungkapkan kepenuhan ibadah sebagaimana yang Allah kehendaki. Pada hakikatnya, ini adalah ekspresi dari kekaguman kita yang membara sebagai respons terhadap kasih-Nya yang lembut, suatu penemuan akan Dia ketika Dia mengungkapkan keajaiban-Nya kepada kita. Ibadah adalah sebuah hubungan. Janganlah kita 'bingung' oleh label-label itu, tetapi hendaklah kita 'terpesona' oleh Tuhan kita. Dan ingatlah bahwa kita mengasihi Dia dan menyambut Dia dalam ibadah "Karena Dialah yang lebih dahulu mengasihi kita" (1 Yoh. 4:19). Sekarang kita akan mempelajari beberapa ungkapan penyembahan yang terdapat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

B. Ekspresi Penyembahan dalam Perjanjian Lama

Ada beberapa kata Ibrani yang ditemukan dalam Perjanjian Lama yang diterjemahkan sebagai satu kata bahasa Inggris 'pujian'. Mari kita periksa hal ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang ibadah yang alkitabiah. Anda akan melihat bagaimana ayat-ayat tersebut mengalir secara alami ke dalam Perjanjian Baru.



1. Barak (Mz 96:2)

“Memberkati, bersujud atau berlutut sebagai tindakan pemujaan.”

“Tetapi aku, karena rahmat-Mu yang besar, akan masuk ke rumah-Mu; dengan penuh hormat aku akan bersujud ke bait suci-Mu.” (Mz 5:7) Hal ini memperlihatkan ilustrasi yang menakjubkan tentang bagaimana Daud, yang memberikan teladan yang luar biasa dalam hal ibadat dalam Alkitab, memasuki rumah Allah untuk sujud menyembah Rajanya. Contohnya juga dapat ditemukan dalam Perjanjian Baru, misalnya Wahyu 4, 5, dan Wahyu 7.

2. Yadah (Mz 28:7)

“Untuk menghormati atau menyembah dengan tangan terulur.”

Contoh lebih lanjut dalam Perjanjian Baru ditemukan dalam 1 Timotius 2:8 di mana Paulus mendorong orang-orang untuk ‘mengangkat tangan kudus’ ketika mereka mendekati Tuhan.

3. Towdah (Mz 50:23)

“Mempersembahkan kurban pujian dan syukur dengan tangan terulur.”

4. Shabach (Mzm 63:3)

“Memuji dengan nada keras.”

Berteriak bukanlah tanda tidak hormat, tetapi disambut baik oleh Bapa. Banyak Alkitab yang membicarakan hal ini. Sebagai contoh pertimbangkan Mzm 47:1 dan Mzm 66:1, namun masih banyak lagi. “Selama masa hidup Yesus di bumi, Dia memanjatkan doa dan permohonan dengan



tangisan dan air mata yang nyaring kepada orang yang dapat menyelamatkan Dia dari kematian, dan Dia didengar karena ketundukan-Nya yang penuh hormat." (Ibr 5:7). Ketundukan dan hormat merupakan sikap hati, tidak harus membungkam emosi atau membatasi ekspresi.

5. Zamar (Mz 108:3)

"Untuk beribadah dengan alat musik."

Tuhan telah menyediakan ruang bagi banyak sekali instrumen dengan segala jenis suara dan ritme. Kita melihat bahwa instrumen kita menjadi ekspresi hati kita. Instrumen tubuh kita tentunya merupakan instrumen yang paling penting, yang mengekspresikan sikap hati kita. Roma 12:1 mendesak kita untuk mempersembahkan hidup kita sebagai tindakan ibadah yang masuk akal dan ini mencakup semua yang kita lakukan. Lihat juga Mazmur 150.

6. Halal (Mzm 35:18)

"Bersinar, bersorak, ribut dan bodoh. Untuk meninggalkan reputasimu."

"Daud, mengenakan efod linen, menari di hadapan Tuhan dengan sekuat tenaga, sementara dia dan seluruh kaum Israel membawa tabut Tuhan dengan sorak-sorai dan bunyi terompet." (2 Sam 6:14—15).

Daud adalah seseorang yang tahu untuk membungkuk rendah dalam rasa hormat. Namun, dia juga memahami kapan harus menghormati Tuhan dengan ekspresi penuh semangat berupa tarian dan pujian. Ini berarti reputasinya sebagai raja dan kesukaannya akan dipertaruhkan. Dia tahu itu semua sepadan!



7. Tehillah (Mzm 22:3)

“Untuk menyanyikan ‘halal’ Anda. Jenis ibadah yang disukai Tuhan.”

8. Ringkasan

Musik, tarian, dan ekspresi luar yang berlebihan merupakan bagian dari budaya Israel. Ungkapan-ungkapan ini dikaitkan dengan segala peristiwa sosial, kemenangan dan kekalahan, aktivitas kenabian, keluar masuknya. Oleh karena itu, ketika mereka memuji Tuhan, itu adalah kegiatan yang wajar.

Ada keheningan saat bersujud di hadapan Raja yang agung, serta gairah dan kegembiraan yang meluap-luap saat kita bergabung bersama-Nya dalam kegembiraan (Zef. 3:17).

Jika kita memberikan diri kita sepenuhnya dalam ekspresi ibadah dan tidak menyerah pada ketakutan dan tekanan manusia, kita pasti akan menikmati dan mengalami keluasan hidup yang telah Bapa peruntukkan bagi anak-anak-Nya!

C. Ekspresi Penyembahan dalam Perjanjian Baru

“Tetapi pelayanan yang Yesus terima sama unggulnya dengan pelayanan mereka, seperti halnya perjanjian yang mana la menjadi mediatornya, lebih unggul dari perjanjian lama, dan perjanjian ini didasarkan pada janji-janji yang lebih baik.” (Ibr 8:6)1.

Kita harus menyadari bahwa Yesus tidak menghilangkan ungkapan-ungkapan penyembahan yang terdapat dalam Perjanjian Lama, melainkan membanggunya, melepaskan kepenuhan yang tidak dapat dihasilkan oleh hukum Taurat. Dengan cara yang sama kita tidak menghilangkan pendidikan



menengah ketika kita melanjutkan ke universitas (melainkan menggunakannya sebagai batu loncatan) sehingga ekspresi ibadah yang lama tetap ada dan masih relevan, memberikan landasan bagi ibadah yang lebih besar.

Kita juga harus menyadari dimensi ibadah yang diperkenalkan Yesus. Sebelum kematian dan kebangkitan-Nya, tabut perjanjian Tuhan (tempat bersemayamnya hadirat dan kemuliaan Allah) dipisahkan dari bangsa Israel dengan tabir (tirai). Tabut itu tetap berada di Tempat Mahakudus, Bait Suci dan hanya Imam Besar yang boleh memasukinya setahun sekali atas nama umat.

1. Artinya, pelayanan imamat Yesus lebih unggul daripada pelayanan imam-imam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru lebih unggul dari Perjanjian Lama.
2. Dalam beberapa Alkitab, Tempat Mahakudus disebut Tempat Mahakudus (seperti dalam raja segala raja atau nyanyian pujian, yaitu Tempat Mahakudus adalah tempat maha suci dari segala sesuatu yang kudus).

Allah memisahkan kehadiran-Nya yang nyata dari manusia karena dosa mereka, karena dosa harus dihakimi di hadapan Allah yang kudus. Hal ini akan mengakibatkan kematian mereka secara langsung. Pengorbanan Yesus, yang menebus dosa manusia, membuka jalan bagi semua orang yang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat untuk masuk dengan leluasa ke dalam hadirat Yang Mahatinggi. Yesus merobek tirai pemisah pada saat kematian-Nya, membuka jalan menuju Bapa!

“Oleh karena itu, saudara-saudara, karena darah Yesus kita penuh keberanian dapat masuk ke dalam Tempat Mahakudus, dan oleh jalan yang baru dan yang hidup yang



dibukakan bagi kita melalui tirai, yaitu tubuh-Nya, dan karena kita mempunyai seorang Imam Besar yang mengepalai rumah. Ya Allah, marilah kita mendekatkan diri kepada Allah dengan hati yang ikhlas dan keyakinan iman yang penuh.” (Ibr 10:19—22a).

“Dan ketika Yesus berseru lagi dengan suara nyaring, Ia menyerahkan roh-Nya. Pada saat itu tirai Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah.” (Mat 27:50—51a). Lihat juga Mrk 15:38 dan Luk 23:45.

Peristiwa luar biasa ini menghasilkan kepenuhan ibadah yang selalu diidamkan Bapa: keintiman. Sebelum karya Yesus di kayu salib, keintiman ini terbatas karena awan dosa yang menyelimuti. Namun, semua ini telah berubah.

“Namun waktunya akan tiba dan kini telah tiba ketika para penyembah sejati akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran, karena mereka adalah jenis penyembah yang dicari Bapa. Tuhan itu roh, dan para penyembah-Nya harus beribadah dalam roh dan kebenaran.” (Yoh 4:23—24).

Dalam kutipan di atas, Yesus berbicara tentang penyembahan yang dicari oleh Bapa. Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai ‘menyembah’ di sini adalah *proskuneo* yang secara harafiah berarti ‘maju untuk mencium’ sehingga mengungkapkan keintiman hati-Nya dengan umat-Nya yang hanya dapat diberikan oleh Yesus. Keintiman yang radikal ini tentu saja melanggar kenyamanan dan pilihan kita. ‘Ruang pribadi’ dan merupakan sesuatu yang membuat kita harus merasa nyaman.

Yesus tidak hanya memperkenalkan keintiman radikal dalam ibadah, tetapi Dia juga menyerukan ibadah dalam ‘kebenaran’. ‘Kebenaran’ berbicara tentang ibadah dari hati



dan mencakup gaya hidup pemujaan. Roma 12:1 adalah seruan untuk hidup beribadah: “Karena itu, aku menasihati kamu, saudara-saudara, karena kemurahan Allah, hendaklah kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai korban yang hidup, kudus dan berkenan kepada Allah— inilah ibadah rohanimu.” Bukan hanya pada hari Minggu di pertemuan gereja, tetapi setiap hari dalam setiap situasi dan dengan semua yang telah Dia berikan kepada kita. “Supaya Allah dipuji dalam segala hal melalui Yesus Kristus.” (1 Ptr 4:11b).

“Jadi, baik kamu makan, minum, atau apa pun yang kamu lakukan, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Tuhan.” (1 Kor 10:31). Tulisan suci berikut memberi kita pengetahuan bahwa ibadah merupakan bagian integral dari kehidupan Perjanjian Baru: Mat 26:30 (Mrk 14:26), Ef 5:19,20, Kol 3:16, Kisah Para Rasul 16:25, Yak 5:13, 1 Kor 14:15—17, Ibr 2:12, Luk 19:37, Flp 4:4, Luk 15:25 & Flp 3:3.

Kitab Wahyu menunjukkan kepada kita gambaran indah tentang rasa hormat dan keintiman (Wahyu 4—5, Wahyu 7, Wahyu 11, Wahyu 14), yang dengan jelas menunjukkan kepenuhan ibadah

Perjanjian Baru.

Wahyu 4:8—11 mengungkapkan apa yang seharusnya menjadi penyembahan: peningkatan pernyataan Allah ketika berada di hadirat-Nya, sujud dan peletakan ‘mahkota-mahkota’ dalam kekaguman dan rasa hormat serta pernyataan penuh semangat akan keagungan dan keperkasaan-Nya! “Engkau layak, ya Tuhan dan Allah kami, untuk menerima kemuliaan, hormat, dan kuasa.”



D. Kesimpulan

AW Tozer pernah berkata bahwa kita diciptakan untuk menyembah Bapa kita: suatu hubungan pemujaan yang intim dan penuh semangat. Kita harus menyembah Dia sesuai dengan ketentuan-Nya dan dengan cara yang sesuai dengan nama-Nya. Jangan sampai kita ditemukan mempersembahkan yang terbaik kedua kepada Tuhan dalam bidang ini.

Ingatlah bahwa tidak akan ada lagi khotbah, pengajaran, penginjilan atau perintisan gereja di surga, karena hal itu tidak diperlukan lagi. Hanya satu hal yang tersisa ketika kita memandang keindahan keagungan-Nya dan keajaiban tangan-Nya yang perkasa: pujian yang penuh semangat akan tercurah dari bibir kita dalam penyembahan kepada Raja Agung kita. Mari kita temukan dimensinya, jalani gaya hidup, dan nikmati: karena ibadah adalah pelayanan kekal kita!

E. Rantai Ibadah

Rom 12:1 Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.

Yoh 4:23—2 Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.



- 1 Kor 10:31 Aku menjawab: Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah.
- Ef 5:19,20 Dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati. Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita
- Kol 3:16 Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu.
- 1 Kor 14:15 Jadi, apakah yang harus kubuat? Aku akan berdoa dengan rohku, tetapi aku akan berdoa juga dengan akal budiku; aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku, tetapi aku akan menyanyi dan memuji juga dengan akal budiku.
- Filipi 4:4 Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!



Mzm 150

Haleluya! Pujilah Allah dalam tempat kudus-Nya! Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat! Pujilah Dia karena segala keperkasaan-Nya, pujilah Dia sesuai dengan kebesaran-Nya yang hebat! Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi! Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling! Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang! Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya!



■ ■ BAB VII ■ ■

DOA DAN PUASA



Sebab bangsa besar manakah yang mempunyai allah yang demikian dekat kepadanya seperti TUHAN, Allah kita, setiap kali kita memanggil kepada-Nya? (Ulangan 4:7).



A. Apakah Doa itu?

KAMUS akan memberi Anda definisi yang agak kering tentang doa. Namun, Alkitab memberikan gambaran epik tentang doa sebagai persekutuan dinamis dengan Allah yang hidup, yang dinyatakan oleh Yesus sebagai Bapa kita yang penuh kasih. Allah yang sama yang berjalan bersama Adam di Taman Eden pada siang hari yang sejuk (Kejadian 2—3) menginginkan persekutuan yang erat dengan kita saat ini.

Yesus berkata dalam Markus 12:30 bahwa perintah yang paling penting adalah, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu.” Oleh karena itu, doa yang sejati adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan dan tidak ada hubungannya dengan agama atau ritual kosong—ini adalah hubungan cinta yang melibatkan dialog dengan Tuhan.

Manusia adalah mahkota ciptaan Allah, diciptakan menurut gambar-Nya, untuk bersekutu dengan-Nya. “Aku akan menjadikan kamu sebagai umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahmu” (Kel. 6:7) bergema seperti sebuah pengulangan di seluruh Alkitab.

Ingatlah bahwa Alkitab menunjukkan kepada kita bahwa melalui ketidaktaatan Adam, kita dilahirkan dalam keadaan berdosa dan dosa memisahkan kita dari Allah (dosa tidak dapat mendekati kekudusan-Nya). Namun, Tuhan begitu mengasihi kita sehingga Dia mengutus putra-Nya Yesus untuk mati bagi kita di kayu salib. Kematian Yesus memberikan penebusan atas dosa kita dan memberi kita akses langsung kepada Bapa (Yoh. 3:16—17). Ketika kita masih berdosa, Tuhan mengulurkan tangan untuk menyelamatkan kita. Betapa lebih besarnya perhatian Bapa Surgawi terhadap kita sekarang, karena kita adalah orang-orang percaya, yang juga ahli waris bersama Yesus.

Dalam Perjanjian Lama, hanya imam besar yang dapat memasuki Tempat Mahakudus, yaitu mendapatkan akses ke hadirat Tuhan, dan hanya setahun sekali setelah persyaratan ritual yang rumit diselesaikan.



Dalam Perjanjian Baru, di bawah Perjanjian Baru, kematian Kristus memberi semua orang yang percaya kepadanya akses langsung ke hadirat Allah. Kitab Ibrani menjelaskan mengapa imam tidak lagi diperlukan sebagai perantara antara kita dan Tuhan. Yesus yang telah bangkit, Imam Besar agung kita, yang kini duduk di sebelah kanan Bapa, adalah mediator kita. Dia memberi kita keyakinan untuk datang dengan berani ke takhta kasih karunia untuk ‘menerima belas kasihan dan menemukan kasih karunia untuk menolong kita pada saat kita membutuhkannya’.

Yohanes 1:12 mengatakan tentang Yesus, “Tetapi kepada semua orang yang menerima Dia, kepada mereka yang percaya dalam Nama-Nya, Dia memberikan hak untuk menjadi anak-anak Allah.” Sungguh menakjubkan ketika kita menyadari bahwa Pencipta segala sesuatu ingin memiliki hubungan pribadi dengan kita dan bahwa Dia mengenal nama kita.

Dalam Matius 6:7—8 Yesus berkata, “Dan apabila kamu berdoa, janganlah kamu terus-terusan mengoceh seperti orang-orang kafir, karena mereka menyangka bahwa doa mereka akan didengar karena banyaknya perkataan mereka. Jangan seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu butuhkan sebelum kamu memintanya.” Kasih dan pengetahuan Tuhan tentang kita ditekankan di sini. Kita tidak asing lagi dengan-Nya karena Dia dengan penuh kasih menciptakan kita dan melalui doa kita dapat menemukan Dia.

Dalam Matius 6:9 Yesus kemudian memberikan pola berdoa. Komentar Alkitab yang baik akan menjelaskan prinsip-prinsip doa yang terkandung dalam pola ini. Kalimat



pembukunya adalah, “Bapa kami yang di surga.” Menganggap Allah sebagai Bapa adalah sebuah konsep radikal bagi orang-orang pada zaman Kristus. Penggunaan istilah sayang dalam bahasa Aram, ‘*Abba*’, yang berarti ‘Ayah’, merupakan hal yang revolusioner.

Yohanes 20:17b mengatakan, “Aku kembali kepada Bapaku dan Bapamu, kepada Allahku dan Allahmu.” Sungguh suatu keistimewaan yang luar biasa bisa datang kepada Sang Pencipta alam semesta dan diterima sebagai anak-Nya.

B. Mengapa Kita Harus Berdoa?

Di seluruh Alkitab kita melihat Allah menginginkan hubungan dengan umat-Nya. Kita perlu berdoa karena tanpa komunikasi tidak ada hubungan. Yesaya 55:6 mendorong kita untuk “Carilah Tuhan selagi Dia ditemukan; berserulah kepada-Nya selagi Dia dekat.” Efesus 6:18a mendesak, “Dan berdoalah dalam Roh pada segala kesempatan dengan segala jenis doa dan permohonan.” Filipi 4:6 mengatakan, “Janganlah kamu kuatir akan apa pun, tetapi dalam segala hal, dengan berdoa dan memohon, dengan mengucap syukur, sampaikanlah permohonanmu kepada Allah.” Matius 6:9 menasihati kita untuk, “Bertekunlah dalam doa, berjaga-jaga dan bersyukur.” 1 Tesalonika 5:16—18a mengatakan, “Bersukacitalah selalu; berdoa terus menerus; mengucap syukur dalam segala keadaan.”

Kita perlu tinggal di dalam Kristus karena tanpa Dia kita tidak dapat berbuat apa-apa (Yoh. 15:5), dan kita melakukan hal ini melalui kehidupan yang makin banyak berdoa.

Saat kita berdoa dalam Roh, Dia membantu kita menyelaraskan diri kita dengan Tuhan, karena Dia adalah Guru kita. “Inilah yang kami ucapkan, bukan dengan kata-



kata yang diajarkan kepada kita melalui hikmat manusia, melainkan dengan kata-kata yang diajarkan oleh Roh, mengungkap kebenaran rohani dalam kata-kata rohani." (1 Kor 2:13). Doa menggerakkan tangan Tuhan dan mengubah kita serta keadaan. Dalam doa kita menemukan kasih karunia untuk mengampuni, keberanian untuk menegur, serta kekuatan untuk bertekun dan semangat untuk menjalankan perlombaan yang Tuhan berikan kepada kita.

Contoh dalam Perjanjian Lama:

- Abraham (Kejadian 18:22).
- Yakub (Kejadian 32:24).
- Musa (Mzm 90).
- Yosua (Yos 10:12).
- Hana (1 Sam 1).
- Elia (1 Raja-raja 18:36).
- Hizkia (2 Raja-raja 19:14).
- Yunus (Yunus 2:1).

Contoh-contoh Yesus berdoa:

- Secara rahasia (Luk. 5:16).
- Di depan umum (Yoh. 11:41).
- Di tempat yang sunyi (Mrk. 1:35, Mat. 14:23).
- Sepanjang malam (Luk. 6:12).
- Sebelum fajar menyingsing (Mrk. 1:35).
- Selama masa krisis (Mat. 26:36-44).
- Setelah pembaptisan-Nya (Luk. 3:21).



- Sebelum memilih murid-murid-Nya (Luk. 6:12).
- Dengan tangisan dan air mata yang keras (Ibr. 5:7).
- Di atas kayu salib (Luk. 23:46)

C. Ajaran Yesus tentang Doa

CONTOH DOA	PELAJARAN	REFERENSI
Seorang teman akan meminjam roti	Pentingnya*	Lukas 11
Wanita dan hakim yang tidak adil	Kegigihan	Luk 18:1—8
Orang Farisi dan pemungut cukai berdoa	Kerendahan Hati/Penyesalan	Lukas 18:10—14
Hamba yang tidak berbelas kasihan dan hutangnya	Kemurahan hati/ Pengampunan	Mat 18:21
Berdoa secara diam-diam dan dengan sederhana, dengan kata-kata yang sederhana dan bersahaja	Kesederhanaan	Mat 6:5, Mat 23:14
Berdiri teguh, memperhatikan dan berdoa selama satu jam	Intensitas	Mrk 14:38 Mat 26:41



Dua atau tiga orang yang sepakat dalam nama Yesus	Kesatuan	Mat 18:19
Ketika Anda berdoa, percayalah bahwa Anda telah menerimanya	Expectancy / Pengharapan	Mat 6:6

*Yaitu permintaan yang terus-menerus atau mendesak.

D. Bagaimana Seharusnya Kita Berdoa?

Kristus adalah pola kita. Paulus mengatakan kita harus meniru dia sebagaimana Dia meniru Kristus (lihat 1 Kor 11:1 dan 1 Kor 4:16, Ibr 6:12, Ibr 13:7 dan 1 Yoh 2:6). "Maka Yesus berkata, 'Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, maka kamu akan mengetahui bahwa Akulah yang Aku nyatakan dan bahwa Aku sendiri tidak melakukan apa pun selain mengatakan apa yang telah Bapa ajarkan kepada-Ku. Dia yang mengutus Aku, ada bersamaku; Dia tidak meninggalkan Aku sendirian, karena Aku selalu melakukan apa yang menyenangkan Dia'." (Yoh 8:28—29). Kita juga perlu melakukan hal yang sama, memahami bahwa doa pada hakikatnya adalah hati yang selalu menghadap Tuhan. Paulus mendesak kita untuk berdoa tanpa henti.

Alkitab menunjukkan orang-orang berdoa dengan berbagai cara.

- Dengan kata-kata yang dapat dimengerti (Neh. 1:5—11).
- Dengan bahasa roh (1Kor. 14:2).
- Dengan mengerang (Rm 8:23, 1 Sam 1, Kel 2:23).



- Dalam puisi atau lagu (lihat Mazmur untuk banyak contoh).
- Dengan tangisan (Ibr 5:7, Mat 27:46).
- Diam-diam (Neh. 2:4).

E. Hambatan Ibadah

Alkitab mengajarkan bahwa ada hal-hal yang menghalangi Tuhan untuk mengabulkan doa kita. Meskipun Alkitab mendorong kita untuk berdoa kepada Allah karena Dia mendengarkan kita dan bekerja melalui doa kita, ada peringatan dalam Alkitab terhadap hal-hal tertentu yang menghalangi kehidupan doa kita dengan Allah. Berikut adalah beberapa contohnya. Jika kita menemukan hambatan seperti itu dalam hidup kita, kita perlu mulai melakukan penyesuaian.

1. Ketidakmampuan Memaafkan dan Kebencian

Matius 5:22—24 mengajarkan agar kita tidak terus-menerus marah terhadap saudara kita (terutama sesama umat Kristiani). Hal ini juga mengajarkan kita bahwa sebelum kita datang kepada Tuhan dengan karunia kita, kita harus mengatasi masalah-masalah yang belum terselesaikan antara satu sama lain, bahkan jika kebencian itu berasal dari saudara terhadap kita. Juga, 1 Timotius 2:8 mengajarkan bahwa kita tidak boleh berselisih atau marah satu sama lain ketika kita berdoa.

2. Ketegangan Relasional yang Belum Terselesaikan di Rumah

Dalam 1 Petrus 3:7 kita diajarkan untuk menjaga hubungan rumah tangga kita dalam keadaan yang saleh untuk memastikan tidak ada hambatan dalam kehidupan doa kita. Ketegangan hubungan yang terus-menerus dan belum



terselesaikan antara anggota keluarga (terutama suami dan istri) dapat menjadi penghalang dalam kehidupan doa kita.

3. Motif yang Salah

Ketika kita makin dekat dengan Allah, kita mungkin terjebak dalam membandingkan diri kita dengan orang lain (Gal. 6:3—4). Hal ini perlu kita waspadai karena dapat menjadikan agama kita hanya sekadar karya kosong (Lihat Luk 18:10—14 dan 2 Taw 7:14). Yakobus 4:3 selanjutnya memberitahu kita bahwa kita juga tidak menerima dari Tuhan ketika kita meminta dengan motif yang salah. Kita perlu berdoa dalam nama Yesus (dan sesuai dengan sifat-Nya) agar doa kita efektif.

4. Ketidakbenaran

Dalam Mikha 3:4 kita melihat bagaimana Allah memilih untuk tidak menjawab umat-Nya karena gaya hidup mereka yang tidak adil dan jahat. Kita terpisah dari Tuhan karena dosa (Mat 27:46, Mzm 22:1—5) dan kita perlu memastikan bahwa kita menghadapi pola dosa apa pun dalam hidup kita sehingga hubungan kita dengan Dia bertumbuh: maka Dia akan memperhatikan dalam doa kita (Mzm 34:15—16).

5. Dosa yang Disengaja dan Tidak Diakui

Ketika kita memilih untuk lari dari Tuhan ketika kita telah berbuat dosa, kita memisahkan diri dari Tuhan sehingga Dia tidak mendengarkan kita (Mzm 66:18). Sebaliknya, ketika kita berbuat dosa, kita harus meminta ampun kepada-Nya dan Dia akan menunjukkan belas kasihan (Ams. 28:13). Kita tidak boleh terus-terusan berbuat dosa dengan berpikir bahwa Allah akan mengabaikan dosa kita begitu saja karena kasih-Nya (Ibr. 10:26). Dia Kudus dan ingin kita mencari kekudusan juga.



6. Tidak Memberi Tuhan Prioritas yang Benar dalam Hidup Kita

Ada baiknya kita menyediakan waktu khusus untuk Tuhan (Mrk 1:35). Dalam Maleakhi 1:6—10 Tuhan memberitahu kita bahwa Dia tidak tertarik pada persembahan kelas dua—Dia menginginkan yang terbaik. Dia menginginkan waktu terbaik kita dan upaya terbaik kita. Lukas 14:26 mengajarkan kita bahwa dibandingkan dengan Allah, semua hal lain menempati urutan kedua—bahkan hal-hal yang sangat penting. Tuhan tidak menginginkan gereja yang “suam-suam kuku” (Wahyu 3:16). Ya, kita bisa berdoa kapan pun kita punya waktu luang, tapi Tuhan menginginkan lebih dari sekedar waktu luang. Waktu yang dicurahkan untuk berdoa menyenangkan Tuhan.

7. Tidak Berdoa

Yakobus 4:2b menyatakan hal yang cukup jelas, “Kamu tidak mempunyai, sebab kamu tidak meminta kepada Allah.” Kita tidak bisa mengeluh bahwa kita tidak mendapatkan jawaban jika kita tidak bertanya (Lihat juga Filipi 4:6).

8. Tidak Mendengarkan

Pada awalnya kita mungkin belum terbiasa mendengar suara Tuhan (1 Sam 3:7—11). Namun, kita harus bertekun dan meminta Tuhan untuk berbicara kepada kita melalui Firman-Nya dan Roh-Nya. Pada waktunya kita akan dapat lebih banyak mendengarkan Dia. Sebagai domba-Nya kita harus mendengarkan suara-Nya (Yoh. 10:27). Ketika kita membaca Firman dan berdoa, kita mengembangkan kemampuan kita untuk mendengar Tuhan.

9. Ringkasan

Amos 7:4—6 menunjukkan bahwa ketika kita berada dalam kedudukan yang benar di hadapan Allah, doa kita



akan sangat kuat dan efektif. Inilah keinginan kami karena kami tidak ingin Tuhan menutup telinga terhadap kami (Mzm 28:1—2). Karena kita tahu bahwa Tuhan adalah Tuhan yang pengasih yang ingin bertemu dengan kita, maka kita mempunyai keyakinan ketika kita datang kepada-Nya dalam doa (1 Yoh. 5:14—15), karena kita ingin lebih dekat dengan-Nya kita melakukan penyesuaian dalam hidup kita. Kita melakukan ini dengan memercayai kasih karunia-Nya dan dengan membuat keputusan-keputusan yang alkitabiah.

F. Rantai Doa

AYAT RANTAI DOA	ISI
Filipi 4:6	Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.
Mat 6:9	Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di surga, Dikuduskanlah nama-Mu.
1 Tes 5:16—18a	Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.
Yoh 15:5	Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barang siapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.



1 Kor 2:13	Dan karena kami menafsirkan hal-hal rohani kepada mereka yang mempunyai Roh, kami berkata-kata tentang karunia-karunia Allah dengan perkataan yang bukan diajarkan kepada kami oleh hikmat manusia, tetapi oleh Roh.
1 Tim 2:8	Oleh karena itu aku ingin, supaya di mana-mana orang laki-laki berdoa dengan menadahkan tangan yang suci, tanpa marah dan tanpa perselisihan.
1 Petrus 3:7	Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan istrimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang.
Ibr 10:26	Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu.
Yak 4:2	Kamu mengingini sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi. Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa.



G. Puasa

Saat mereka menyembah Tuhan dan berpuasa, Roh Kudus berkata ... (Kisah 13:2).

John Wesley berkata, "Beberapa orang mengagungkan puasa keagamaan melampaui seluruh Alkitab dan akal sehat; dan yang lain sama sekali mengabaikannya." Keseimbangannya, seperti biasa, terletak pada kebenaran yang terkandung dalam firman Tuhan. Perhatikan juga bahwa gaya hidup seseorang harus sesuai dengan semangatnya terhadap disiplin seperti puasa (Yes: 58). Puasa bukanlah alternatif dari gaya hidup saleh, tetapi pendampingnya.

H. Apa itu Puasa?

Puasa adalah disiplin Alkitab yang mengharuskan semua orang Kristen terlibat pada tahap tertentu dalam perjalanan Kristen mereka. Kami ingin memberikan definisi paling sederhana dan praktis yang kami bisa, yang kemudian dapat kami kerjakan. Puasa adalah pantangan memuaskan berbagai nafsu jasmani demi ibadah dan mencari Tuhan.

Hal ini dapat mencakup tidak mengonsumsi makanan padat, cairan, losion tubuh, hubungan perkawinan, atau kombinasi dari hal-hal tersebut. Pentingnya ungkapan 'demi doa' yang terdapat dalam definisi di atas adalah bahwa puasa bukanlah diet untuk tujuan legalistik dan juga bukan mogok makan. Lebih jauh lagi, harus ditegaskan dengan jelas, bahwa puasa tidak bisa dijadikan sarana untuk memutarbalikkan lengan Tuhan. Melainkan untuk mempercepat persepsi rohani dan meningkatkan kehidupan doa kita dan dilakukan dalam ketaatan pada firman Tuhan.



I. Mengapa Kita Harus Berpuasa?

Yesus membahas tentang puasa selama khotbah-Nya di Bukit (Mat: 6). Beliau berbicara tentang puasa di sini dalam konteks yang sama dengan ibadah dan sedekah. Kita tahu bahwa hal-hal tersebut adalah bagian dari gaya hidup orang saleh. Tentu saja, kebenaran datang bukan dari perbuatan kita melainkan dari iman kepada Yesus. Namun, dari konteksnya terlihat bahwa Yesus mengharapkan para pengikut-Nya untuk menerapkan suatu bentuk puasa dalam kehidupan mereka.

Dalam Matius 6:16—18 Yesus berkata, “Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya. Tetapi apabila engkau berpuasa, minyakilah kepalamu dan cucilah mukamu, supaya jangan dilihat oleh orang bahwa engkau sedang berpuasa, melainkan hanya oleh Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.” Artinya ‘saat kamu berpuasa’ seolah-olah tidak sedang berpuasa. Kesimpulannya adalah bahwa murid-murid-Nya akan mempunyai gaya hidup yang menggabungkan puasa.

Dalam Matius 9:14, murid-murid Yohanes Pembaptis mendekati Yesus menanyakan mengapa mereka dan orang-orang Farisi berpuasa, sedangkan murid-murid-Nya tidak. Yesus menanggapi dengan mengatakan bahwa mereka tidak dapat diharapkan untuk berpuasa ketika mempelai laki-laki bersama mereka (mengacu pada diri-Nya sendiri), tetapi akan tiba saatnya ketika Dia akan dibawa pergi dan kemudian para murid akan berpuasa. Ia tidak mungkin hanya mengacu pada periode tiga hari di mana Ia berada di dalam kubur



sejak para murid berpuasa setelah kenaikan-Nya. Dalam Kisah Para Rasul 13 kita melihat bahwa para pemimpin gereja di Antiokhia berpuasa. Hal ini menunjukkan puasa setelah kenaikan Yesus. Yesus sekarang duduk di sebelah kanan Bapa di surga di mana Dia menjadi perantara bagi kita (Rm 8:34), dan Dia mengharapkan para pengikut-Nya untuk memasuki kehidupan yang Dia ajarkan. Ini termasuk puasa.

Setelah kita membahas apa yang Yesus antisipasi agar murid-murid-Nya berpuasa, mari kita lihat sekilas beberapa manfaat puasa.

1. Puasa Meningkatkan Kesadaran Spiritual

Dari pengalaman praktis dan dari kisah puasa Yesus (Luk. 4:1—13) kita menemukan bahwa penolakan terhadap nafsu jasmani menciptakan kesadaran yang lebih besar akan kenyataan rohani. Ini meningkatkan persepsi kita tentang apa yang sedang terjadi di alam spiritual. Tentu saja ini merupakan keuntungan besar dalam kehidupan doa kita.

2. Kontak dengan Musuh

Sekali lagi dari pengalaman dan puasa Yesus kita menemukan bahwa puasa dapat memaksa terjadinya kontak/situasi pertempuran dengan musuh, atau dapat pula muncul di luar situasi pertempuran. Hal ini terjadi karena terobosan sudah dekat, kita lemah secara fisik dan oleh karena itu rentan terhadap godaan dan musuh takut akan dampak dari doa-doa kita. Kontak ini sering kali berbentuk pertarungan dalam pikiran kita saat musuh menyerang keyakinan kita, menuduh kita, atau melontarkan kecaman. Seperti yang Yesus lakukan pada saat Dia berpuasa, kita harus memerangi serangan-serangan ini dengan Firman Tuhan.



3. Terobosan Rohani

Ketika Yesus kembali dari waktu berpuasa dan berdoa di padang gurun, Lukas mencatat kata-kata ini, “Yesus kembali ke Galilea dengan kuasa Roh, dan berita tentang Dia tersebar ke seluruh daerah” (Luk 4:14). Sering kali ketika kita berpuasa dan berdoa, Tuhan melepaskan kekuatan ke dalam keadaan fisik kita. Dalam Perjanjian Lama ada catatan mengenai penyelamatan Allah atas umat-Nya di Yehuda dari ‘pasukan musuh yang sangat besar’. Yosafat mengumumkan puasa dan seluruh Yehuda meminta bantuan Tuhan. Tuhan berfirman melalui Yahaziel tentang pembebasan umat-Nya. Setelah itu Tuhan memberikan terobosan dalam pertempuran berikutnya. Kisah ini dicatat dalam 2 Tawarikh 20:3—24.

4. Puasa Membuang Racun

Saat berpuasa, terutama puasa panjang, banyak yang percaya bahwa tubuh punya peluang untuk mengeluarkan racun yang menumpuk selama berbulan-bulan. Beberapa orang percaya bahwa karena alasan ini, puasa pertama kami yang diperpanjang bisa sangat tidak nyaman, disertai sakit kepala dan pusing ringan.

5. Perolehan Waktu dalam Rutinitas Harian Anda

Rata-rata orang meluangkan waktu 2—4 jam untuk makan dan aktivitas terkait setiap hari. Selama puasa air, waktu ini dapat digunakan untuk berdoa atau membaca dan mempelajari Alkitab. Perhitungan sederhana selama seminggu puasa, dengan asumsi kita menambah 3 jam setiap hari, maka kita mendapat tambahan 21 jam waktu untuk digunakan berdoa dan Firman.



6. Istirahat untuk Organ Vital

Banyak yang percaya bahwa selama berpuasa, perut dan organ tubuh lainnya diberi waktu istirahat yang sangat dibutuhkan. Inilah salah satu alasan mengapa banyak dokter mengatakan puasa adalah praktik yang sehat.

J. Bagaimana Seharusnya Kita Berpuasa?

Pola puasa dalam Alkitab dapat dibedakan menjadi tiga jenis yang dijelaskan pada bagian ini. Poin-poin berikut ini adalah manfaat puasa secara fisik, keadaan dan kesehatan. Hal ini tidak selalu berhubungan langsung dengan manfaat spiritual, tetapi penting untuk diperhatikan.

1. Biasa Cepat

Contoh tidak adanya makanan keras dicatat dalam Lukas 4:1—2. Kebanyakan ahli sepakat bahwa bagi penafsir Alkitab Ibrani, ini hanyalah puasa menetek di atas air. Namun, banyak yang melihatnya sebagai puasa yang hanya mengonsumsi cairan, dengan kata lain, termasuk berbagai minuman.

2. Cepat Sebagian

Contoh tidak adanya makanan lezat, daging, anggur atau losion selama tiga minggu ditemukan dalam Daniel 10:2-3. Untuk tidak melakukan hubungan perkawinan atas persetujuan bersama, lihat 1 Kor 7:3—5.

3. Sangat Cepat

Untuk contoh tidak adanya makanan atau air, Ezra 10:6, Ester 4:16 dan Kisah Para Rasul 9:9. Durasinya hingga tiga hari dan tidak lebih lama lagi. Mengenai masalah puasa mutlak, Richard Foster, penulis *Celebration of Discipline*, menulis, "Harus digarisbawahi bahwa puasa mutlak adalah pengecualian dan tidak boleh dilakukan kecuali seseorang



mendapat perintah yang jelas dari Tuhan, dan tidak ada gunanya. lebih dari tiga hari.”

K. Kapan Sebaiknya Kita Berpuasa?

Kami menawarkan tiga pedoman dasar yang berguna dalam membantu seseorang menentukan kapan harus berpuasa.

1. Dipanggil oleh Roh untuk Berpuasa

Dalam Lukas 4:1—2 kita melihat bahwa Yesus dipimpin oleh Roh ke dalam masa puasa-Nya, oleh karena itu kita harus terbuka terhadap Roh yang memimpin kita ke dalam masa puasa.

2. Dipanggil untuk Berpuasa oleh Pemimpin Gereja

Ibrani 13:17 memberitahu kita untuk menaati pemimpin kita. Ketika para pemimpin mendengar dari Tuhan dan memanggil gereja untuk berpuasa, kita menaati Firman Tuhan dengan menaati kepemimpinan. Contoh pemimpin yang mengumandangkan puasa dapat ditemukan dalam Ezra 8:21.

3. Memutuskan untuk Berpuasa

Ini adalah memilih tanggal dan menyisihkannya sebagai bagian dari gaya hidup disiplin seorang pengikut Yesus. Kehati-hatian harus dilakukan di sini terutama bagi mereka yang memiliki kecenderungan asketis dan legalistik.

L. Kehati-hatian dan Pedoman dalam Berpuasa

Puasa di dalamnya termasuk komponen ibadah. Pantang makan tanpa doa adalah kelaparan, bukan puasa. Puasa hanyalah sebagian dari gaya hidup muridnya. Untuk memulai,



Anda dapat mencoba puasa parsial yang lebih pendek. Anda dapat meningkatkan puasa air dalam waktu lama.

Jika ada alasan medis mengapa Anda tidak boleh berpuasa, atau jika Anda mencurigai adanya alasan medis mengapa Anda tidak boleh berpuasa (misalnya, kehamilan atau penderita diabetes), dapatkan nasihat medis yang berkualitas. Jika ada puasa perusahaan dan Anda mempunyai kondisi medis, Anda sedang hamil atau Anda melakukan banyak pekerjaan fisik dalam pekerjaan Anda, silakan berbicara dengan orang yang lebih tua. Dengan cara ini Anda tetap dapat berpartisipasi dan menikmati manfaat puasa komunitas.

Pertimbangkan secara serius untuk melewatkan *gym* dan latihan fisik berat lainnya selama puasa. Gaya hidup berpuasa memiliki manfaat spiritual yang luar biasa dan juga menyehatkan fisik.

1. Nasihat bagi Mereka yang Mempersiapkan Puasa Lebih Lama

Dalam mempersiapkan puasa panjang, Anda harus berhati-hati dan menghilangkan makanan padat dari diet Anda selangkah demi selangkah. Sebagai pedoman umum, Anda harus menghindari makanan berikut, dengan urutan sebagai berikut: protein kompleks: daging merah dan ikan; susu dan telur; sereal: nasi dan gandum; sayuran dan buah-buahan.

Mereka yang baru pertama kali memulai puasa yang lebih lama harus diperingatkan bahwa mengalami pusing ringan dan sakit kepala adalah hal yang normal.



2. Berbuka Puasa

Dalam berbuka puasa biasanya proses persiapannya mengikuti secara terbalik:

- Sayuran dan buah-buahan.
- Sereal: nasi dan gandum.
- Susu dan telur.
- Protein kompleks: daging merah dan ikan.

Perlu diingat bahwa berbuka puasa selama 3—40 hari dengan cara yang tidak bijaksana dapat menimbulkan guncangan yang sangat besar bagi sistem tubuh.



■ ■ BAB VIII ■ ■

ALKITAB



Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik. (2 Tim 3:16—17).



A. Apa yang Kami Percayai tentang Alkitab

KAMI percaya bahwa sangatlah masuk akal dan logis untuk menerima bahwa Tuhan Pencipta akan memilih untuk berkomunikasi dengan manusia (makhluk-Nya), dan bahwa manusia, yang diciptakan menurut gambar Tuhan, akan mampu memahami dan menanggapi komunikasi tersebut dengan cara tertentu.

Contoh cara Tuhan berkomunikasi dengan manusia:

- Penciptaan (Mz 19:1—4, Rom 1:18—20).
- Hati Nurani (Rm 1:32, Rom 2:14—15).
- Yesus (Yoh 14:7—9, Ibr 1:3a).
- Alkitab (2 Tim 3:15—17, 2 Ptr 1:20—21).

Bagi kita, Alkitab sangatlah penting karena merupakan kisah yang paling pasti, paling jelas dan paling rinci mengenai wahyu Allah kepada kita mengenai karakter-Nya, rencana keselamatan dan kebenaran lainnya.

Nigel Day-Lewis berkata, “Alkitab adalah catatan yang diilhami secara ilahi, sempurna dan tidak ada salahnya mengenai seluruh wahyu Allah kepada umat manusia, dan merupakan otoritas terakhir kita dalam segala hal kehidupan dan doktrin. Kitab ini memuat segala sesuatu yang perlu kita ketahui untuk keselamatan, dan tidak ada sesuatu pun yang dapat atau harus dikurangi atau ditambahkan ke dalamnya.” Alkitab diilhami secara ilahi dan karena itu sempurna dan tidak ada salahnya. Kelima teori inspirasi tersebut didefinisikan sebagai berikut.

1. Teori Intuisi mengatakan bahwa Alkitab adalah produk kejeniusan keagamaan yang alami dari beberapa manusia penulisnya.
2. Teori Iluminasi mengatakan bahwa Roh Kudus hanya meningkatkan kekuatan normal para penulis dan tidak ada komunikasi khusus tentang kebenaran yang terlibat.
3. Teori Dinamis menyatakan bahwa Tuhan mengarahkan penulisnya pada konsep-konsep yang ingin Dia catat, tetapi mereka mengizinkan mereka memilih kata-kata sendiri.



4. Teori Dikte mengatakan Tuhan mendiktekan kata demi kata dalam Alkitab kepada manusia yang menuliskannya.
5. Teori *Verbal Plenary* menyatakan bahwa Tuhan mengarahkan para penulisnya Alkitab sehingga produk mereka adalah Firman-Nya dalam kata-kata mereka dan setiap bagian isinya diilhami.

Pandangan terakhir inilah yang dengan tepat menangkap makna Ilham Alkitab. Mengenai Ineransi Alkitab, ada empat pandangan:

1. Prinsip ineransi mutlak menyatakan bahwa Alkitab sepenuhnya benar dalam segala hal, termasuk ilmu pengetahuan dan sejarah.
2. Ineransi penuh menyatakan bahwa meskipun Alkitab tidak ditujukan pada data ilmiah atau sejarah, data apa pun yang diberikannya, adalah benar sepenuhnya.
3. Ineransi terbatas menyatakan bahwa Alkitab tidak mengandung kesalahan dan tidak dapat salah dalam referensi doktrinalnya, namun referensi ilmiah dan sejarah mencerminkan pemahaman terkini pada saat Alkitab ditulis.
4. *Inerrancy of Purpose* berpendapat bahwa Alkitab secara inheren memenuhi tujuan membawa orang ke dalam persekutuan pribadi dengan Kristus.

Karena Alkitab adalah wahyu Allah yang diilhami dan sempurna kepada manusia, kita harus memberinya otoritas tertinggi dalam hidup kita (ingat kutipan di atas, "... otoritas final kita dalam segala hal kehidupan dan doktrin"). Tulisan, ucapan kenabian atau petunjuk rohani yang bertentangan dengan Alkitab tidak mungkin berasal dari Tuhan karena berbeda dengan kebenaran Tuhan yang tidak berubah.



Karena Alkitab mempunyai otoritas mutlak dalam kehidupan orang Kristen maka kita harus memprioritaskan untuk mempelajarinya sebanyak yang kita bisa sehingga kita dapat mengakses pikiran, emosi dan bahkan hati Tuhan.

B. Struktur Alkitab

Alkitab adalah perpustakaan yang terdiri dari 66 kitab, tidak selalu disusun secara kronologis (seperti yang kita duga), terkadang menurut gaya sastra. Jadi kitab-kitab puisi dan nubuatan dalam Perjanjian Lama cocok dengan konteks kitab-kitab sejarah.

Surat-surat seringkali dikontekstualisasikan dengan kitab Kisah Para Rasul (sejarah Perjanjian Baru). Di bawah ini adalah garis besar singkat struktur dasar Alkitab, yang memberikan jumlah total buku berdasarkan kategori sastra.

1. Surat-surat para rasul dalam Perjanjian Baru.

KATEGORI SASTRA	NAMA BUKU	TOTAL
Hukum	Kejadian-Ulangan	5
Sejarah	Yosua-Ester	12
Puisi	Ayub-Nyanyian Lagu	5
Nubuat	Yesaya-Maleakhi	17
Total Perjanjian Lama		39
Injil	Matius-Yohanes	4
Sejarah Surat	Tindakan	1
Nubuat	Wahyu	1
Total perjanjian Baru		27



Alkitab tidak jatuh begitu saja dari surga sebagaimana adanya. Itu makin terpotong bersama-sama selama jangka waktu sekitar 2.000 tahun dan kontribusi lebih dari 40 penulis disertakan. Semua kitab dalam Alkitab diteliti secara individual dan diverifikasi oleh berbagai komite dan dewan untuk memastikan keaslian dan inspirasi.

C. Sepuluh Alasan Mengapa Kita Harus Mempelajari Alkitab

1. Itu Menunjukkan kepada Kita Tuhan

Tidak ada cara yang lebih mudah, lebih baik, atau lebih pasti untuk mengenal Tuhan selain melalui Firman-Nya. Dia telah menyatakan sifat-sifat-Nya dengan jelas di seluruh Alkitab dan hanya dengan membacanya, kita akan mengetahui seperti apa Dia sebenarnya.

2. Ini Memperbaharui Pikiran Kita

Kita hidup di dunia yang penuh dengan dosa yang terus menerus menekan nilai-nilai dosanya ke dalam pikiran kita. Pikiran kita menentukan tindakan kita dan oleh karena itu penting untuk memastikan bahwa kita terus mengisi pikiran kita dengan pikiran Allah. Satu-satunya cara untuk menemukan pikiran Allah adalah dengan membaca Firman-Nya (2 Petrus 3:1). "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah, aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan pola dunia ini, tetapi berubahlah oleh oleh pembaharuan budi Anda. Maka Anda akan dapat menguji dan menyetujui apa kehendak Allah, yaitu kehendak-Nya yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." (Roma 12:1—2).



3. Ini Adalah Bantuan dalam Peperangan Rohani

Firman Tuhan digambarkan sebagai pedang Roh. Jadi itu adalah senjata peperangan melawan iblis. Kita perlu belajar menggunakannya seperti yang Yesus lakukan dulu. Dia dicobai di padang gurun. (Lihat Ef 6:17 dan Mat 4:1—11).

4. Itu Adalah Landasan bagi Kehidupan

Di balik Firman Tuhan terdapat kesetiaan-Nya. Jika kita menjalani hidup dalam ketaatan pada Firman Tuhan, kita tidak akan pernah menyerah pada badai masa sulit dan cobaan karena kesetiaan Tuhan pada Firman-Nya akan menopang kita. Kuncinya bukan hanya mendengarkan Firman Tuhan, tetapi mempraktikkannya. Lihat Mat 7:24—27 dan Yak 1:23—25.

5. Itu Memperlengkapi Kita untuk Melakukan Pekerjaan Baik

“Sebab kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah terlebih dahulu untuk kita lakukan.” (Ef 2:10).

Tuhan telah mempersiapkan perbuatan baik untuk kita lakukan, tetapi jika kita tidak diperlengkapi dan dipersiapkan untuk melakukannya, kita tidak akan memenuhinya sebagaimana seharusnya. Dengan membaca dan mempelajari Firman Tuhan kita diperlengkapi untuk menggenapi tujuan Tuhan. “Seluruh Alkitab diilhami oleh Tuhan dan berguna untuk mengajar, menegur, mengoreksi dan mendidik dalam kebenaran, sehingga hamba Tuhan dapat diperlengkapi secara menyeluruh untuk setiap pekerjaan baik.” (2 Tim 3:16—17).



6. Itu Menunjukkan Diri Kita Sendiri dan Menyingkapkan Dosa Kita

Ketika kita membaca Firman, kita melihat standar hidup yang telah ditetapkan Tuhan dan kita juga menjadi sadar akan kelemahan-kelemahan kita. Ibarat bercermin ternyata penampilan kita tidak pantas. Hal ini memungkinkan kita untuk mengubah dan menyesuaikan hidup kita sehingga kita bisa menjadi orang yang dikehendaki Tuhan dan juga menjalani kehidupan yang Tuhan ingin kita jalani (Ibr. 4:12).

Yakobus berkata, dalam Yakobus 1:21—25, “Oleh karena itu, buanglah segala kekotoran moral dan kejahatan yang begitu merajalela dan dengan rendah hati terimalah Firman yang ditanamkan di dalam kamu, yang dapat menyelamatkan kamu. Jangan hanya mendengarkan Firman, dan menipu diri sendiri. Lakukan apa yang dikatakannya. Siapa pun yang mendengarkan Firman tetapi tidak melakukan apa yang dikatakannya adalah seperti orang yang melihat wajahnya di cermin dan, setelah melihat dirinya sendiri, pergi dan segera lupa seperti apa rupanya. Tetapi orang yang mencermati hukum sempurna yang memberikan kemerdekaan, dan terus melakukannya, tidak melupakan apa yang telah didengarnya, tetapi melakukannya—dia akan diberkati dalam apa yang dilakukannya.”

7. Itu Memurnikan Hidup Kita dari Dosa

Setelah kita sadar akan adanya dosa dalam hidup kita, tidak ada cara yang lebih baik untuk menghilangkannya selain melihat apa yang Tuhan katakan tentang dosa tertentu yang terlibat, dan kemudian menerapkan Firman Tuhan dalam tindakan. Dengan cara ini kita akan belajar untuk sangat membenci dosa (seperti halnya Tuhan) dan sebagai hasilnya



hidup kita akan disucikan. (Lihat Yoh 15:3, Yoh 17:17 dan Ef 5:26).

8. Itu Mencegah Kita Berdosa

Firman Tuhan tidak hanya menyingkapkan dosa kita dan menyucikan kita dari dosa, tetapi juga membantu mencegah kita berbuat dosa. Jika kita dipenuhi dengan Firman Tuhan dan dihadapkan pada godaan, kita akan jauh lebih mungkin untuk menang (1 Yoh. 2:1). Mazmur 119:9 menyatakannya sebagai berikut, “Dengan apakah seorang muda dapat menjaga kelakuannya bersih? Dengan hidup sesuai dengan Firman-Mu.”

9. Ini Memungkinkan Kita untuk Berkhotbah dan Mengajar

Ketika kita mengetahui Firman Tuhan dan bahwa apa yang kita khotbahkan dan ajarkan didasarkan pada Firman Tuhan maka kita dapat berbicara dengan penuh keyakinan dan otoritas karena kita tahu bahwa kesetiaan Tuhan mendukung kita (2 Tim 3:16—17, 2 Tim 4:2). 1 Petrus 4:11a menyatakan, “Jika seseorang berbicara, ia harus melakukannya sebagai orang yang menyampaikan firman Allah.”

10. Itu Membangun Iman

Karena Allah setia, kita tahu bahwa Firman-Nya benar. Tuhan tidak pernah gagal untuk menepati janjinya. Maka dengan membaca Firman Tuhan kita memperoleh kepastian dan keyakinan yang lebih besar untuk percaya kepada-Nya. Roma 10:17 berkata, “Iman timbul dari pendengaran akan pemberitaan, dan pemberitaan itu didengar melalui firman Kristus.”



D. Bagaimana Kita Harus Mendekati Alkitab

Pendekatan yang salah dalam membaca Alkitab dapat mematahkan semangat para peminatnya. Namun, pendekatan yang tepat dapat meningkatkan waktu belajar Alkitab seseorang dan menghindari keputusan yang tidak perlu. Beberapa petunjuk bermanfaat menyusul.

1. Baca Buku Demi Buku

Pilih buku yang ingin Anda baca.

Tetapkan latar sejarah buku tersebut. Ketika Anda memahami konteks politik, budaya dan spiritual di mana buku ini ditulis, Anda akan dapat memahami isi buku tersebut dengan lebih mudah karena Anda dapat mulai mengenali penulis dan penerimanya.

Bacalah buku secara menyeluruh, daripada membaca bagian tertentu atau melompat-lompat secara acak. Dengan cara ini Anda dapat mengikuti alur pemikiran penulis dan ini akan membantu mencegah Anda menggunakan ayat-ayat di luar konteksnya atau membuat ayat-ayat tersebut mengatakan hal-hal yang tidak pernah dimaksudkan oleh penulis.

Ingatlah bahwa sistem penomoran pasal dan ayat maupun judul paragraf tidak diilhami oleh Roh Kudus—mereka hanya ditambahkan demi kemudahan referensi—dan terkadang pemikiran yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dibajak jika kita berhenti membaca di akhir bab atau paragraf. Yang terbaik adalah mencari indikasi yang jelas dalam teks bahwa pemikiran tertentu telah berakhir dan pemikiran baru akan segera dikembangkan sebelum Anda berhenti membaca.



2. Studi Tekstual

Penting untuk dicatat bahwa Roh Kudus mengurapi para penulis Alkitab sebagaimana mereka menulis dalam bahasa asli mereka (Perjanjian Lama: Ibrani dan Aram, Perjanjian Baru: Yunani) dan bahwa terjemahan bahasa Inggris yang kita miliki saat ini tidak selalu dapat menyampaikan kekayaan sepenuhnya. Pemikiran yang diungkapkan dalam bahasa aslinya. Oleh karena itu, terkadang membantu untuk mengakses bahasa aslinya. Ada buku-buku sederhana dan praktis untuk membantu pembaca: tidak perlu belajar bahasa Yunani kuno.

Nilai dari melakukan studi tekstual adalah bahwa kita dimampukan untuk “menggali” kekayaan wahyu Allah dengan mengambil bagian mana pun dari Alkitab (biasanya cukup singkat) dan, dengan menggunakan Strong’s Concordance, Vine’s Expository Dictionary dan bantuan-bantuan lainnya, mengakses setiap kata penting dan mencari tahu apa arti sebenarnya dari kata aslinya. Ini memberi seseorang pemahaman yang lebih jelas tentang apa yang ingin dikatakan penulis.

3. Studi Topikal

Nilai dari penelaahan topikal adalah Anda dapat mengumpulkan semua tulisan suci yang berhubungan dengan topik apa pun yang Anda pilih. Ketika Anda telah membaca semua yang dikatakan Alkitab tentang suatu topik atau tema tertentu, Anda akan mempunyai gagasan yang lebih jelas tentang apa yang Tuhan pikirkan dan rasakan mengenai topik atau tema tersebut. Modus operandinya sederhana: pilih topik atau tema dan cari kata-kata dalam konkordansinya.



Konkordansi lengkap memberikan daftar lengkap semua Alkitab yang memuat kata tersebut. Anda kemudian dapat membaca setiap ayat dalam Alkitab, menempatkannya dalam konteksnya dan mencatat poin-poin penting atau tema-tema baru yang berkembang. Terakhir, Anda mungkin ingin menyusun materi dalam urutan yang logis dan mengarsipkannya untuk memudahkan referensi.

4. Membaca Renungan Akan

Sangat memperkaya jika kita mengambil bagian singkat dari Alkitab dan membacanya secara perlahan, penuh pertimbangan, dan penuh doa. Dengan pendekatan ini, tujuan utamanya adalah mengambil Alkitab dan menerapkannya dalam hidup Anda.

Pertanyaan utama yang perlu Anda tanyakan pada diri sendiri dari teks tersebut adalah:

- Apa yang bisa saya pelajari tentang Tuhan?
- Apa yang bisa saya pelajari tentang diri saya?
- Apa yang dituntut teks ini dari saya?
- Di mana letak kekurangan saya?
- Bagaimana saya bisa menerapkannya dalam hidup saya?

5. Hermeneutika (Cara Menafsirkan Alkitab)

Para ahli Alkitab telah menyepakati beberapa 'hukum' atau 'prinsip-prinsip panduan' yang membantu para sarjana Alkitab yang serius untuk menafsirkan Alkitab dengan benar. Ini adalah topik yang cukup luas dan memerlukan banyak waktu untuk mempelajarinya secara menyeluruh karena terdapat banyak 'hukum'.



Ada satu asas atau “hukum” yang patut disebutkan, yaitu hukum yang mempunyai makna sederhana. Ini berarti Anda menerima bahwa Alkitab benar-benar memaksudkan apa yang dikatakannya (secara harafiah) kecuali ada indikasi jelas dalam teks yang menyatakan sebaliknya. Beberapa jiwa malang berusaha mati-matian untuk merohanikan setiap teks dan akhirnya berakhir dalam kesalahan yang membawa malapetaka.

E. Ringkasan

Alkitab adalah wahyu yang diilhami dan berotoritas dari Allah tentang diri-Nya. Ini adalah satu-satunya panduan sempurna kita untuk mengenal Tuhan, memahami diri kita sendiri dan menjalani kehidupan yang memuliakan Tuhan. Setiap orang Kristen harus meluangkan waktu secara teratur untuk membaca dan mempelajari firman Tuhan.

F. Rantai Alkitab

2 Tim 3:16—17

Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.



2 Ptr 1:20—21

Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir. Oleh Dialah kamu percaya kepada Allah, yang telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan yang telah memuliakan-Nya, sehingga imanmu dan pengharapanmu tertuju kepada Allah.

Yak 1:23—25

Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati-mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. Tetapi barang siapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya.



■ ■ BAB IX ■ ■

KEUANGAN DAN PEMBERIAN



“Gunakan uang ini,” katanya, “sampai saya kembali.” (Luk 19:13b).



A. Tuhan Adalah Sumber Segalanya

DALAM Mazmur 24:1 kita membaca, “Bumi adalah milik Tuhan dan segala isinya, dunia dan semua yang diam di dalamnya.” Alkitab ini dengan jelas mengingatkan kita bahwa kepemilikan atas segala sesuatu adalah Tuhan dan semua yang kita miliki telah diberikan kepada kita. Demikian pula, 1 Tawarikh 29:10—13 mengatakan kepada kita bahwa kekayaan dan kehormatan berasal dari Tuhan. Artinya, kita tidak pernah memiliki kepemilikan apa pun dan kita adalah pengelola semua yang Tuhan berikan kepada kita untuk kita gunakan.

Sikap kita terhadap segala sesuatu yang kita miliki haruslah berupa penyerahan kepemilikan kepada Tuhan dan membiarkan Dia mengarahkan kita dalam menggunakan semua milik-Nya – Tuhan memiliki lebih dari sekedar persepuluhan! Sebagai penatalayan kita akan dimintai pertanggungjawaban (Mat 25:14—30).

Kita dipanggil untuk memusatkan perhatian kita pada Kerajaan Allah dan tujuan-Nya bagi kita daripada membiarkan diri kita terjebak dalam sistem kepemilikan dan materialisme dunia (Lihat Mat 6:19—34).

1. Uang Tidaklah Jahat

“Karena cinta akan uang adalah akar segala kejahatan.” (1 Tim 6:10a). Cinta akan uang dan keserakahanlah yang jahat, dan bukan uang itu sendiri. Uang bersifat netral dan dapat digunakan untuk kebaikan dan kejahatan. Kita membutuhkan orang-orang Kristen yang kaya dan berpikiran Kerajaan, yang mengutamakan kerajaan Allah dan kebenaran-Nya (Mat. 6:33).

Menjadi kaya bukanlah sebuah kejahatan, melainkan sebuah berkah. Yang penting bagi Tuhan adalah apa yang Anda lakukan dengan uang Anda dan bagaimana Anda menghasilkannya. Clive Pick mengatakannya seperti ini, “Tuhan lebih tertarik pada kematangan finansial kita daripada kenyamanan finansial kita.” Dalam Perjanjian Lama, kekayaan adalah berkat bagi ketaatan, sedangkan kemiskinan adalah kutukan bagi ketidaktaatan (Ul. 28).

1 Timotius 6:17—19 memberikan petunjuk kepada orang kaya. Kekayaan itu relatif dan kita diperintahkan untuk bertanggung jawab dengan kekayaan kita. Kita tidak bisa mengabdikan pada Tuhan dan uang pada saat yang sama (Luk.



16:13). Ada dua cara untuk mendapatkan cukup: adalah dengan mengumpulkan lebih banyak dan yang lainnya adalah dengan mengurangi keinginan. Uang tidak memiliki nilai abadi dan tidak menjamin kesuksesan dalam hidup. Lebih penting lagi mengumpulkan harta di surga bagi diri kita sendiri. Kita tidak boleh berfokus pada perolehan kenyamanan duniawi. Namun, memiliki gaya hidup yang memuaskan.

“Saya mengatakan ini bukan karena saya membutuhkan, karena saya telah belajar untuk merasa puas apapun keadaannya. Aku tahu apa artinya berkekurangan, dan aku tahu apa artinya berkelimpahan. Saya telah mempelajari rahasia untuk merasa puas dalam segala situasi, baik kenyang maupun lapar, baik hidup berkelimpahan maupun berkekurangan. Aku bisa melakukan segalanya melalui Dia yang memberiku kekuatan.” (Flp 4:11—13).

“Berkah Tuhan mendatangkan kekayaan, dan Dia tidak menambah kesusahan padanya.” (Amsal 10:22) Lihat juga Ams 8:17—21.

2. Tuhan Tidak Membutuhkan

“Aku tidak membutuhkan seekor lembu jantan dari kandangmu atau kambing dari kandangmu, karena setiap binatang di hutan adalah milikku, dan ternak di ribuan bukit adalah milikku.” (Mz 50:9—10). “‘Perak itu milikku dan emas itu milikku,’ demikianlah firman Tuhan Yang Maha Kuasa.” (Hag 2:8).

Tuhan tidak membutuhkan uang kita. Emas adalah milik-Nya, perak adalah milik-Nya, ternak di seribu bukit adalah milik-Nya, dan, sebagaimana yang terjadi, Tuhan bersabda bahwa seribu bukit pun adalah milik-Nya. Ketika kita memberi, kita memberi kepada Tuhan, bukan kepada



manusia (2Kor. 8:5), bukan karena Tuhan memerlukannya, tetapi untuk mengingatkan diri kita sendiri bahwa itu miliknya (Ul. 8:18, Ulangan 15:15, Ulangan 24:17). Kita bekerja karena Tuhan menciptakan kita untuk bekerja, bukan karena Tuhan tidak mampu menafkahi atau karena Tuhan sangat membutuhkan keuangan kita. Sekalipun Anda merasa bahwa Tuhan ingin Anda berada di dunia bisnis saat ini, Anda tidak perlu mengkompromikan keterlibatan rohani Anda di gereja agar Anda dapat ‘mendapatkan lebih banyak uang untuk memberikan persepuluhan lebih banyak’, seolah-olah Tuhan lebih membutuhkan uang Anda daripada uang Anda. Hatimu. Tuhan tidak membutuhkan orang-orang kaya untuk memajukan kerajaan-Nya, Dia membutuhkan orang-orang yang berkecukupan.

3. Dewa Keberkahan dan Kemakmuran

“Yang terkasih, aku berharap di atas segalanya semoga engkau sejahtera dan sehat, bahkan ketika jiwamu sejahtera.” (3 Yoh 2.KJV).

Dalam teks ini kata ‘makmur’ (dalam bahasa Yunani, ‘*evoodoo*’) secara harfiah berarti ‘membantu di jalan’ atau ‘berhasil dalam mencapai’. Hal ini jelas menyiratkan bahwa kemakmuran ilahi bukanlah sebuah fenomena yang berlalu begitu saja, melainkan suatu kondisi kesuksesan dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan untuk setiap bidang kehidupan kita: spiritual, fisik, emosional, dan material. Namun, Tuhan tidak ingin seseorang terlalu menekankan satu bidang saja, seseorang harus menjaga keseimbangan.

- Kesejahteraan Rohani – Lihat Luk 4:18 dan Luk 6:27—38
- Kemakmuran Mental – Lihat Filipi 4:6



- Kemakmuran Fisik
- Kesehatan: lihat 1 Pet 2:24, Mrk 16:15—20 dan Yak 5:16
- Kekayaan: lihat 2 Kor 9:8, Luk 6:38 dan Ef 6:8

B. Memberi

Kita melayani Tuhan yang sangat murah hati. Kita perlu merefleksikan hal ini dalam menjalani gaya hidup kemurahan hati. Ada banyak ayat dalam Alkitab yang menasihati kita untuk hidup bermurah hati. “Lebih berbahagia memberi daripada menerima.” (Kisah 20:35b). Orang-orang yang mula-mula percaya pada Kisah Para Rasul 2:45 membagi seluruh harta benda mereka dan tidak ada seorang pun yang membutuhkan.

“Berilah, maka kamu akan diberi. Takaran yang baik, yang dipadatkan, digoncang, dan dituangkan ke atas, akan dicurahkan ke pangkuanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai, akan diukurkan kepadamu.” (Luk 6:38). Ingatlah bahwa siapa yang menabur dengan banyak, ia juga akan menuai dengan berlimpah (2Kor. 9:6). Ada berbagai ungkapan memberi dalam Alkitab.

1. Persepuluhan

Ini adalah saat sebagian (biasanya sepersepuluh) dari pendapatan Anda diberikan kepada gereja Anda. Prinsip pemberian yang proporsional sudah ada sebelum Hukum Musa (lihat Kej 14:20: Abraham memberi kepada Melkisedek, sang raja. Dalam Kej 28:20—22 Yakub bersumpah kepada Allah bahwa ia akan memberikan sepersepuluh dari apa yang Allah berikan kepadanya).

Hukum Perjanjian Lama yang memberlakukan persepuluhan ditemukan dalam Im 27:30—33. Namun,



persepuluhan adalah bagian dari hukum etika dan bukan bagian dari hukum seremonial dan dengan demikian masih berlaku hingga saat ini. Yesus menyetujui pemberian persepuluhan seperti yang terlihat dalam Matius 23:23 dan Lukas 18:12. Kegagalan memberikan persepuluhan dianggap merampok Tuhan dan menempatkan kita pada risiko kerugian (Lihat Mal 3:7—12.). Ini adalah ayat suci yang penting. Ada hukum timbal balik universal: ketika Anda menanam benih, tanah akan menghasilkan panen, ketika Anda menaruh uang di bank, bank akan mengembalikan bunga. Bagaimana Anda bisa mengharapkan Tuhan untuk mengabdikan keinginan Anda ketika Anda tidak menaati perintah-Nya untuk memberi, menurut Maleakhi 3.

Kita dapat melihat dari penjelasan di atas bahwa persepuluhan bukanlah sebuah masalah hukum, bahwa persepuluhan sudah ada sebelum hukum mosaik, ditegakkan oleh hukum dan disetujui oleh Yesus.

Merupakan persyaratan dan pola Alkitab bahwa orang-orang yang terlibat dalam pelayanan penuh waktu mendapat dukungan finansial dari mereka yang menerima pelayanan tersebut. Dalam Perjanjian Lama Allah memerintahkan agar orang Lewi menerima persepuluhan karena mereka adalah hamba Tuhan yang istimewa (Bil. 18:21—24). Mereka tidak diberi warisan khusus seperti tanah atau hewan, juga tidak diberi upah.

Yesus didukung oleh orang-orang yang bersyukur seperti wanita dalam Lukas 8:2-3 dan Matius 27:55. Dia tidak memenuhi kebutuhan-Nya dan kebutuhan murid-murid-Nya dengan cara supernatural. Yudas adalah bendahara-Nya dan menjaga pemberian-pemberian yang diberikan kepada Yesus dan pelayanan-Nya. Yesus berkata bahwa pekerja



layak mendapatkan upahnya (Mat 10:9—10). Dalam Kisah Para Rasul 4:35 kita melihat bahwa uang diletakkan di kaki para rasul untuk dibagikan. Kita dinasihati untuk membagi segala hal yang baik kepada pengajar kita (Gal. 6:6). Paulus kecewa karena jemaat Filipi adalah satu-satunya gereja yang mendukung dia di awal pelayanannya (Filipi 4:15).

Paulus menegaskan bahwa uang Tuhan harus dibagikan kepada mereka yang mengajar dan memberitakan Firman Tuhan (1 Tim. 5:18). Dia berargumentasi bahwa adalah haknya untuk meraup keuntungan materi dari orang-orang yang dia layani secara spiritual. Tuhan telah memerintahkan agar mereka yang memberitakan Injil hendaknya menerima penghidupan mereka dari Injil (Lihat 1 Kor 9:1—15).

Kita harus memberi perpuluhan di tempat di mana kita menerima berkat rohani kita. Pengajaran Perjanjian Baru adalah bahwa dalam keadaan normal setiap gereja harus mandiri. Persepuluhan diberikan secara tahunan dalam Perjanjian Lama, sedangkan dalam Perjanjian Baru diberikan secara mingguan. Itu tergantung pada kapan Anda dibayar dan harus menjadi yang pertama (yaitu, pemotongan pertama yang Anda lakukan). Lihat, misalnya, Kel 23:19a, Bil 18:12 dan Neh 10:35—38.

Ringkasnya, menurut definisi, persepuluhan adalah sepersepuluh dari penghasilan kotor (sebelum pajak) seseorang yang dipersembahkan kepada Allah. Persepuluhan tidak diberikan, ia dibayar. Mengatakan kita “memberi” persepuluhan menunjukkan bahwa memberikan persepuluhan adalah sebuah pilihan, sedangkan Alkitab menunjukkan kebalikannya yang benar. Uang ini digunakan untuk orang-orang dalam pelayanan pekerjaan Tuhan. 1 Timotius 5:17—18 mengatakan, “Penatua-penatua yang



baik dalam mengatur urusan gereja, patut mendapat kehormatan dua kali lipat, terutama mereka yang tugasnya memberitakan dan mengajar. Karena Alkitab mengatakan, 'Jangan memberangus mulut lembu yang sedang mengirik,' dan 'Pekerja berhak menerima upahnya'" Oleh karena itu, persepuluhan harus dibawa hanya ke gereja lokal Anda (gudang), bukan ke kementerian lain atau gereja lain.

2. Penawaran

Uang ini akan digunakan untuk "sesuatu". Sebagai contoh, mari kita lihat Kel 25:2 dan Kel 25:8, "Suruhlah orang Israel membawakan kepadaku suatu persembahan. Engkau harus menerima persembahan untukku dari setiap orang yang hatinya terdorong untuk memberi." "Kalau begitu suruhlah mereka membuatkan tempat perlindungan bagiku, dan aku akan tinggal di antara mereka. Buatlah tabernakel ini dan segala perabotannya persis seperti pola yang akan saya tunjukkan kepadamu." Lihat juga 1 Taw 29:3—9, Mal 3:8, 2 Kor 8 dan 2 Kor 9.

Jadi memberi persembahan adalah memberi dengan sukarela, dan itu diberikan melebihi persepuluhan. Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan menuntut persepuluhan kita, sedangkan Dia layak menerima persembahan kita. Persembahan tidak dituntut dalam Alkitab.

Ringkasnya, kita menggunakan persembahan untuk 'barang', sedangkan persepuluhan digunakan untuk 'manusia'. Contoh penggunaan persembahan adalah pembelian peralatan tata suara dan pemeliharaan gedung gereja kita.



3. Sedekah

Sedekah adalah memberi secara khusus kepada fakir miskin. “Yang mereka minta hanyalah agar kami terus mengenang orang-orang miskin, hal yang sangat ingin saya lakukan.” (Gal 2:10). “Sebab Makedonia dan Akhaya berkenan memberikan sumbangan bagi orang-orang miskin di antara orang-orang kudus di Yerusalem.” (Rm 15:26).

Ada banyak Alkitab lain yang mendukung kategori memberi ini:

Matus 6:1—4	Memberi kepada yang membutuhkan.
Mat 19:21	Jual harta milikmu dan berikan kepada orang miskin.
Lukas 3: 11	Mereka yang banyak berbagi dengan mereka yang tidak punya.
K.P.R. 11:27—30	Memberikan hadiah kepada orang yang lebih tua untuk diadministrasikan.
Roma 12:8	Berkontribusi pada kebutuhan orang lain.
Efesus 4:28	Bekerja untuk memiliki sesuatu untuk dibagikan kepada mereka yang tidak memilikinya.
Yakobus 2:14—17	Memberi sebagai ekspresi perbuatan baik mengiringi iman kita.
1 Yoh 3:17	Kasihaniilah mereka yang membutuhkan.



Kami percaya keluarga kami (1 Tim 5:8) dan orang-orang yang membutuhkan di gereja kami mendapat prioritas menerima sedekah. Lebih bijaksana memberi makanan, pakaian, dan tempat tinggal daripada uang.

4. Pemberian Apostolik

Ini berarti memberikan uang kita untuk perluasan kerajaan Allah ke dalam bangsa. Kita harus menyumbang dengan murah hati pada tujuan penginjilan dunia. Kita adalah rekan sekerja Allah (1 Kor. 3:9). Kita harus membantu Dia melaksanakannya rencana-Nya untuk menebus dunia. Kita harus melihat pemberian kita disalurkan secara menyeluruh dunia, membawa kebenaran kepada bangsa-bangsa. Paulus, sang Rasul, menerima hadiah dari berbagai gereja (Filipi 4:14—18).

Paulus tidak menggunakan hak dukungan keuangannya karena menurutnya hal itu akan menghambat penerimaan Injil di Korintus (1 Kor 9:16—18). Faktanya kita melihat cukup banyak Alkitab (Kisah 18:3, Kisah 20:34, 1 Kor 4:12, 1 Tes 2:9, 2 Tes 3:8) bahwa Paulus adalah tidak malu melakukan pekerjaan apa pun yang dapat membantu menyebarkan Injil. Ia tidak ingin terlalu bergantung pada orang lain dan menjadi beban bagi mereka.

5. Petunjuk Praktis

- Persepuluhan 10% dari gaji kotor Anda (penghasilan kena pajak) ke gereja lokal Anda.
- Persepuluhan harus merupakan hasil sulung. Persepuluhan ketika Anda menerima gaji Anda, upah atau penghasilan lainnya.
- Tandai kontribusi Anda dengan jelas menggunakan salah satu dari empat kategori berikut, dengan



menggunakan catatan atau amplop: persepuluhan, persembahan, sedekah atau apostolik. Misalnya, Anda dapat menandai amplop yang dimasukkan ke dalam mangkuk persembahan untuk menunjukkan separuhnya jumlah yang ada di dalam amplop adalah persembahan sementara separuhnya lagi untuk sedekah.

- Jangan pernah memberi karena manipulasi, melainkan karena keyakinan.
- Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita (2 Kor. 9:6—8). Jangan memberi dengan enggan.
- Berpikirlah sebelum memberikan janji karena hal ini harus selalu dihormati.

6. Ringkasan

Semangat Perjanjian Baru adalah menjadi pemberi yang murah hati dalam segala kesempatan (pola pikir dan gaya hidup memberi). “Dulu aku masih muda dan sekarang sudah tua, namun aku belum pernah melihat orang-orang saleh ditinggalkan atau anak-anaknya meminta-minta roti. Mereka selalu murah hati dan memberikan pinjaman secaracuma-cuma; anak-anak mereka akan diberkati.” (Mz 37:25—26). “Kebaikan akan datang kepada orang yang dermawan dan memberi pinjaman secara cuma-cuma, yang menjalankan urusannya dengan adil.” (Mz 112:5). “Orang yang murah hati akan makmur; dia yang menyegarkan orang lain, dirinya sendiri akan disegarkan.” (Amsal 11:25). “Orang yang dermawan akan diberkati, karena dia membagi makanannya dengan orang miskin.” (Amsal 22:9). Lihat juga 2 Kor 9 dan 1 Tim 6:18.



C. Keuangan dan Kesetiaan

Apa yang kita lakukan dengan uang kita adalah salah satu ukuran yang digunakan Tuhan untuk menguji apakah kita setia: untuk menentukan siapa yang memenuhi syarat untuk mengelola kekayaan rohani: “Siapa pun yang dapat dipercaya dengan sedikit, juga dapat dipercaya dengan banyak, dan siapa yang tidak jujur dengan sangat sedikit juga akan menjadi tidak jujur dengan banyak. Jadi, jika Anda belum bisa dipercaya dalam menangani kekayaan duniawi, siapa yang akan mempercayakan kekayaan sejati kepada Anda? Dan jika kamu tidak dapat dipercaya dengan harta milik orang lain, siapakah yang akan memberikan kepadamu harta milikmu sendiri?” (Luk 16:10—12). Jika kita setia dengan hal kecil, kita bisa dipercaya dalam hal yang lebih besar—bacalah perumpamaan tentang talenta dalam Mat 25:14—30.

Kesetiaan kita dalam keuangan diwujudkan secara praktis melalui cara kita menganggarkan dan menggunakan sumber daya yang telah Tuhan berikan.

1. Penganggaran

Anggaran tidak lebih dari sebuah rencana yang menguraikan bagaimana Anda mengantisipasi pendapatan dan pengeluaran Anda. Kita semua harus membuat anggaran sebagai bagian dari penatalayanan kita kepada Tuhan sehubungan dengan cara kita mengelola uang kita.

2. Mengapa Anggaran

Penganggaran membantu kita memprioritaskan pengeluaran kita. Kita harus menentukan biaya mana yang harus dibayar terlebih dahulu dan sifat dari biaya tersebut, apakah biaya tetap (reguler setiap bulan) atau variabel (tergantung pada konsumsi suatu variabel, yaitu Kw/h listrik).



Penganggaran membantu kita memantau pengeluaran dan mengelola aliran uang secara efektif dengan memberi kita gambaran besar tentang perkiraan posisi keuangan kita. Ini membantu kita merencanakan masa depan.

Alasan kita tidak menganggarkan adalah sikap apatis, kemalasan, kurangnya pengetahuan, rasa takut, atau kombinasi dari ketiga hal tersebut. Anggaran harus digunakan sebagai pedoman. Disiplin keuangan dan pengambilan keputusan setiap hari harus sesuai dengan pedoman anggaran. Proses ini untuk memastikan bahwa Anda hidup sesuai kemampuan Anda. Aturan umumnya adalah kita membelanjakan dan membuat keputusan keuangan hanya berdasarkan uang yang diperoleh/diterima. Jika kita tidak hidup sesuai aturan ini, kita menghabiskan uang yang tidak kita miliki dan kemudian berhutang.

3. Utang

Utang menempatkan kita di bawah kendali orang lain dan kita kehilangan kemampuan untuk merespons dengan bebas apa yang Tuhan perintahkan untuk kita lakukan. Utang menyebabkan kita lebih bergantung pada manusia dan sistem dunia sebagai sumber rezeki kita dibandingkan Tuhan. Alkitab banyak bicara tentang utang.

“Janganlah ada hutang yang masih tertunggak, kecuali hutang yang terus-menerus untuk saling mengasihi, sebab siapa mengasihi sesamanya, ia telah menggenapi hukum Taurat” (Rm 13:8). “Kamu telah dibeli dengan harga tertentu; jangan menjadi budak manusia” (1 Kor 7:23). “Yang kaya menguasai yang miskin, dan yang berhutang menjadi hamba yang meminjamkan” (Ams 22:7). “Tidak ada seorang pun yang dapat mengabdikan pada dua tuan. Entah dia akan membenci yang satu dan mencintai yang lain, atau dia akan mengabdikan



pada yang satu dan meremehkan yang lain. Anda tidak bisa mengabdikan pada Tuhan dan uang” (Mat 6:24).

Ketika sudah berada dalam kesulitan keuangan, ketidaktaatan ini sering kali berujung pada hutang yang lebih banyak. (Ul 15:5—6, Ulangan 28:1—2,12).

D. Menata Rumah Kita

“Pada waktu itu Hizkia jatuh sakit dan hampir meninggal. Nabi Yesaya, anak Amos, mendatangnya dan berkata kepadanya, ‘Beginilah firman TUHAN: ‘Rapikanlah rumahmu, karena kamu akan mati, kamu tidak akan pulih,’” (2 Raja-raja 20:1).

Menertibkan keuangan kita adalah masalah prioritas. Ketika kita mulai melakukan apa yang Allah tuntut dalam bidang ini, kita menunjukkan ketaatan dan membuka pintu bagi berkat Allah. Kita perlu membuat persiapan untuk keadaan darurat dan kematian.

Jika kita tidak berpikir dan membuat rencana ke depan, kita akan membebani mereka yang harus membereskan rumah kita untuk kita. Mempersiapkan surat wasiat merupakan tindakan penatalayanan yang penting dan perlu.

Juga bijaksana untuk membuat salinan semua dokumen sah dan penting, misalnya dokumen identitas, paspor, akta nikah, dll. dan menyimpannya di tempat yang aman. Pastikan bahwa anggota keluarga memiliki akses terhadap dokumen-dokumen tersebut jika terjadi keadaan darurat.

E. Pahala bagi Ketaatan

Tuhan menghormati ketaatan sebelum pengorbanan (1 Sam 15:22). Siapa pun yang memberi sesuai dengan petunjuk Tuhan akan menerima berkah dan pahala yang tak terhitung jumlahnya.



Ingat Maleakhi 3:10: Tuhan menjanjikan berkat yang berlimpah, baik materiil maupun rohani. Dia juga akan melindungi harta benda kita (Mal. 3:11, Ulangan 11:13—15, Ulangan 28:12) dari musuh, hama, elemen, kekuasaan, dan kerajaan kita. Menurut Maleakhi 3:12, bangsa-bangsa sekitar akan melihat buah yang dihasilkan dari memberi kepada Tuhan yang murah hati. Sebagai individu dan keluarga, orang akan dapat melihat kekayaan rohani dan berkat yang kita terima. Tujuan Allah bagi Gereja adalah agar kita menjadi negeri yang menyenangkan: surga yang subur.

Janji Tuhan bahwa Dia akan mencurahkan berkat-Nya bergantung pada ketaatan kita pada Firman-Nya dan memberi sesuai dengan itu. Inilah satu-satunya situasi di mana Alkitab mengatakan kepada kita bahwa kita mampu menguji Allah (Mal. 3:10). Lihat juga Amsal 19:17, Amsal 25:22, Yeh 44:30, Mat 5:43—48, Luk 6:35, Luk 12:33, Luk 14:12—14, Rom 12:13, Ibr 13:2, 1 Petrus 3:9 dan 3 Yoh 8.

Jim Elliot, seorang misionaris suku Auca di Amazon, mengatakan hal berikut sebelum dia menjadi martir pada usia 29 tahun, “Dia bukanlah orang bodoh yang memberikan apa yang tidak dapat dia simpan, untuk mendapatkan apa yang tidak dapat hilang darinya.”

F. Keuangan dan Rantai Pemberian

Dengan menggunakan tulisan suci yang dikutip dalam bab ini, pilihlah ayat-ayat yang telah menyentuh hati Anda dan ciptakan rantai Anda sendiri.





BAB X



GEREJA



Supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di surga (Ef 3:10).



SALAH SATU aspek paling mendasar dan terpenting untuk menjadi seorang Kristen adalah keanggotaan dan keterlibatan dalam gereja. Oleh karena itu, kita perlu memeriksa apa itu gereja dan apa fungsinya serta mengapa hal ini penting bagi kita.

Kata 'gereja', adalah terjemahan dari kata Yunani 'ecclesia' yang berarti 'orang-orang yang dipanggil keluar' yaitu mereka yang dipanggil keluar dari umat manusia yang telah jatuh, dunia, oleh Yesus: mereka yang dibeli oleh-Nya,

mereka yang milik-Nya. Kata ini memberi tahu kita setidaknya dua hal penting:

- ‘Gereja’ tidak mengacu pada sebuah bangunan atau organisasi, namun pada sekelompok orang. Jadi pertanyaannya bukanlah, “Apakah Gereja itu?” Namun, “Siapakah Gereja itu?”
- Gereja mempunyai asal usul dan identitas yang khusus.

Alkitab (khususnya kitab Efesus) memberi kita sejumlah gambaran (analogi) tentang gereja, yang jika digabungkan, memberi kita pemahaman yang lebih lengkap tentang identitas dan etos, struktur dan kepemimpinan serta misi dan mandat gereja.

A. Gambar Gereja dalam Surat Efesus

1. Rakyat/Bangsa

“Ingatlah bahwa pada waktu itu kamu terpisah dari Kristus, tidak termasuk dalam kewarganegaraan Israel dan tidak termasuk dalam perjanjian-perjanjian yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia. Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu yang dahulunya jauh, kini menjadi dekat oleh darah Kristus.” (Ef 2:12—13).

“Oleh karena itu, kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan sesama warga negara umat Tuhan dan anggota rumah tangga Tuhan.” (Ef 2:19). “Tetapi kamu adalah umat pilihan, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat milik Allah, agar kamu dapat memuji Dia yang memanggil kamu keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib. Dahulu kamu bukan suatu umat, tetapi sekarang kamu adalah umat Tuhan; dulu kamu tidak menerima belas kasihan, tetapi sekarang kamu telah menerima belas kasihan.” (1 Ptr 2:9—10).



Gambar yang tampaknya paling tidak berbahaya ini mungkin adalah yang paling kuat. Dalam Perjanjian Lama, gelar-gelar ini dijaga ketat oleh dan untuk Israel. Hanya mereka saja dari semua bangsa di bumi yang merupakan umat Allah, yang dipanggil dari bangsa-bangsa di bumi (Kel. 19:5—6). Asal usul mereka yang unik (pemilihan ilahi) memberi mereka status, identitas, tujuan dan takdir yang unik dan istimewa (seperti perjanjian dengan Tuhan, menjadi penerima wahyu khusus, memiliki tanggung jawab misionaris kepada bangsa-bangsa).

Kini Perjanjian Baru dengan berani menerapkan gelar-gelar ini kepada Gereja. Kepada orang-orang Yahudi yang percaya telah ditambahkan orang-orang non-Yahudi yang percaya untuk membentuk satu umat Allah Perjanjian Baru (Ef. 2:14—18), yaitu Gereja, yang sekarang disebut “Israel milik Allah” (Gal. 6:16). Gereja adalah Israel baru (sejati), penggenapan eskatologis (akhir zaman) dari umat Allah zaman dahulu. Melihat garis waktunya, Gereja muncul setelah etnis Israel. Namun, pemilihan Gereja mendahului pemilihan etnis Israel: pemilihan etnis Israel merupakan persiapan untuk, dan kini telah digantikan oleh, Perjanjian Lama—sama seperti Perjanjian Lama merupakan persiapan untuk dan kini telah digantikan oleh Perjanjian Baru (perhatikan betapa dekatnya 1 Pet 2: 9—10 mengadopsi terminologi Kel 19:5—6).

Oleh karena itu, Gereja, seperti Israel Perjanjian Lama, mempunyai asal usul yang unik dan adikodrati (pemilihan ilahi: didirikan oleh Allah sendiri dan dipilih secara berdaulat dari semua bangsa di dunia) dan dengan demikian juga mempunyai identitas/status yang unik dan adikodrati (perjanjian), tanggung jawab (misi), dan takdir (langit baru dan bumi baru). Sepanjang sejarah Allah mencari suatu umat yang akan menjadi mitra perjanjian-Nya, suatu umat



yang dengannya Dia dapat bersekutu dan berbagi kasih dan kehidupan kekal-Nya. Apa yang dikenal sebagai rumusan perjanjian, yaitu, “Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku,” adalah ungkapan yang paling sering diulang dalam Alkitab. Perjanjian Baru adalah perjanjian yang sempurna dan terakhir, dan umat perjanjian ini—Gereja—adalah umat ini!

“Dan aku mendengar suara nyaring dari takhta itu berkata, ‘Sekarang kediaman Allah ada di tengah-tengah manusia dan Dia akan tinggal bersama mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya, dan Tuhan sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Tuhan mereka.’” (Wahyu 21:3).

Gambaran Gereja ini selanjutnya memberitahu kita bahwa:

- Meskipun gereja pada dasarnya bukan sebuah organisasi, gereja melibatkan struktur dan administrasi; pemimpin gereja memerintah, mengatur dan mengatur umat Tuhan (menjunjung ketertiban, kebenaran dan keadilan).
- ‘Warga negara’ mempunyai hak istimewa dan tanggung jawab terhadap komunitas di mana mereka tinggal (sama seperti warga negara lain di negara sekuler mana pun).

2. Keluarga/Rumah Tangga

“Oleh karena itu, kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan sesama warga negara umat Tuhan dan anggota rumah tangga Tuhan.” (Ef 2:19). “Roh sendiri bersaksi bersama roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah. Sekarang jika kita adalah anak-anak, maka kita adalah ahli waris—ahli waris Allah dan sesama ahli waris bersama Kristus, jika kita memang ikut ambil bagian dalam penderitaan-Nya agar kita juga dapat ikut ambil bagian dalam kemuliaan-Nya.” (Rm 8:16—17). Lihat juga Rom 8:14—17 dan Gal 3:26—4:7.



Gereja pada dasarnya adalah sebuah keluarga orang percaya. Artinya, masyarakat adalah sekelompok orang yang dihubungkan terutama oleh hubungan dan bukan oleh struktur, fungsi atau bahkan kepercayaan dan praktik umum atau visi dan nilai-nilai bersama (walaupun beberapa diantaranya memang menambah kesatuan). Oleh karena itu ada pepatah, “Gereja adalah sebuah organisme, bukan sebuah organisasi” dan “persahabatan sebelum fungsi.”

Kita semua adalah anak-anak Allah (Yoh. 1:12, 1 Yoh. 3:1—2), dan ahli waris. Yesus adalah kakak laki-laki dan pewaris kita. Kita adalah saudara dan saudari bagi semua orang percaya lainnya. Keluarga yang saleh dan alami adalah sebuah lingkungan yang saling mengasihi, meneguhkan, beristirahat dan memperbaiki, dan di dalamnya orang dapat bertumbuh dalam lingkungan yang aman dan tidak mengancam ketika mereka menerima petunjuk, dorongan, dukungan, koreksi dan disiplin. Semua ini seharusnya berlaku bagi gereja. Dalam gambaran ini para pemimpin bertindak sebagai orang tua, membesarkan anak-anak rohani mereka—namun bahkan orang percaya termuda pun dapat membantu “saudara” mereka dalam berbagai cara kecil.

3. Bangunan Bait Suci

“Di dalam Dialah seluruh bangunan itu menyatu dan menjadi bait suci di dalam Tuhan.” (Ef 2:21). “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu sendiri adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? Barangsiapa membinasakan Bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia; karena bait suci Tuhan itu suci, dan kamulah bait suci itu.” (1 Kor 3:16-17). Lihat juga 1 Petrus 2:4-8.

Gereja adalah sebuah bangunan di mana Yesus adalah batu penjuru/fondasi dan sekaligus pembangun utamanya.



Dengan demikian, Dia memastikan pertumbuhannya dan memberinya kesatuan. Ia membangun menurut rencana yang telah ditetapkan (apa yang tidak dibangun di atas batu penjurufondasi yang benar bukanlah Gereja). Dia memurnikan setiap batu dan memasangkannya dengan sempurna ke dalam strukturnya; kata Yunani yang digunakan Petrus untuk 'batu' bukanlah '*petros*' (batu kasar) melainkan '*lithos*' (batu yang dikerjakan dengan cermat): dengan demikian bangunan tersebut tumbuh secara kualitatif dan kuantitatif. Para pemimpin Gereja adalah asisten pembangun, membantu dalam pemurnian dan penempatan batu-batu dan juga dalam pembangunan keseluruhannya. Gambaran ini menunjukkan Gereja sebagai sesuatu yang kuat, abadi dan terlihat oleh dunia.

Terlebih lagi, Gereja adalah suatu jenis bangunan tertentu, yaitu bait suci ('bait suci', 'rumah Tuhan', dan 'rumah rohani'). Dalam Perjanjian Lama, bait suci adalah tempat tinggal Allah (dengan demikian bait suci itu kudus dan mulia) dan tempat semua bangsa harus datang untuk menemukan Allah dan keselamatan. Gereja kini menjadi bait Allah, tempat Ia berdiam oleh Roh-Nya. Oleh karena itu, bait suci adalah tempat yang kudus (kata Yunani yang diterjemahkan 'bait suci' dalam teks-teks ini bukanlah '*hieron*', yang digunakan untuk seluruh kompleks bait suci, tetapi '*naos*', tempat Mahakudus), di sanalah kemuliaan Allah dinyatakan (2 Kor. 3:18), dan bangsa-bangsa di dunia harus datang ke sana untuk menemukan pesan keselamatan (1 Tim 3:15).

4. Imam

"Kamu juga, seperti batu hidup, sedang dibangun menjadi rumah rohani untuk menjadi imam kudus,



mempersembahkan kurban rohani yang dapat diterima oleh Allah melalui Yesus Kristus.” (1 Ptr 2:5).

“Tetapi kamu adalah umat pilihan, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat milik Allah, supaya kamu dapat memuji Dia yang memanggil kamu keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib.” (1 Ptr 2:9). Lihat juga Wahyu 1:6.

Gereja bukan hanya bait suci tempat Allah bersemayam, tetapi juga imamat yang melayani Allah di bait suci itu. Gambaran ini hanya tersirat dalam Efesus dan secara eksplisit di tempat lain. Berbeda dengan Perjanjian Lama, di mana hanya sebagian umat Allah yang menjadi imam, dalam Perjanjian Baru seluruh umat Allah adalah imam, yaitu seluruh Gereja adalah imamat; semua orang percaya adalah imam yang melayani Tuhan, rekan seiman dan dunia. Kita telah melihat bahwa semua orang percaya adalah bagian dari *'naos'* yang baru, yaitu Tempat Mahakudus, dan dengan demikian semua orang percaya dapat masuk dan melayani di sana. “Pengorbanan rohani” yang mereka persembahkan meliputi diri mereka sendiri, doa, pujian, keuangan, dan penginjilan. Terlebih lagi, Gereja adalah *'imam kerajaan'* karena ditahbiskan dan dilayani oleh Raja; dan ini adalah *'kerajaan imam'* karena Allah memerintah atas Gereja dan karena melalui pelayanannya Gereja memperluas kerajaan Allah dan memerintah bersama Kristus. Sama seperti para imam Perjanjian Lama melayani mewakili sesama orang Israel yang tidak bisa datang ke Bait Suci, orang-orang yang percaya pada Perjanjian Baru melayani mewakili mereka yang tidak bisa datang ke hadirat Allah—yakni, orang-orang yang tidak percaya—melalui doa, peperangan, penginjilan, dan pelayanan.



5. Tubuh

“Jadi di dalam Kristus kita, walaupun banyak, membentuk satu tubuh dan setiap anggota adalah anggota semua anggota yang lain.” (Rm 12:5). Lihat juga Ef 4:1-16, Rom 12:3-8 dan 1 Kor 12:12-27.

Tubuh Kristus adalah gambaran Gereja yang mendominasi dalam Perjanjian Baru dan menyampaikan setidaknya empat kebenaran yang sangat penting. Setiap tubuh memiliki kepala. Kepala tubuh ini adalah Yesus (Kol 1:18). Yesus bukan sekadar kepala yang hanya sekadar basa-basi (seperti presiden kehormatan seumur hidup atau raja konstitusional), tetapi kepala Gereja sehari-hari yang nyata. Kekepalan-Nya berarti bahwa Dia memerintah Gereja (Ef. 1:22-23) dan (sebagai hulu sungai) bahwa Dia adalah sumber kehidupan Gereja, memelihara dan menopangnya (Ef. 4:15-16, Kol. 2:19). Yesus adalah satu-satunya kepala: tidak ada orang lain yang dapat, atau harus mencoba, menjadikan dirinya sebagai kepala (tubuh berkepala dua adalah monster!). Sebaliknya, ketika Yesus tidak diperkenankan menjadi kepala maka tidak ada lagi tubuh. Ketika Gereja menyimpang terlalu jauh dari aturan dan pola kepala maka Gereja tidak lagi menjadi bagian dari tubuh Kristus yang sejati (sebuah tubuh tanpa kepala). Tubuh sama-sama monster!

Sebagaimana sebuah tubuh hanya dapat memiliki satu kepala, demikian pula sebuah kepala hanya dapat memiliki satu tubuh. Hanya ada satu Gereja yang sejati (kepala yang bertubuh banyak adalah jenis monster ketiga!) dan, apa pun penampilannya yang menunjukkan hal sebaliknya, Gereja tersebut memang memiliki kesatuan yang berasal dari kekepalan bersama.



Sebagaimana tubuh jasmani mempunyai banyak bagian yang berbeda-beda, yang masing-masing penting bagi keberhasilan fungsi keseluruhannya, demikian pula tubuh rohani ini terdiri dari banyak orang yang berbeda-beda, masing-masing mempunyai karunia dan pelayanan yang berbeda. Namun, kontribusinya sangat penting agar dapat berfungsi dengan baik dan efektivitas seluruh gereja.

Gereja, sebagai tubuh rohani Kristus, pada zaman ini melanjutkan semua pekerjaan yang Yesus mulai dalam tubuh fisik-Nya selama inkarnasi. Kita adalah instrumen yang melaluinya Yesus melanjutkan pekerjaan-Nya di antara umat manusia. Di sini pemimpin adalah sistem saraf, yang meneruskan perintah kepala ke seluruh tubuh; mereka memastikan kesehatan dan fungsi setiap bagian.

6. Pengantin Perempuan

Lihat Ef 5:22-32.

Gereja adalah mempelai perempuan Yesus: Dia datang untuk merayu dan memenangkannya (Kasih-Nya menarik orang-orang kepada-Nya) dan Dia membayar harga yang diperlukan untuknya (Dia menebus suatu umat bagi diri-Nya); sekarang Dia menyempurnakan dan merawatnya hingga mekar sempurna; di akhir zaman Dia akan kembali untuk menikah dan merayakan bersamanya dalam pesta pernikahan Anak Domba (Wahyu 19:6-9); seperti mempelai pria dari timur pada zaman dahulu, Dia kemudian akan membawanya kembali ke rumah Bapa-Nya (Yoh 14:2-3) dan tinggal bersamanya di sana selamanya (Wahyu 21:1-3). Gambaran ini menyampaikan cinta yang penuh gairah dan intim antara Yesus dan Gereja. Cinta yang diungkapkan terutama dalam ibadah Gereja, tetapi juga dalam seluruh hidup dan perbuatannya, yang berasal dari cintanya kepada-



Nya. Cinta ini secara nubuatan diramalkan dalam perayaan cinta romantis dan seksual yang luar biasa antara sang Kekasih dan Yang Terkasih dalam Kidung Agung. Seperti gambar-gambar lain, ini mengungkapkan pemilihan kedaulatan ilahi, dan bersamaan dengan itu, hak istimewa (posisi yang diunggulkan, diri Yesus yang utuh memberi untuknya) dan tanggung jawab (tunduk, mengabdikan dan memuliakan Mempelai Pria). Betapa indahnyalah hubungan pada zaman ini, itu hanyalah masa pacaran: pernikahan, penyempurnaan, dan kehidupan bersama masih menanti kita! Dalam gambaran ini, para pemimpin berfungsi sebagai sidi-sidi, yang tidak berani menganiaya mempelai wanita demi diri mereka sendiri, tetapi berupaya menampilkan kesempurnaannya kepada mempelai pria.

7. Tentara

Lihat Efesus 6:10-18.

Allah adalah seorang pejuang (Kel. 15:3); Yesus berperang (Wahyu 19:11). Gereja adalah tentara Allah yang memukul mundur kerajaan kegelapan dan memperluas kerajaan terang. Dia melakukan hal ini dalam setiap bidang kehidupan dan pelayanannya: dalam penginjilan, penyembuhan, pembebasan dan perantaraan hal ini lebih terbuka (Mat 12:29, Mat 16:18, Mrk 16:15-18, Luk 10:17-19, 2 Kor 10:3-5). Namun, dalam pengajarannya (dibebaskan oleh membawa kebenaran, menyangkal kesalahan dan memperbaharui pikiran), menggembalakan (menyembuhkan kehidupan yang rusak) dan aksi sosial (misalnya, melawan kemiskinan baik dengan memberi makan orang miskin atau dengan melawan ketidakadilan yang menyebabkannya) dia juga terlibat dalam peperangan rohani. Singkatnya, sama seperti Gereja melanjutkan semua pekerjaan Yesus yang lain, demikian pula



Gereja melanjutkan pekerjaan-Nya untuk menghancurkan pekerjaan si jahat (1 Yoh. 3:8).

Bahwa Gereja adalah sebuah pasukan yang terlibat dalam suatu pertempuran mencerminkan aspek-aspek lain dari kehidupan dan pelayanan Gereja seperti: pengetahuan tentang musuh (tujuan dan strateginya), pelatihan dan kebugaran, baju besi dan senjata, taktik ofensif, disiplin dan taat pada perintah. Dalam gambar ini para pemimpin Gereja adalah perwira yang memimpin dan memimpin pasukan ke medan perang.

B. Misi dan Amanat

Gambaran lain tentang Gereja, baik secara eksplisit maupun implisit, dapat ditemukan dalam Alkitab. Misalnya, Gereja sebagai kawanan domba, ladang, peziarah, pelayan dan sakramen Allah. Namun, tujuh gambaran di atas saja sudah cukup untuk saat ini. Bersama-sama hal tersebut memberi kita gambaran yang jelas tentang siapa Gereja itu dan apa panggilannya untuk dilakukan. Dengan risiko penyederhanaan yang berlebihan, kita dapat mengatakan bahwa Gereja mempunyai satu atau dua tugas utama dalam empat bidang:

- Terhadap Tuhan: ibadah dan doa.
- Terhadap satu sama lain: persekutuan dan pengajaran.
- Terhadap dunia: penginjilan dan pelayanan.
- Terhadap Setan (dan sekutunya): peperangan rohani.

Gereja melanjutkan pekerjaan Yesus. Segala sesuatu yang Yesus ingin lakukan dapat diringkas sebagai berikut: Dia datang untuk mendirikan kerajaan Allah. Dengan demikian, singkatnya, Gereja dipanggil untuk memperluas kerajaan



(pemerintahan) Allah. Dalam dirinya, dia menjadi teladan Kerajaan; dalam pidatonya, dia memberitakan Kerajaan; dalam tindakannya, dia bekerja untuk Kerajaan. Gereja adalah bukti, penunjuk arah, dan agen Kerajaan. Catatan kemajuan Gereja adalah catatan kedatangan kerajaan Allah di zaman ini.

C. Gereja Universal dan Gereja Lokal

Kapan pun Perjanjian Baru merujuk pada 'gereja' maka artinya adalah salah satu dari dua hal berikut:

1. Gereja Universal

Gereja universal, yang sering disebut Gereja, adalah kumpulan orang-orang percaya sejati di segala tempat di segala zaman (mereka yang namanya tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba), yang identitas persisnya hanya diketahui oleh Allah. Jadi, meskipun semua anggota gereja universal harus menjadi bagian dari gereja lokal, tidak semua anggota gereja lokal menjadi anggota gereja universal.

2. Gereja Lokal

Gereja lokal, yang sering disebut juga gereja, merupakan ekspresi konkrit gereja universal dalam ruang dan waktu, yaitu komunitas umat beriman yang terlihat pada tempat dan periode tertentu. Tentu saja, jika gereja lokal menyimpang dari pemerintahan Yesus, sang kepala, maka gereja tersebut, terlepas dari namanya, tidak lagi menjadi bagian dari gereja universal (Wahyu 2:5).

Gereja universal dan gereja lokal hanyalah dua arti dari '*ecclesia*' dalam Alkitab: Alkitab tidak pernah berbicara tentang gereja denominasi, kebangsaan, etnis atau lainnya. Segala sesuatu yang kami katakan mengenai identitas dan panggilan Gereja dalam pembicaraan ini bersifat umum dan berlaku bagi gereja universal. Gereja-gereja lokal mungkin



mempunyai etos, visi, dan lain-lain yang spesifik. Bagian terakhir dari kursus ini akan diberikan untuk memperkenalkan kekepalan (kepemimpinan), hati (nilai-nilai), dan harapan (visi) tertentu dari gereja ini.

D. Anda dan Gereja

Kita mulai dengan bertanya:

- Siapakah Gereja dan apa panggilannya?
- Mengapa gereja merupakan bagian penting dalam kehidupan orang percaya?

Dalam menjawab pertanyaan pertama, sebagian besar kita telah menjawab pertanyaan kedua. Setiap orang percaya sejati menurut definisinya secara otomatis menjadi bagian dari gereja universal sejak saat kelahirannya kembali. Namun, sebagaimana gereja universal perlu dikonkretkan dalam ruang dan waktu agar mempunyai dampak dan makna maka setiap orang percaya perlu menjadi bagian dari gereja lokal agar pengakuan imannya menjadi kenyataan. Bukan saja tidak mungkin untuk bertahan hidup dan bertumbuh sebagai seorang Kristen jika sendirian, gagasan seperti itu sama sekali asing dalam Alkitab. Seorang petobat Perjanjian Lama tidak pernah menjadi 'pengikut Yahweh' yang terisolasi, tetapi menjadi anggota Israel; Kata 'santo' tidak pernah disebutkan dalam bentuk tunggal dalam Perjanjian Baru, tetapi selalu dalam bentuk jamak. Mencintai dan menjadi milik Tuhan berarti mencintai dan menjadi milik umat-Nya.

Orang Kristen membutuhkan gereja lokal baik untuk apa yang diterimanya (pengajaran, penggembalaan dan persekutuan) dan untuk apa yang dia berikan (pemberian dan pelayanan): pertumbuhan tidak mungkin terjadi tanpa keduanya. Setiap gambaran Gereja yang kami lihat



menekankan tempat dan peran umat beriman dalam Gereja: tanggung jawab setiap warga negara untuk kesejahteraan bangsa; setiap anggota keluarga mempunyai tugas dan dapat membantu saudaranya; setiap batu memiliki tempat yang tepat di dalam kuil; setiap orang beriman adalah imam yang melayani Tuhan dan sesama; setiap bagian tubuh harus memainkan perannya demi keberhasilan berfungsinya keseluruhan; seorang prajurit yang tidak aktif membahayakan seluruh pasukan. Jadi, temukan gereja lokal di mana Tuhan memanggil Anda, di mana Anda dapat tunduk pada kepemimpinan, visi, dll., dan berkomitmen, terlibat, serta bertumbuh!

E. Rantai Gereja

1 Tim 3:14—15 Semuanya itu kutuliskan kepadamu, walaupun kuharap segera dapat mengunjungi engkau. Jadi jika aku terlambat, sudahlah engkau tahu bagaimana orang harus hidup sebagai keluarga Allah, yakni jemaat dari Allah yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran.

Ef 1:22-23 Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu.

Ef 2:19—22 Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan



anggota-anggota keluarga Allah, [2:20] yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan. Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh.

Wahyu 1:5—6

Dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas raja-raja bumi ini. Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya dan yang telah membuat kita menjadi suatu kerajaan, menjadi imam-imam bagi Allah, Bapa-Nya, bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin.

Rom 12:5

Demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain.

Ef 5:25—27

Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia



menempatkan jemaat di hadapan dirinya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.

2 Kor 10:3—5

Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng. Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus,

Ef 3:10

Supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga,



■ ■ BAB XI ■ ■

PENUMPANGAN TANGAN



“Kobarkanlah karunia Allah yang ada padamu melalui penumpangan tanganku” (2 Tim 1:6).



APA yang dimaksud dengan ungkapan “penumpangan tangan” ini?

‘Penumpangan tangan’ adalah tindakan di mana seseorang meletakkan tangannya di atas orang lain untuk tujuan spiritual tertentu. Biasanya tindakan ini disertai dengan doa atau ucapan kenabian atau keduanya.

Tindakan penumpangan tangan bukanlah sesuatu yang asing dalam perilaku normal manusia. Misalnya, ketika seorang anak mengeluh sakit kepala atau demam, secara naluriah ibu akan meletakkan tangannya di atas kepala

anak tersebut untuk menenangkan anak tersebut. Di dalam gereja, tindakan penumpangan tangan dapat dianggap sebagai perpanjangan dari perilaku alami manusia. Namun, kita mempunyai wewenang dari Alkitab untuk menempatkan praktik ini di antara doktrin-doktrin dasar Kekristenan.

A. Memberikan Berkat, Wewenang, dan Kesembuhan

Penumpangan tangan biasanya menandakan satu dari tiga hal yang mungkin terjadi.

1. Orang yang menumpangkan tangan dengan demikian dapat *meneruskan* berkat atau wewenang rohani kepada orang yang menerima penumpangan tangan.
2. Orang yang melakukan penumpangan tangan dapat *mengakui secara terbuka* suatu berkat atau wewenang rohani yang telah diterima dari Allah oleh orang yang menerima penumpangan tangan.
3. Orang yang melakukan penumpangan tangan dapat *secara terbuka menyerahkan diri* kepada Allah untuk suatu tugas atau pelayanan khusus kepada orang yang menerima penumpangan tangan tersebut.

Kadang-kadang, ketiga tujuan ini dapat digabungkan dalam satu tindakan penumpangan tangan yang sama. Penumpangan tangan dicatat dalam Perjanjian Lama sebagai praktik yang diterima oleh umat Tuhan. Contohnya adalah Yusuf membawa kedua putranya, Efraim dan Manasye kepada ayahnya, Yakub, untuk diberkati. Melalui penumpangan tangan Yakub berkat itu akan disalurkan kepada kedua cucunya.



Contoh lebih lanjut dari praktik penumpangan tangan dalam Perjanjian Lama adalah ketika Tuhan bersabda kepada Musa, “Bawalah bersamamu Yosua anak Nun, seorang manusia yang mempunyai roh, dan letakkan tanganmu ke atasnya.” “Suruh dia berdiri di hadapan Imam Eleazar dan seluruh umat dan tugaskan dia di hadapan mereka. Beri dia sebagian wewenang Anda sehingga seluruh komunitas Israel akan mematuhi.” “Kemudian dia meletakkan tangannya ke atas dia dan menugaskannya, seperti yang diperintahkan Tuhan melalui Musa.” (Bil 27:18—20, 23).

Tindakan Musa yang menumpangkan tangannya ke atas Yosua sangat penting bagi Yosua dan seluruh umat Israel. Melalui tindakan yang ditahbiskan ilahi ini, Musa menyampaikan kepada Yosua sejumlah hikmat rohani dan kehormatan yang ia sendiri terima dari Allah. Yosua diakui secara terbuka, di hadapan seluruh komunitas Israel, sebagai pemimpin yang ditunjuk Tuhan untuk menggantikan Musa.

Dalam Perjanjian Baru, pelayanan penyembuhan fisik ditemukan sebagai tujuan penggunaan penumpangan tangan. Yesus mengesahkan hal ini dalam amanat terakhir-Nya kepada murid-murid-Nya. “Dalam Nama-Ku ... mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit dan mereka akan sembuh.” (Mrk 16:17—18).

Kemudian dalam Perjanjian Baru peraturan yang sedikit berbeda ditetapkan sebagai sarana penyembuhan fisik. “Apakah ada di antara kalian yang sakit? Dia harus memanggil para penatua gereja untuk mendoakan dia dan mengurapi dia dengan minyak dalam Nama Tuhan. Dan doa yang dipanjatkan dengan iman akan menyembuhkan orang sakit



itu; Tuhan akan membangkitkan dia. Jika dia berbuat dosa maka dia akan diampuni.” (Yak 5:14—15).

Tata cara yang ditetapkan di sini adalah mengurapi orang sakit dengan minyak di dalam Nama Tuhan. Kedua tata cara ini hanya efektif melalui penerapan iman dalam Nama Tuhan; itulah Nama Yesus.

Sekali lagi, ketika mengurapi orang sakit dengan minyak, sering kali terasa wajar untuk menumpangkan tangan pada mereka pada saat yang bersamaan. Dengan cara ini kedua tata cara tersebut digabungkan menjadi satu. Namun, hal ini belum tentu demikian. Adalah sesuai dengan Alkitab untuk menumpangkan tangan ke atas orang sakit tanpa mengurapinya dengan minyak atau mengurapi orang sakit tanpa menumpangkan tangan ke atas mereka.

Konteks dimana kedua tata cara tersebut muncul dalam tulisan suci menyarankan bahwa ada saatnya adalah lebih tepat untuk menggunakan satu tata cara dibandingkan yang lainnya. Ketika mengiringi pemberitaan Injil, penumpangan tangan akan lebih tepat. Namun, pengurapan dengan minyak ditujukan terutama bagi mereka yang sudah mengaku beriman kepada Kristus dan berasosiasi dengan beberapa gereja Kristen.

Kadang-kadang kesembuhan total diterima secara instan, segera setelah tangan diletakkan di atas orang yang sakit. Namun, di lain waktu, penyembuhan hanya terjadi secara bertahap. Kadang-kadang kuasa penyembuhan supernatural Tuhan pada tubuh dapat dirasakan oleh orang yang ditumpangi tangan. Di lain waktu, tidak ada sensasi kekuasaan sama sekali.



B. Pemberian Roh Kudus dan Karunia Rohani

Pemberian Roh Kudus

Tujuan utama penumpangan tangan berikutnya, seperti yang dilakukan dalam Perjanjian Baru, adalah untuk membantu mereka yang mencari baptisan Roh Kudus. Kitab Kisah Para Rasul menceritakan lima kejadian di mana orang menerima baptisan Roh Kudus. Dalam tiga kasus di atas, mereka yang mencari baptisan Roh Kudus dilayani oleh orang percaya lainnya melalui penumpangan tangan.

1. Di Samaria, rasul Petrus dan Yohanes meletakkan tangan mereka yang baru bertobat dan mendoakan mereka. "Melalui penumpangan tangan para rasul, Roh Kudus diberikan." (Kisah Para Rasul 8:18).
2. Di Damaskus, murid Ananias meletakkan tangannya ke atas Saulus dari Tarsus agar ia dapat melihat dan juga dipenuhi dengan Roh Kudus. Dalam hal ini baik kesembuhan jasmani maupun baptisan Roh Kudus diberikan kepada Saulus oleh Ananias melalui tata cara penumpangan tangan (Kisah Para Rasul 9:17).
3. Di Efesus, murid-murid yang dilayani Paulus menerima Roh Kudus hanya setelah ia menumpangkan tangan ke atas mereka (Kisah Para Rasul 19:1—6).

Tentu saja ini bukan satu-satunya cara orang dapat menerima baptisan Roh Kudus. Di ruang atas di Yerusalem, dan di rumah Kornelius, mereka yang hadir menerima pengalaman itu secara langsung, tanpa ada yang menumpangkan tangan ke atasnya. Namun, kita dapat mengatakan bahwa adalah hal yang normal dan sesuai dengan Alkitab jika mereka yang mencari baptisan Roh Kudus dilayani oleh orang percaya lainnya melalui penumpangan tangan.



Alkitab memperingatkan kita bahwa tata cara penumpangan tangan atas orang percaya ini tidak boleh dilakukan dengan enteng atau sembarangan. Sebab Paulus berkata kepada Timotius, “Jangan terburu-buru menumpangkan tangan ke atas orang lain, dan jangan turut mengambil bagian dalam dosa orang lain: jagalah dirimu tetap murni.” (1 Tim 5:22).

Jika penumpangan tangan ingin menghasilkan dampak rohani yang nyata maka harus ada kontak rohani langsung antara kedua orang percaya. Dalam kontak antara dua roh ini selalu ada kemungkinan terjadinya kerugian rohani yang menimpa salah satu atau kedua orang beriman. Jika roh salah satu mukmin tidak sepenuhnya murni maka ada kemungkinan bahwa roh mukmin yang lain akan terkena dampak buruk akibat kontak yang menajiskan ini. Bahwa bahaya ini nyata terlihat jelas melalui dua peringatan Paulus dalam konteks ini, ‘jangan ikut mengambil bagian dalam dosa orang lain; dan ‘jagalah dirimu suci’.

Karena pelayanan penumpangan tangan didukung oleh Alkitab, bagaimana kita dapat waspada terhadap bahaya rohani yang terkait dengannya? Jawabannya adalah ada empat penjaagaan utama bagi orang beriman.

1. Pelayanan ini jangan sekali-kali dilakukan dengan enteng atau sembarangan, tetapi selalu dengan semangat doa dan kerendahan hati.
2. Bimbingan dan arahan Roh Kudus harus dicari pada setiap tahap: dengan siapa berdoa, kapan berdoa, bagaimana berdoa.
3. Mukmin yang menumpangkan tangan harus mengetahui cara menuntut atas nama orangnya rohnya sendiri, kuasa



darah Kristus yang terus-menerus memurnikan dan melindungi.

4. Orang percaya yang melakukan penumpangan tangan harus diberdayakan oleh Roh Kudus sehingga ia mampu mengatasi pengaruh rohani apa pun yang berusaha bekerja di dalam atau melalui orang yang menerima penumpangan tangan.

Memberikan Karunia Rohani

Dari ayat-ayat Perjanjian Baru yang menyebutkan hal ini, tampak bahwa penumpangan tangan untuk memberikan karunia rohani umumnya dikaitkan dengan pelaksanaan karunia bernubuat.

Pemberian karunia rohani kepada orang Kristen adalah salah satu cara alkitabiah untuk membangun atau memperkuat iman dan pengalaman rohani mereka. Paulus menulis kepada orang-orang Kristen di Roma dan mengungkapkan keinginannya untuk memberikan kepada mereka “karunia rohani”. (Lihat Rom 1:11—12).

Menurut Perjanjian Baru, karunia-karunia rohani yang adikodrati merupakan bagian yang integral dan tertanam dalam rencana keseluruhan Allah bagi gereja. Tanpa karunia-karunia ini dalam menjalankannya, gereja tidak akan pernah dapat berfungsi pada tingkat kekuatan dan efisiensi yang Allah kehendaki.

Pertimbangkan apa yang Paulus ajarkan mengenai cara penyampaian. Orang yang dimaksud Paulus dalam hubungan ini adalah rekan kerjanya sendiri, Timotius. “Jangan mengabaikan pemberianmu, yang diberikan kepadamu melalui pesan kenabian ketika para tetua menumpangkan tangan mereka padamu.” (1 Tim 4:14). “Oleh karena itu aku



mengingatkan kamu untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu melalui penumpangan tanganku.” (2 Tim 1:6).

“Timotius, anakku, aku memberimu instruksi ini sesuai dengan nubuatan yang pernah dibuat tentangmu, sehingga dengan mengikutinya kamu dapat melakukan pertarungan yang baik.” (1 Tim 1:18).

Kita belajar dari tulisan suci ini bahwa:

1. Timotius menerima karunia rohani yang pasti.
2. Karunia rohani ini diberikan kepada Timotius melalui penumpangan tangan.
3. Pemberian karunia rohani melalui penumpangan tangan juga dikaitkan dengan beberapa ucapan nubuatan.

Penumpangan tangan merupakan sarana yang dengannya Kehendak Allah yang diwahyukan bagi Timotius menjadi efektif dalam pengalamannya. Tata cara penumpangan tangan dipadukan dalam pengalaman Timotius dengan karunia bernubuat sebagai sarana yang dengannya ia dapat diarahkan, didorong dan dikuatkan dalam pemenuhan pelayanan yang diberikan Allah.

C. Menugaskan Para Pelayan

Tujuan penumpangan tangan selanjutnya adalah terkait dengan pengutusan rasul-rasul dari gereja lokal. Gereja lokal di Antiokhia memberikan contoh paling jelas mengenai hal ini (lihat Kisah Para Rasul 13:1—4).

“Roh Kudus bersabda, ‘Khususkan bagiku Barnabas dan Saulus untuk pekerjaan yang untuknya aku memanggil mereka,’ Maka setelah mereka berpuasa dan shalat, mereka meletakkan tangan mereka ke atas mereka dan melepaskan mereka.” (Kisah Para Rasul 13:2).



Tindakan penumpangan tangan melambangkan pengakuan terbuka dan terbuka dari para pemimpin gereja bahwa Allah telah memilih dan memanggil Paulus dan Barnabas untuk melakukan pelayanan khusus. Dengan menumpangkan tangan ke atas mereka, para pemimpin gereja lainnya meminta kepada mereka hikmat rohani khusus, kasih karunia, dan kuasa yang mereka perlukan agar berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan Tuhan kepada mereka.

Mengangkat Diaken dan Penatua

Struktur dasar kepemimpinan dalam gereja sangatlah sederhana. Ini terdiri dari dua dan hanya dua kelas petugas administrasi. Kedua golongan ini adalah penatua dan diaken.

Kualifikasi utama dari kedua jabatan ini dijelaskan dalam ayat-ayat Alkitab berikut ini, Kisah Para Rasul 6:3, 1 Timotius 3 dan Titus 1:5—9. Berdasarkan ayat-ayat ini, kita dapat merangkum ciri-ciri utama dari kedua jabatan ini sebagai berikut: Tugas utama para penatua adalah memberikan arahan dan petunjuk rohani kepada gereja. “Para penatua yang memimpin urusan gereja patut mendapat penghormatan ganda, terutama mereka yang tugasnya berkhotbah dan mengajar.” (1 Tim 5:17). Sedangkan, kata diakon dalam bentuk aslinya berarti “hamba”. Dalam Kisah Para Rasul 6:2 tugas utama diaken adalah melayani. Dengan melayani dengan cara ini mereka membebaskan para penatua untuk berkonsentrasi pada pekerjaan doa dan pelayanan Firman.

Pola Perjanjian Baru bagi para penatua untuk ditahbiskan pada tugas yang diberikan Allah kepada mereka adalah dengan menumpangkan tangan para anggota tim kerasulan ke atas mereka. Diakon ditahbiskan melalui penumpangan tangan penatua (lihat Kisah Para Rasul 6:1—6, 1 Tim 5:17—22).



Kesimpulannya, lima tujuan utama penumpangan tangan dalam Perjanjian Baru adalah: 1) untuk memberikan kesembuhan bagi orang sakit, 2) untuk membantu mereka yang mencari baptisan Roh Kudus, 3) untuk memberikan karunia-karunia rohani, 4) untuk memberikan mengutus rasul dan 5) menahbiskan diakon dan penatua di gereja lokal.

D. Penumpangan Rantai Tangan

Perjanjian Lama

Bilangan 8:9 – penahbisan para imam. Penugasan ke dalam kepemimpinan Israel. Ulangan 34:9 – menerima roh hikmat.

Melayani kesembuhan bagi yang sakit

Matius 19:13

Markus 8:25

Lukas 4:40

Lukas 13:13

Kisah Para Rasul 28:7-8

Bantulah mereka yang mencari baptisan Roh Kudus

Kisah Para Rasul 8:16-17

Kisah Para Rasul 9:17

Kisah Para Rasul 19:1-6

Memberikan karunia rohani

1 Timotius 4:13

2 Timotius 1:6

1 Timotius 5:22



Mengirim rasul

Kisah Para Rasul 6:5

Menetapkan pemimpin untuk melayani gereja lokal

Kisah Para Rasul 13:1—4



■ ■ BAB XII ■ ■

NUBUATAN



Karena nubuatan tidak pernah berasal dari kehendak manusia, tetapi manusia berbicara atas nama Allah ketika mereka dibawa oleh Roh Kudus. (2 Ptr 1:21).



A. Alkitab dan Roh Nubuat

“Sebab kesaksian Yesus adalah roh nubuat.” (Wahyu 19:10e).

1. Ini Tentang Yesus

Teks ini mendefinisikan kesaksian atau kesaksian Yesus sebagai sesuatu yang sinonim dengan, atau inti dari, semangat nubuat. Kata-kata ini tidak hanya mendefinisikan Alkitab; mereka juga mendefinisikan semua ucapan yang mengklaim sebagai nubuatan yang benar. Yesus Kristus akan

menjadi pusat dari semua nubuatan, sama seperti Dia yang menjadi pusat seluruh Alkitab.

2. Nubuatan dan Alkitab

Ada perbedaan dalam tingkat pengilhaman, dan karenanya dalam hal infalibilitas, otoritas dan nilai antara Firman Tuhan yang tertulis (Alkitab) dan 'perkataan' nubuatan di dalam gereja. Nubuatan memang menarik (1Kor. 14:1) dan bermanfaat (1Kor. 14:3—5), namun Alkitab diilhami dan benar-benar sempurna, sehingga menjadi wewenang kita yang terakhir. Hal ini lebih diinginkan daripada emas (Mzm 19:7—11).

Kata-kata kenabian yang diberikan oleh wadah manusia yang bisa salah harus selalu diverifikasi dengan membandingkannya dengan Firman Tuhan yang tidak bisa salah, yaitu Alkitab. Tuhan tidak bingung. Dia tidak akan mengatakan satu hal pun dalam Firman-Nya dan kemudian memberikan Anda sebuah firman nubuatan yang bertentangan.

B. Nubuatan Pribadi

“Setelah kami berada di sana beberapa hari, datanglah seorang nabi bernama Agabus dari Yudea. Sambil menghampiri kami, dia mengambil ikat pinggang Paulus, mengikat tangan dan kakinya sendiri dengan ikat pinggang itu dan berkata, ‘Roh Kudus berkata, ‘Demikianlah orang-orang Yahudi di Yerusalem akan mengikat pemilik ikat pinggang ini dan menyerahkannya kepada orang-orang bukan Yahudi.’ Ketika kami mendengar hal ini, kami dan orang-orang di sana memohon kepada Paulus agar tidak pergi ke Yerusalem. Lalu Paulus menjawab, ‘Mengapa kamu menangis dan menghancurkan hatiku? Saya siap tidak hanya



untuk diikat, tetapi juga untuk mati di Yerusalem demi nama Tuhan Yesus,' Ketika dia tidak mau dibujuk, kami menyerah dan berkata, 'Kehendak Tuhan yang terjadi.'" (Kisah Para Rasul 21:10—14).

Nubuatan pribadi mengacu pada nubuatan yang berkaitan dengan masalah pribadi yang Roh Kudus mendorong seseorang untuk memberikannya kepada orang lain. Alkitab dengan jelas mengizinkan adanya nubuatan pribadi. Natan membawakan Daud 'perkataan' konfrontasi dari Tuhan (2 Sam 12:13). Agabus memperingatkan Paulus tentang masalah di Yerusalem. Ayat di atas mengungkapkan perlindungan terhadap penyalahgunaan nubuatan pribadi dan memungkinkan kita menerapkan praktik alkitabiah ini dengan aman.

- Kata tersebut biasanya bukan hal yang baru bagi orang yang dituju, tetapi hal tersebut akan menjadi sesuatu yang baru mengkonfirmasi sesuatu yang telah Tuhan katakan. Dari Kisah Para Rasul 20:22—24 kita mengetahui bahwa Paulus telah mengetahui permasalahan yang diangkat oleh Agabus.
- Karakter orang yang menyampaikan berita harus dipertimbangkan. Kredibilitas Agabus tidak didasarkan pada pengakuannya atas perkataannya, melainkan pada catatannya sebagai abdi Allah yang dapat dipercaya dan sering digunakan dalam pelaksanaan karunia ini (Kisah Para Rasul 11:28, Kisah Para Rasul 21:10).
- Kehidupan Kristen tidak pernah seperti aliran sesat, yang diatur oleh pertanda atau nasihat para guru. Paulus tidak mengubah rencananya karena nubuatan



Agabus atau karena desakan orang lain. Dia menerima kabar itu dengan senang hati namun tetap melanjutkan rencananya.

Seluruh nubuatan hanya sebagian saja (1 Kor. 13:9 menyatakan, “Sebab kita mengetahui sebagian, dan kita bernubuat sebagian”) yang berarti bahwa meskipun bagian tersebut benar, hal itu tidak memberikan gambaran keseluruhan. Perkataan Agabus benar dan Paulus diikat di Yerusalem. Namun, hal ini juga memberikan kesempatan untuk melayani di Roma (Kisah 23:11).

Kita harus dengan sungguh-sungguh mempertimbangkan nubuatan yang diberikan kepada kita seperti yang dilakukan Maria dalam laporan para gembala (Luk. 2:19). Tanggapan yang tergesa-gesa jarang diperlukan; tunggu saja Tuhan. Nubuatan pribadi yang dilakukan sesekali tidaklah berisiko jika dilakukan berdasarkan landasan alkitabiah, tetapi juga tidak menjadi cara kita merencanakan atau mengarahkan hidup kita. Allah memperjelas di dalam Alkitab bahwa kita adalah anak-anak-Nya (Yoh. 1:12) dan bahwa Dia berbicara kepada kita secara langsung (khususnya melalui Alkitab, lihat 2 Tim. 3:16). Dalam Yohanes 10:27 Yesus berkata, “Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku; Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku.” Jelas juga bahwa jika Tuhan dapat berbicara kepada seseorang tentang orang lain maka Dia juga dapat berbicara langsung kepada orang tersebut.

C. Keinginan Menjadi Profetik

Kita harus berkeinginan untuk menjadi umat yang mendengar suara Tuhan dan menyatakan firman-Nya. Yesaya 42:9 memberitahu kita bahwa sebelum Tuhan melakukan sesuatu, Dia mengumumkannya kepada kita. Tuhan telah



memilih untuk bekerja melalui manusia dan, sebagai umat-Nya, kita bertanggung jawab untuk menyatakan firman Tuhan (baik Firman tertulis maupun hal-hal baru yang ingin Dia sampaikan) kepada dunia. Dalam 1 Korintus 14:1 & 39 kita diberitahu untuk menginginkan karunia bernubuat.

Kita melihat dari ayat-ayat di atas bahwa terserah pada kita untuk menginginkan dan mencari suara Tuhan. Secara umum, Tuhan tidak memilih orang sembarangan dan mengirimkan suara yang menggelegar dari surga kepadanya. Sebaliknya, mereka yang dengan tekun mencari Tuhanlah yang akan mendengarkan Dia. (Allah kadang-kadang dapat dan memang berbicara dengan suara yang dapat didengar, seperti dalam 1 Sam 3:10-11, namun hal ini jarang terjadi.)

Ajukan pertanyaan kepada Tuhan. Dalam Yer 33:3 Tuhan berjanji akan menjawab kita dengan hal-hal yang besar dan tidak terduga. Kita dapat bertanya kepada Tuhan, dengan hati yang murni, mengapa kita tidak melihat banyak kesembuhan dan mengapa kita tidak bertumbuh sebagaimana mestinya. Tuhan tidak takut dengan pertanyaan. Tuhan akan memimpin dan mengarahkan kita ketika kita mencari kerajaan-Nya (Mat 6:33). Kita hendaknya ingin mendengar suara Tuhan untuk membantu orang lain dan diri kita sendiri. Selain itu, kita perlu mampu mendengar Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kita diberitahu bahwa Yesus hanya melakukan apa yang Ia lihat dilakukan Bapa (Yoh. 5:19). Demikian pula, kita harus berkeinginan untuk hanya melakukan apa yang Bapa ingin kita lakukan. Kita harus tetap dekat dengan-Nya agar kita tahu apa yang Dia ingin kita lakukan (dalam hal-hal kecil dan arah hidup yang lebih besar).



D. Apakah Kita Benar-Benar Berharap untuk Mendengar Tuhan?

Dalam Yohanes 10:3—5 kita melihat Yesus sebagai gembala yang baik. Dia ingin membimbing kita dan Dia ingin kita mengenal suara-Nya. Ketika kita mengenal suara-Nya kita akan dapat membedakan mana yang kebenaran dan mana yang bukan kebenaran (karena Yesus adalah Kebenaran, Yoh 14:6) dan kita tahu bahwa Allah menghendaki kita dipimpin ke dalam seluruh kebenaran (Yoh. 14:16—17, Yoh 14:26, Yoh 16:13). Ada banyak contoh manusia di dalam Alkitab yang mendengar suara Tuhan (belum tentu suara yang terdengar secara alami). Salah satu contohnya adalah Yeremia (Yer 1:2a, Yer 1:4—5, Yer 1:11—14, Yer 2:1, Yer 2:4—5). 1 Korintus 2:12 memberitahu kita bahwa Tuhan ingin kita memahami apa yang telah Dia berikan kepada kita dan Efesus 5:17 memberitahu kita untuk memahami kehendak Tuhan. Kita tidak dapat mulai memahaminya jika kita belum mendengarnya. (Hal ini tentunya berlaku baik pada kehendak-Nya yang tertulis maupun kehendak-Nya khususnya bagi kehidupan kita.)

E. Mengenal Suara Tuhan

Biasanya kita bisa mengenali suara manusia. Kita dapat mengetahui siapa yang berbicara kepada kita dengan menggunakan telinga kita dan mendengarkan seperti apa suara tersebut. Namun, ketika kita ingin mengenali suara Tuhan, kita harus menggunakan tes yang berbeda.

Seperti halnya suara manusia, makin sering kita mendengar suara Tuhan, makin kita belajar mengenalinya. Kita mempunyai banyak suara (seperti gagasan, filsafat, tradisi, aturan dan adat istiadat) yang berbicara kepada kita setiap hari dan kita harus membedakan suara mana yang



mana (1 Yoh. 4:1). Dengan membaca Alkitab secara teratur kita dapat mendengar suara Tuhan. Alkitab telah diuji dan dibuktikan sebagai Firman Tuhan berulang kali selama 2.000 tahun terakhir. Jika kita membaca Alkitab secara teratur, kita dapat “mendengarkan” suara Tuhan.

Ujian lainnya, secara umum, adalah: apakah pesan tersebut membawa kehidupan, harapan dan dorongan (1 Kor. 14:3), bahkan mungkin merupakan seruan untuk bertobat, atau apakah pesan tersebut menghancurkan dan membinasakan orang? Kami melayani Tuhan yang penuh kasih dan Dia memberikan pesan kedamaian dan cinta untuk membangun manusia dan mendekatkan mereka kepada-Nya.

Sumber suara Tuhan yang baik juga dapat ditemukan di pertemuan-pertemuan Kristen (seperti kebaktian gereja atau kelompok rumah, dan bahkan menghabiskan waktu bersama teman-teman Kristen). Ketika kita mendengar Firman Tuhan diberitakan, ketika kita melihat Firman Tuhan dalam tindakan dan ketika kita mendengar tentang jalan-jalan-Nya kita juga menjadi lebih akrab dengan suara-Nya. Lihat Mz 1:1—2 dan Mz 119:9—16.

Saat mencoba mengenali suara Tuhan, berhati-hatilah untuk ‘mendengar’ hal-hal yang mungkin ingin Anda dengar daripada mendengar apa yang sebenarnya Tuhan katakan. 2 Timotius 4:3 berbicara tentang “apa yang ingin didengar oleh telinga mereka yang gatal.” Kita tidak boleh memberi tahu orang lain apa yang ingin mereka dengar dengan mengada-ada dan kita tidak boleh mendengarkan mereka yang hanya memberi tahu kita hal-hal baik yang menyenangkan kita. Kita memerlukan pengendalian diri atas emosi kita di area ini karena ini adalah tempat yang mudah untuk membuat kesalahan. Sering kali, bertanggung jawab kepada teman atau



pemimpin gereja dalam hal ini dapat membantu. Jika Anda tidak ingin menyampaikan apa yang telah Anda 'dengar', Anda mungkin berbohong kepada diri sendiri secara tidak sadar.

F. Kapan dan Bagaimana Tuhan Berbicara kepada Kita?

Berikut adalah beberapa cara Tuhan dapat berbicara kepada kita:

- Tuhan dapat berbicara kepada kita sesering yang kita inginkan, melalui Alkitab (2 Tim. 3:16). Kita harus membaca Alkitab dan berdoa setiap hari (Luk 11:3, Yoh 6:48—51).
- Seperti halnya Yesus (Yoh. 5:19), Allah mengarahkan kita dalam situasi sehari-hari. Kita tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam berdoa dan berpuasa sebelum Tuhan berbicara kepada kita.
- Tuhan berbicara kepada kita ketika kita membutuhkan Dia dan ketika kita berseru kepada-Nya (Mzm 86:7).
- Ketika orang lain perlu mendengar suara-Nya, Tuhan berbicara kepada kita dan meminta kita melakukannya menyampaikan pesan. Hal ini mungkin terjadi karena pihak lain tidak mendengarkan Dia dengan cermat (Yer. 1-2) atau hanya karena Dia memilih untuk menyampaikan pesan tersebut melalui Anda. Lihat 1.

Raja-raja 11:31 ketika Ahia berbicara kepada Yerobeam. Paulus tentu saja menulis kepada Timotius untuk memberinya petunjuk dan nasihat yang saleh. Tuhan juga berbicara kepada orang lain yang mungkin menyampaikan pesan kepada kita—baik pesan umum (seperti kebenaran umum dari Alkitab) atau pesan khusus (kata-kata nubuatan). "Dan



kami juga senantiasa bersyukur kepada Tuhan karena ketika kamu menerima Firman Tuhan yang kamu dengar dari kami, kamu menerimanya bukan sebagai perkataan manusia, tetapi sebagaimana adanya, Firman Tuhan yang bekerja di dalam kamu siapa yang percaya.” (1 Tes 2:13).

- Kita juga bisa menentukan waktu berdoa dimana kita bisa berdoa dan Tuhan bisa melayani kita. Yesus sering melakukan hal ini, seperti dalam Markus 6:46.
- Pada saat-saat khusus berdoa dan berpuasa, seperti dalam Kisah Para Rasul 13:2, Allah berbicara kepada kita.
- Allah berbicara kepada kita dengan berbagai cara, misalnya melalui malaikat-malaikat-Nya (Luk 1:11), atau melalui penglihatan (Kisah 9:10, 16:9—10) dan mimpi (Kej 31:11), atau kata-kata dari Tuhan. pengetahuan dan hikmat (1 Kor 12:8). Tuhan juga menggunakan hati nurani kita (Rm. 2:15) atau daya pengamatan kita (Flp. 1:10), dan Dia bahkan akan menggunakan keadaan (Kis. 18:3).

G. Apa yang Kita Lakukan dengan Firman Tuhan?

Begitu Anda ingin mendengar Tuhan dan Anda mencari Dia dengan tulus, Dia akan berbicara kepada Anda. Jika Anda merasa mendapat pesan dari Tuhan, inilah beberapa pedoman tentang apa yang harus dilakukan.

1. Periksa Apakah Ini Adalah Firman dari Tuhan

Pertama, periksa apakah itu dari Tuhan. Apakah hal ini bertentangan dengan pesan Alkitab? Kalau iya, sudah pasti itu bukan dari Tuhan. Tuhan tidak pernah menentang firman-Nya. Jika masalah ini penting dan Anda merasa kurang memahami Alkitab, diskusikanlah dengan orang lain yang lebih memahami Alkitab dan Tuhan daripada Anda.



2. Taatilah Tuhan

Setelah Anda yakin bahwa pesan tersebut berasal dari Tuhan, patuhi pesan tersebut (Ibr 3:7, Mzm 95:7). Dalam Kel 34:1—4 kita dapat melihat bahwa Musa segera menaati perintah Tuhan. Jika kita tidak menaati Tuhan, hati kita akan semakin keras karena kita tidak menanggapi Dia. Kita mulai semakin jarang mendengarkan Tuhan, sehingga menciptakan spiral yang menurun. Jika Anda menemukan pesan tersebut bukan berasal dari Tuhan, buanglah pesan tersebut dan cobalah belajar dari pengalaman karena kita semua pernah melakukan kesalahan. Saat pertama kali Anda mendengar suara Tuhan, Anda mungkin tidak yakin apakah itu suara Tuhan atau bukan namun seiring berjalannya waktu dan Anda terbiasa dengan suara-Nya, sering kali Anda akan dapat langsung mengetahui apakah suara itu berasal dari Tuhan atau bukan dan Anda dapat dengan mudah menaatinya sebagaimana Tuhan berbicara kepada Anda. Merasa aman ketika Anda mengetahui bahwa Anda menerima pesan dari Tuhan.

Pesan yang Tuhan berikan kepada Anda bisa saja ditujukan kepada seseorang yang Anda kenal, atau mungkin kepada gereja lokal Anda. Itu mungkin hanya untukmu. Anda harus tahu apa yang harus dilakukan dengan Firman yang Tuhan berikan kepada Anda. Haruskah kamu memberi tahu orang yang Tuhan ajak bicara kepadamu, atau haruskah kamu diam tentang masalah yang Tuhan ungkapkan kepadamu dan berdoa untuk itu? Haruskah Anda menerapkan pesan tersebut ke dalam kehidupan Anda sendiri atau haruskah Anda membagikannya kepada para penatua di gereja lokal Anda? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini harus dijawab setiap saat sehingga Anda dapat menindaki Firman Tuhan dengan cara terbaik.



Mungkin saja Anda tidak memahami pesan yang Tuhan berikan kepada Anda. Hal ini terjadi pada Daniel sebagaimana tercatat dalam Daniel 12:8a. Anda mungkin perlu menunggu Tuhan sampai Anda mendapatkan pemahaman yang lebih baik atau Anda mungkin perlu berbicara dengan teman atau penatua di gereja Anda.

3. Jaga Firman Tetap Aman

Sama seperti informasi berharga lainnya, kita hendaknya mencatat firman yang Tuhan berikan kepada kita. Ini membantu kita karena memberi kita catatan tentang peristiwa tersebut dan memungkinkan kita untuk setia dengan kata-katanya. Hal ini juga meningkatkan kapasitas kita untuk menerima lebih banyak firman dari Tuhan jika kita rajin dan menuliskan semua yang kita dengar dari Tuhan. Temukan sistem yang bekerja dengan baik untuk Anda, seperti menggunakan *file* atau buku kecil. Potongan kertas kecil cenderung hilang dan PC yang biasanya mati tidak dapat dijadikan referensi cepat.

H. Ringkasan

Tuhan sungguh ingin berbicara kepada umat-Nya. Kita harus berkeinginan untuk mendengar dari-Nya. Saat kita mencari Dia, Dia akan menemui kita. Tuhan ingin berkomunikasi dengan kita jika Dia tidak ingin melakukannya. Dia tidak akan mengutus Yesus untuk mati bagi kita. Kita harus menyediakan diri kita untuk menjadi utusan Allah, menyampaikan baik firman-Nya yang tertulis maupun yang diucapkan kepada orang-orang di sekitar kita dan kepada bangsa-bangsa di dunia.



I. Rantai Nubuatan

- Kejadian 49:1 Kemudian Yakub memanggil anak-anaknya dan berkata: "Datanglah berkumpul, supaya kuberitahukan kepadamu, apa yang akan kamu alami di kemudian hari."
- 1 Kor 14:1—5 Kejarlah kasih itu dan usahakanlah dirimu memperoleh karunia-karunia Roh, terutama karunia untuk bernubuat. Siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, tidak berkata-kata kepada manusia, tetapi kepada Allah. Sebab tidak ada seorang pun yang mengerti bahasanya; oleh Roh ia mengucapkan hal-hal yang rahasia. Tetapi siapa yang bernubuat, ia berkata-kata kepada manusia, ia membangun, menasihati dan menghibur. Siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia membangun dirinya sendiri, tetapi siapa yang bernubuat, ia membangun Jemaat. Aku suka, supaya kamu semua berkata-kata dengan bahasa roh, tetapi lebih dari pada itu, supaya kamu bernubuat. Sebab orang yang bernubuat lebih berharga dari pada orang yang berkata-kata dengan bahasa roh, kecuali kalau orang itu juga menafsirkannya, sehingga Jemaat dapat dibangun.
- Yoh 10:3—5 Untuk dia penjaga membuka pintu dan domba-domba mendengarkan



suaranya dan ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar. Jika semua dombanya telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka dan domba-domba itu mengikuti dia, karena mereka mengenal suaranya. Tetapi seorang asing pasti tidak mereka ikuti, malah mereka lari dari padanya, karena suara orang-orang asing tidak mereka kenal.

2 Tim 3:16—17

Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

1 Tes 2:13

Akan tetapi kami harus selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan, sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai.

1 Yoh 4:1

Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia.



Ibr 3:7—8

Sebab itu, seperti yang dikatakan Roh Kudus: “Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman pada waktu pencobaan di padang gurun.”



■ ■ BAB XIII ■ ■

PENGINJILAN



Karena itu pergilah dan jadikanlah semua bangsa muridku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka untuk mentaati segala sesuatu yang telah Aku perintahkan kepadamu. Dan sesungguhnya Aku menyertai kamu senantiasa, sampai akhir zaman (Mat 28:19—20).



A. Dilema Penginjilan

SECARA umum diterima bahwa dunia sedang mengalami apa yang oleh para teolog disebut sebagai “krisis dalam evangelisasi”. Umat Kristen mendapati diri mereka terdesak oleh dunia yang penuh dengan filsafat-filsafat yang kosong sehingga mereka terdesak untuk mendapatkan jawaban sehingga mereka terpaksa memasukkan moralitas mereka ke

dalam kelompok pribadi karena takut akan perdebatan yang rasional dan objektif.

Sebaliknya, inilah saatnya Gereja tidak bisa tidak memberikan kontribusi penting. Lapide, sang teolog, menyebut Yesus, ‘Pemberontak Kasih’ dan menyebut pelayanan-Nya sebagai “pelanggaran batas”. Yesus yang sama ini masih ada di sini dan bekerja di dalam dan melalui Gereja-Nya, melalui Roh Kudus-Nya. Keinginan Tuhan adalah agar Gereja bangkit dan menjadi saksi cemerlang akan kebaikan, rahmat dan kasih-Nya bagi dunia yang hilang dalam kegelapan total. Dia ingin kita ‘bersinar seperti bintang di alam semesta’ saat kita ‘mengebarkan firman kehidupan’ (Filipi 2:15b—16a). Bisakah kita menolak tantangan-Nya untuk bangkit dan membiarkan terang Kristus bersinar?

Dalam khotbah-Nya yang terkenal di Bukit, Yesus berkata, “Kamu adalah terang dunia. Sebuah kota di atas bukit tidak dapat disembunyikan. Manusia juga tidak menyalakan pelita dan menaruhnya di bawah mangkuk. Sebaliknya mereka menaruhnya pada dudukannya, dan itu memberi penerangan kepada semua orang di rumah. Demikian pula hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatan baikmu dan memuji Bapamu di surga.” (Mat 5:14—16).

B. Tiga Ciri Penginjilan

Kita akan membahas secara singkat tiga ciri penginjilan. Daftar ini tidak dimaksudkan untuk lengkap.

1. Panggilan dan Komisi

“Oleh karena itu, saudara-saudaraku, semakin bersemangatlah untuk menjadikan panggilan dan pilihanmu pasti. Karena jika kamu melakukan hal-hal ini, kamu tidak akan pernah jatuh.” (2 Ptr 1:10).



“Saya mengimbuai Anda untuk menjalani kehidupan yang layak dengan pemanggilan yang telah Anda terima.” (Ef 4:1b).

Tujuan dari poin-poin berikut ini adalah untuk menyoroti pentingnya seruan kami yang merupakan seruan bagi semua orang:

- Perlu ada ‘keyakinan akan panggilan’: Harus ada kejelasan panggilan dalam diri kita masing-masing. Chris Wienand pernah berkata, “Jika ada kepercayaan diri yang memanggil Anda, Anda akan memimpin dan orang lain akan mengikuti.”
- Memenuhi Amanat Agung bukanlah suatu pilihan, dan bukan pula persoalan kenyamanan, hal ini perlu menjadi keyakinan akan urgensi panggilan tersebut. Beberapa orang mendefinisikan “Jenius” sebagai “perhatian penuh dan penuh terhadap pekerjaan yang ada”. Wayne Meyers mengatakan bahwa beberapa orang “membutuhkan tendangan yang disucikan,” bahwa kita perlu mengembalikan huruf kapital “C” ke dalam “kelalaian besar,” bahwa kita tidak dapat bergerak dengan kecepatan seperti tahun lalu – kita harus mempercepat langkah dan bahwa kedatangan Yesus kedua kali bergantung pada kepergian kita yang pertama. Tuhan tidak menghilangkan seorangpun dari Amanat Agung (Mat 28). Dia memenuhi syarat, Setan mendiskualifikasi. Yesus mengatakan hal ini dalam Matius 12:30, “Siapa yang tidak bersama Aku, ia melawan Aku, dan siapa yang tidak mengumpulkan bersama Aku, ia tercerai-berai.”
- Di tengah-tengah ibadah (Yes 6, Kisah Para Rasul 13:2) di hadirat-Nya, Dia memberi kita petunjuk untuk melayani



dan kita menyediakan diri untuk melayani. Contohnya termasuk Elia, Paulus, Barnabas dan Yesaya.

- Memahami tugas Anda akan menanamkan semangat dalam diri Anda untuk kesucian, berikanlah Anda hati untuk orang lain dan mempersiapkan Anda untuk membayar harganya. Kita perlu memohon kepada Tuhan roh yang memenangkan jiwa.

2. Biaya dan Tantangan

Poin-poin berikut ini dimaksudkan untuk memberikan tantangan kepada kita agar tidak lagi menghitung biaya yang harus dibayar karena panggilan kita kepada Tuhan, namun juga membayar harga yang harus dibayar untuk mengantarkan kita kepada Tuhan. Pemerintahan Allah dan melakukannya dengan rela dan setia:

- Tuhan sedang merekrut 'satuan tugas darurat' yang bersedia menanggung akibatnya. Seorang "pandangan dunia Pollyanna", David Bosch, tidak akan bersedia menggali parit perang dengan bertekuk lutut. Akankah kita juga beralih dari menghitung biaya menjadi membayar harganya? "Misalkan salah satu dari kalian ingin membangun menara. Bukankah dia akan duduk terlebih dahulu dan memperkirakan biayanya untuk melihat apakah dia mempunyai cukup uang untuk menyelesaikannya? Sebab jika ia meletakkan fondasinya, tetapi tidak sanggup menyelesaikannya, maka setiap orang yang melihatnya akan mengejek dia, dengan mengatakan, 'Orang ini mulai membangun, tetapi tidak sanggup menyelesaikannya.'" (Luk 14:28-30) Wayne Meyers mengatakan bahwa Tuhan sedang mencari tentara, bukan penonton, untuk meninggalkan jejak besar dalam buku sejarah kita.



- Tuhan menggunakan hal-hal biasa namun tersedia dan mengubahnya menjadi hal-hal yang ada luar biasa tapi diserahkan. Hal-hal bodoh di dunia ini dipilih-Nya untuk mempermalukan orang-orang berhikmat, supaya tidak ada orang yang bermegah di hadapan-Nya (Lihat 1 Kor 1:27—31).

Dia sedang membangkitkan suatu umat dari antara orang-orang ‘bodoh’ dengan iman kepada hal-hal tak kasat mata yang memberikan kesaksian tentang tindakan Allah yang luar biasa sehari-hari meyakini melampaui keyakinan bahwa ‘bagi Allah segala sesuatu adalah mungkin’ (Mat 19:26, lbr 11). CT Studd berkata, “Beberapa orang akan hidup di bawah bayang-bayang lonceng gereja tetapi izinkan saya membangun misi satu langkah dari neraka.”

Kita membutuhkan orang-orang yang tidak gentar menghadapi tantangan ini. Saat ditanya apa rahasia kesuksesannya, William Duma menjawab, “Dengan memanjakan orang lain dan sangat keras pada diri sendiri.” Keberanian didefinisikan oleh Ernest Hemingway sebagai ‘rahmat dalam kesulitan’. Seandainya Paul Yonggi Cho tidak mengucapkan kata-kata perintah itu, “Kalau bukan saya lalu siapa, kalau bukan di sini lalu di mana, kalau bukan sekarang, kapan lagi?” akan ada lubang menganga di Korea Selatan dimana sekarang terdapat jutaan orang percaya.

3. Karakter dan Kapasitas

Tanpa ‘karakter’ kita tidak akan mampu menghadapi panggilan untuk “pergi dan jadikanlah semua bangsa muridku.” Namun, berikut ini hanyalah daftar singkat dari sifat-sifat dan prinsip-prinsip karakter tertentu yang diperlukan:



- Saksi, buruh, pemanen dan penabur diciptakan, bukan dilahirkan. Kita tidak dilahirkan dengan cinta dan kasih sayang. Seperti halnya antusiasme, kata Gordon Macdonald, hal itu hanya muncul jika ada ketaatan (1 Yoh. 4).
- Kita tidak dilahirkan dengan keinginan untuk menabur dan memberitakan Injil Kerajaan: “Kemudian dia berkata kepada murid-muridnya, ‘Panennya banyak, tetapi pekerjanya sedikit. Oleh karena itu, mintalah kepada Tuhan yang memiliki panen, agar mengirimkan pekerja-pekerja ke ladang panen-Nya’.” (Mat 9:37—38). Namun Tuhan ada dalam bisnis transformasi. Dia mengubah para pelacur menjadi wanita-wanita Tuhan, orang-orang lemah menjadi pria perkasa yang gagah berani.
- Kita harus menjadi umat yang berhati lembut, merasakan kasih sayang terhadap hilang, yang belum terjangkau, dan yang terlupakan.
- Kita harus menjadi umat yang melompat keluar dari diri kita sendiri. Smith Wigglesworth mengatakan bahwa ada dua hal yang akan menyebabkan kita melompat keluar dari diri kita sendiri: kemurnian dan iman. Beliau juga mengatakan, “Tuhan tidak mempunyai ruang bagi orang yang melihat ke belakang, berpikir ke belakang atau bertindak ke belakang” (dari buku “Rahasia Kekuasaannya”). Dalam Lukas 9:62 Yesus berkata, “Tidak seorang pun yang siap membajak dan menoleh ke belakang, tidak layak untuk melayani dalam Kerajaan Allah.”
- Kita tidak bisa fokus pada diri sendiri, tetapi kita harus rendah hati. Ed Silvano menulis, “Setiap kali Anda fokus



pada diri sendiri dan pekerjaan Anda, meskipun itu adalah pekerjaan Anda untuk Tuhan, Anda mempermudah musuh Anda untuk membuat Anda fokus pada banyak detail yang kurang sempurna untuk merusak perayaan kemenangan Anda.” Dilaporkan bahwa Tuhan pernah berbicara kepada Smith Wigglesworth dan berkata kepadanya, “Wigglesworth, Aku akan membakar kalian semua, sampai tidak ada lagi Wigglesworth, yang ada hanya Yesus.”

C. Prinsip Praktis Penginjilan

Berikut beberapa hal yang perlu diingat:

- Kita dipanggil untuk menjadikan murid Kristus dan bukan membuat keputusan bagi Kristus. Kami bekerja tidak hanya untuk membawa orang kepada Kristus tetapi juga untuk menjadikan mereka dewasa di dalam Dia, yang mencerminkan gambar-Nya dengan kejelasan yang mulia.
- Kita dipanggil untuk menjadi saksi—ini berarti gaya hidup dan perkataan kita harus mencerminkan kebaikan, anugerah, dan kasih Tuhan.
- Kita harus menjadikan murid Kristus, bukan murid diri kita sendiri.
- Ingatlah bahwa kehidupan Yesus berkaitan dengan kehadiran dan kuasa.
- Mengatasi rasa takut, apatis dan kelelahan. John Wimberlah yang berkata, “Kebanyakan keajaiban besar terjadi setelah hampir semua orang pulang.”
- Alf Cooper mengatakan ada dua kunci penginjilan: kepedulian terhadap sesama dan semangat terhadap Tuhan.



D. Bantuan Praktis untuk Penginjilan

- Kunci dari setiap bidang tidak harus berupa “metode” melainkan seseorang.
- Metodenya harus sesuai dengan kebutuhan. Setiap pintu memiliki kunci: temukan.
- Bekerja dalam tim.
- Beri tahu orang-orang siapa Anda dan apa yang Anda lakukan (sopan santun).
- Jangan menjajakan kekristenan Anda (lihat 2 Kor 2:17).
- Mengajukan pertanyaan. Jika Anda tidak yakin, jangan menebak.
- Menindaklanjuti.

E. Rantai Penginjilan

Rom 3:10—12 Seperti ada tertulis: “Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak.

Rom 3:21—24 Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam Kitab Taurat dan Kitab-kitab para nabi, yaitu kebenaran Allah karena iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya. Sebab tidak ada perbedaan. Karena semua orang telah berbuat dosa



dan telah kehilangan kemuliaan Allah, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus.

Rom 10:11—15

Karena Alkitab berkata: “Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan.” Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: “Betapa indahnyanya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!”

Yes 6:8

Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: “Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?” Maka sahutku: “Ini aku, utuslah aku!”

Yoh 20:21

Maka kata Yesus sekali lagi: “Damai



sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.”

Mat 28:19—20

Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Kisah Para Rasul 1:8

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”

Mat 5:14—16

Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.



■ ■ BAB XIV ■ ■

PEPERANGAN ROHANI



Sebab perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, dan melawan roh-roh jahat di udara (Ef 6:12).



A. Pendahuluan

REALITAS peperangan rohani dibuktikan baik oleh Alkitab maupun kesaksian banyak orang. Alkitab berbicara tentang baik dan jahat (Mat 5:45, Yoh 3:20) tentang dua 'kerajaan' yang berlawanan (Mrk 4:26-30, Luk 11:18) dan tentang agen kebaikan dan kejahatan, berperang, melawan satu sama lain: yaitu, Tuhan dan Setan (Ayub 1—2), malaikat dan setan (Wahyu 12:7, Dan 10) dan juga 'anak-anak kerajaan' dan 'anak-anak si

jahat' (Mat 13: 38, 1 Yoh 3:2, 1 Yoh 3:7—10). Alkitab penuh dengan bahasa perang, seperti pertempuran, pertarungan, perjuangan, perjuangan, perlawanan, penyerangan, musuh, baju besi, tentara, maju, menentang, dan menghadapi. Peperangan itu nyata. Namun, ini bukan bersifat material melainkan spiritual: kekuatan jahat dan filosofi jahat.

"Sebab perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah- pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, dan melawan roh-roh jahat di udara." (Ef 6:12).

"Senjata yang kita gunakan untuk berperang bukanlah senjata dunia. Sebaliknya, mereka memiliki kekuatan ilahi untuk menghancurkan benteng-benteng." (2 Kor 10:4). Perkataan dan pengalaman Yesus juga membuktikan realitas peperangan rohani. Dia sering membicarakannya dan Dia mengalami/terlibat di dalamnya. Dia dicobai oleh iblis (Mat 4, Mrk 1:12, Luk 4), Dia ditentang oleh orang-orang jahat (Herod dan penguasa Romawi) dan Dia menghadapi kerajaan kegelapan dengan mengusir setan, menyembuhkan orang sakit dan membangkitkan orang mati. Tentu saja, konfrontasi terbesar-Nya terjadi di kayu salib dan kemenangan tertinggi-Nya atas kekuatan jahat ditunjukkan melalui kebangkitan-Nya.

Banyak individu, baik yang beriman maupun yang tidak beriman, yang dirasuki setan, yang sudah diselamatkan dan yang dibebaskan, bersaksi tentang realitas kekuatan spiritual, baik yang baik maupun yang jahat. Faktanya, rasa haus akan realitas kekuatan spiritual lah yang menggoda orang untuk mencoba-coba ilmu gaib.

Peperangan rohani dimulai dengan kejatuhan Setan. Setan adalah makhluk malaikat yang diciptakan Tuhan untuk



menjaga takhta-Nya, suatu posisi yang menonjol dan istimewa. Dari Yehezkiel 28 dan Yesaya 14 kita melihat bahwa Setan memiliki keindahan, kemegahan dan kebijaksanaan yang luar biasa. Namun, ia terjatuh dari kedudukan istimewanya karena dosa ambisi yang membanggakan. Tidak puas ditinggikan, dia ingin berada di atas Tuhan dan diusir dari surga (Yeh 28:17, Yes 14:13—14) bersama mungkin sepertiga malaikat, yang berdosa bersamanya (Wahyu 12:7—9).

Dalam penghinaannya Setan menjadi marah, penuh kebencian, getir, dan kejam (Wahyu 12:12c). Tujuannya, sejak saat itu hingga sekarang, adalah membalas dendam kepada Tuhan dengan cara:

- Menyerang dan menghancurkan karya penciptaan Tuhan (manusia dan alam semesta) dan karya penebusan-Nya (Israel, Kristus dan Gereja).
- Mempromosikan sistem dunia alternatif yang dipimpinnya.
- Memperoleh kemuliaan dan pemujaan bagi dirinya sendiri. Dia memulai balas dendamnya dengan menggoda Adam dan Hawa dengan dosa yang sama yaitu ambisi yang sombong (“kamu akan menjadi seperti Allah,” lihat Kej 3:1—6). Dengan berbuat dosa, manusia kehilangan tempatnya di Eden dan berbagi kekuasaan dengan Setan atas bumi yang ia terima dari Allah (Kej. 1:28, Luk. 4:5—6). Dengan demikian kita dapat melihat betapa kejahatan dibawa ke bumi oleh Setan melalui kerja sama manusia.

Tanggapan Allah terhadap tindakan balas dendam yang pertama ini adalah dengan segera mengumumkan kehancuran akhir Setan (Kejadian 3:15) dan segera memulai



rencana besar penebusan-Nya, pertama melalui Israel, kemudian melalui Yesus dan Gereja.

Sebelum kita melihat sifat peperangan yang melibatkan Gereja, penting untuk memahami sejauh mana peperangan tersebut dan mengetahui bahwa musuh terbatas dalam waktu, ruang, perbuatan dan kekuasaan. Setan dan setan-setannya terbatas waktunya karena takdir akhir mereka (kekalahan mutlak) sudah pasti. Ketika Yesus datang kembali, penghakiman yang diucapkan oleh Tuhan dalam Kejadian akan diberlakukan (Mat 8:29, Rev 12:10-12, Rev 20:10, Rev 21:4-8, Rev 22:15). Kekuatan iblis terbatas dalam ruang. Mereka diciptakan, bukan ilahi dan oleh karena itu tidak ada di mana-mana.

Mereka terbatas dalam perbuatan. Dalam kitab Ayub kita melihat bahwa Tuhan membatasi apa yang Setan dapat lakukan terhadap hamba-Nya (Ayub 1:12, Ayub 2:6). Kekuasaan mereka terbatas:

- Setan tidak setara dengan Tuhan.
- Malaikat yang jatuh kalah jumlah (hanya sepertiganya yang jatuh bersama Setan).
- Kekuatan musuh sangat berkurang dengan inkarnasi dan kebangkitan Kristus (mereka “diusir”, “diikat” dan “dilucuti” menurut Mat 4:23-24, Luk 4:38-41, Kol 2:15, 1 Yoh 3:8b, dan Wahyu 1:18).
- Yesus memberi orang percaya kuasa dan wewenang untuk melakukan hal yang sama.
- Yesus, melalui kematian dan kebangkitan-Nya, telah mengikat orang kuat dan kita sekarang dapat merampas



harta miliknya (Mrk. 3:27, Mat. 12:29). Kami terlibat dalam “operasi pembersihan.” (Lihat Mrk 6:7—13, Luk 10:17—19, Mrk 16:17—20, Rom 16:20 dan 1 Yoh 4:4).

Perhatikan bahwa kitab Wahyu dengan jelas menyatakan: Tuhan tidak sedang ‘berperang’. Ini bukanlah perjuangan untuk Tuhan, melainkan sebuah strategi keselamatan yang direncanakan dengan cermat menuju tujuan kebebasan penuh dari dosa dan sebab-sebab dosa (pencobaan)¹. Setan mengerahkan seluruh energinya untuk berperang, dan Tuhan menghakiminya dalam sekejap.

1. Lihat Mat 13:41 dan 2Pet 1:4. Perhatikan bagaimana, di dalam gereja, kita melakukan segala upaya untuk mencegah hal tersebut kemungkinan dosa. Lihat Mat 18:6—9, Rom 14:20—21, 1Kor 8:13 dan 1Kor 10:32.

B. Perang

Musuh akan melakukan segala dayanya untuk menghancurkan Gereja. Dia mencoba melakukan ini dengan dua cara.

1. Dia Sendiri yang Menghancurkan Orang-Orang Beriman

Setan menghancurkan kita melalui perampokan. “Pencuri datang hanya untuk mencuri, membunuh, dan membinasakan; Aku datang agar mereka mempunyai kehidupan dan memperolehnya sepenuhnya.” (Yoh 10:10). Hal ini mencakup penyakit, kematian (perang, aborsi, kejahatan, bencana alam, dan pemerintahan jahat) dan kehancuran (properti, keuangan, hubungan dan keluarga).

Ada kemungkinan bagi umat Kristiani untuk dirasuki setan, yaitu dihalangi dan dipengaruhi oleh kekuatan setan



secara terus-menerus sampai mereka terlepas dari kuasanya. Musuh mendapatkan akses terhadap kehidupan kita melalui tiga cara:

- Saat kita memberinya akses (pijakan menjadi benteng). Hal ini mungkin terjadi melalui dosa yang terus-menerus dan tidak kita sesali (termasuk percabulan, pornografi, perjudian, mabuk-mabukan, kemarahan, tidak mau mengampuni, kepahitan, manipulasi, dominasi dan cinta akan uang). Kita juga dapat memberikan akses kepada musuh melalui keterlibatan dalam ilmu gaib (termasuk papan ouija, kartu tarot, peramal nasib, kristologi, pengobatan alternatif (seperti pijat refleksi), seni bela diri, yoga, aliran sesat, agama timur, pemujaan leluhur, ramalan, spiritualisme, ilmu sihir hitam putih, dan setanisme). Lihat Kisah Para Rasul 5:3, Ef 4:27 dan Yak 4:1—10 di mana konteksnya adalah kedagingan yang memberikan akses kepada iblis.
- Kutukan turun-temurun: kadang-kadang bisa menjadi benteng setan diwariskan kepada generasi kedua dan ketiga. (Pengalaman kami menunjukkan bahwa Freemasonry dapat menyebabkan perempuan berjuang melawan kesulitan ginekologi seperti nyeri haid yang parah, kelahiran yang rumit atau kemandulan.) Contohnya termasuk alkoholisme, amoralitas, perceraian, manipulasi, bunuh diri, pelecehan fisik dan seksual. Lihat Kel 20:5 dan Kel 34:7. Lihat juga Hos 4:12—13 di mana Alkitab berbicara tentang 'semangat pelacuran' dan 'karena itu anak-anak perempuanmu menjadi pelacur'.
- Melalui pengalaman traumatis, seperti penolakan, perceraian, pembunuhan, pemerkosaan, pelecehan emosional, fisik, dan seksual. Lihat Yoh 10:10 dan 1 Petrus 5:8-9.



Cara kita menangani hal ini biasanya adalah pembebasan. Namun, berhati-hatilah dalam bersikap neurotik terhadap kesulitan dan masalah dalam hidup Anda: penyebabnya mungkin bukan karena demonisasi, tetapi hanya karena ketidakdewasaan, kelemahan karakter, sifat berdosa atau pemikiran yang tidak diperbarui. Jika penyebabnya adalah setan, hal ini biasanya akan terlihat jelas oleh orang lain.

Tindakan berikut ini cukup untuk memutus seseorang dari pengaruh kekuatan iblis:

- Bertobat (mengakui, meninggalkan dosa sepenuhnya dan berbalik arah). Lihat Yak 4:1—10.
- Menyangkal (ini termasuk menghancurkan segala artefak yang berhubungan dengan dosa, praktek okultisme, kutukan atau trauma). Lihat Kisah Para Rasul 19:17—20.
- Terimalah Roh Kudus (untuk kesembuhan total, pemulihan dan keutuhan). Lihat Yoh 4:4.
- Lawan iblis. “Kalau begitu, serahkan dirimu kepada Tuhan. Lawan iblis, dan dia akan lari dari Anda. Mendekatlah kepada Allah maka Dia akan mendekat kepadamu.” (Yak 4:7—8a)
- Teruslah berjalan dalam kebenaran dan kebebasan.

2. Dia Membuat Kita Menghancurkan Diri Sendiri

Pencobaan: Dalam Lukas 4 kita dapat mengidentifikasi setidaknya tiga cara yang dapat digunakan musuh menggoda kita. Pertama, menguji Tuhan, yaitu kesombongan (Luk 4:9—12), kedua, keinginan daging (Luk 4:3—4, Kej 3:6) dan ketiga, merusak sarana untuk mencapai tujuan mendapatkan akhir (Luk 4:5-8) (misalnya, uang dengan cara menipu, mendapatkan milik pasangan kerjasama melalui



manipulasi atau dominasi, memperoleh kesuksesan dengan memotong sudut atau dengan menipu, mendapatkan posisi dengan mempromosikan diri atau menggenggam untuk kepemimpinan daripada melayani dan menunggu promosi Tuhan). Itu cara kita menolak godaan adalah melalui pengendalian diri (Gal 5:22—23, 2 Pet 1:5—7, 1 Kor 7:5) dan kerentanan. Ini adalah area tersembunyi dalam hidup kita yang tetap kita jaga kita dalam perbudakan. Pelindung kita dalam melawan serangan musuh adalah pelindung dada kebenaran (Ef. 6:14): kita dinyatakan kudus olehnya iman akan kematian Kristus yang menebus di kayu salib dan kita dijadikan kudus melalui pekerjaan Roh Kudus di dalam kita (1 Kor 1:2, Kol 1:22, Rom 12:1). Juga, dalam melawan godaan kita tidak perlu putus asa “karena kita tidak mempunyai semangat pendeta yang tidak bisa bersimpati dengan kelemahan kita, tapi kita punya satu yang telah dicobai dalam segala hal, sama seperti kita – namun tidak berdosa.

Marilah kita menghampiri takhta kasih karunia dengan penuh keyakinan, sehingga kita dapat melakukannya menerima belas kasihan dan menemukan kasih karunia untuk membantu kita pada saat kita membutuhkan” (Ibr 4:15—16).

Tuduhan (Wahyu 12:10, Zakharia 3:1): ‘Setan’ dalam bahasa Ibrani berarti ‘penuduh’. Setan melontarkan tuduhan palsu (kebohongan, lihat Yoh 8:44) atau dia datang dan menuduh kita tentang dosa dan kegagalan masa lalu. Cara kita menolak tuduhan adalah melalui Firman Allah, yaitu Alkitab dan nubuatan (1 Tim 1:18—19). Kita perlengkapan senjata adalah sabuk kebenaran (Ef. 6:14).

Penipuan (2 Kor 4:4, Kej 3:4—13, Gal 3:1): Kita mengatasi penipuan dalam orang-orang yang tidak percaya dengan memberitakan Injil dan berdoa memohon wahyu (2Kor.



10:4—5). Kami mencegah penipuan pada orang-orang beriman dengan bertaqwa doktrin dan persekutuan (Kisah 2:42, 1 Tim 4:13—16). Baju besi kita melawan penipuan adalah Pedang Roh, yaitu Firman Allah (Ef. 6:17).

Keraguan (Kej 3:1, Mrk 4:15, Yak 1:6-8): Kita menolak keraguan dengan iman (Yoh 20:27—29, Mat 17:20, Mrk 11:22, 1 Kor 16:13, 2 Kor 16:13, 2 Kor 5:7). Iman kita perlu ditingkatkan (2 Kor 10:15, 2 Tes 1:3) Bagaimana cara bertumbuhnya? “Oleh karena itu, iman timbul dari pendengaran terhadap pesan tersebut, dan pesan tersebut didengar melalui Firman Kristus.” (Rm. 10:17) Pelindung kita melawan keraguan adalah perisai iman (Ef. 6:16). Sebuah perisai tidak ada gunanya kecuali diangkat dan ditempatkan pada posisi protektif: kita perlu mengaktifkan iman kita.

Keputusan: Keputusan sering kali muncul setelah tuduhan, keraguan, dan kesulitan yang belum terselesaikan (Mzm 42:3, Mzm 42:9—10, Mzm 77:7—9, Rat 3:19—20). Kita mengatasinya dengan pujian. Kita menyembah Tuhan, kita mengalihkan pandangan dari kesulitan dan fokus pada kebesaran dan kesetiaan Tuhan, kita berhenti mendengarkan tuduhan dan berkubang dalam keraguan dan mulai mengingatkan diri kita akan Firman Tuhan, yaitu Kebenaran (Mzm 42:5—6, Mzm 77:10—15, Rat 3:21—24, Yes 61:3) ketika kita mengenakan pujian, kita menaklukkan keputusan. Cara lain kita melawan keputusan adalah dengan bernubuat (1 Kor 14:3): Firman Tuhan memberi semangat! Oleh karena itu, perlengkapan senjata kita di sini adalah sabuk kebenaran (pujian membawa kita kembali kepada kebenaran tentang Allah dan janji-janji-Nya) dan Pedang Roh yaitu Firman Allah (Ef. 6:14, 17)



Pemberontakan: Pemberontakan adalah kemandirian dari Allah; melakukan segala sesuatu menurut cara kita dan bukan menurut cara-Nya, menolak untuk percaya atau menaati Firman Allah, menolak pola Allah (lihat, misalnya, kisah pemberontakan Saul dalam 1 Sam 15, khususnya 1 Sam 15:22—23). Kemerdekaan dari Tuhan sebenarnya adalah kerja sama dengan iblis (1 Sam 15:23, Ulangan 18:10) yang merupakan pemberontak pertama dan dia berupaya menabur pemberontakan baik pada orang percaya maupun tidak. Kita berperang melawan pemberontakan dengan kerendahan hati (mengakui siapa diri kita sebenarnya, lihat Filipi 2:3—8 dan Yes 14:14: ambisi Setan) dan tunduk pada Ketuhanan Kristus (ketaatan, lihat Ibr 12:9 dan Yak 4:6—7). Kita juga perlu tunduk satu sama lain, khususnya kepada mereka yang diberi otoritas atas kita oleh Allah (Rm. 13:1—5, Ibr. 13:17, 1 Ptr. 2:18, Ef. 5:21, Kol. 3:18, 1 Ptr. 5:5—6).

C. Doa dan Puasa

Ada jenis peperangan lain yang kita lakukan. Hal ini seperti mengirimkan angkatan udara untuk menghancurkan perlindungan udara musuh dan memberikan perlindungan kepada tentara saat kita mulai maju ke wilayah musuh. Inilah peperangan doa dan puasa. Lihat Dan 10:2—14 dan Dan 10:20.

Saat kita berdoa dan meminta Tuhan mengirimkan malaikat-malaikat-Nya untuk berperang di surga melawan penguasa dan penguasa iblis, kemampuan kita untuk maju ke wilayah musuh dengan perlindungan dan penetrasi terjamin. Penting untuk diingat bahwa mandat kita adalah untuk mengambil tanah tersebut: tidak ada gunanya hanya berdoa agar kerajaan Allah maju dan kemudian tidak melanjutkan pekerjaan tersebut.



“Asap dupa, bersama dengan doa orang-orang kudus, naik ke hadapan Tuhan dari tangan malaikat. Kemudian malaikat itu mengambil pedupaan itu, mengisinya dengan api dari mezbah, dan melemparkannya ke bumi; dan terjadilah guruh, suara gemuruh, kilatan petir, dan gempa bumi.” (Wahyu 8:4—5).

D. Kesimpulan

Amanat Gereja adalah memperluas Kerajaan Allah. Hal ini kita lakukan dengan memuridkan bangsa-bangsa, memberitakan Injil, membalut orang-orang yang patah hati, membebaskan para tawanan, memberi makan dan pakaian kepada orang-orang miskin, mengasihi musuh-musuh kita, menjadi pembawa damai dan membela mereka yang tertindas. Dengan melakukan hal ini kita akan ditentang oleh musuh dan oleh karena itu kita melakukan peperangan rohani melawannya.

Dengan kata lain, kita adalah tentara Allah yang ditugaskan dan diperlengkapi oleh-Nya untuk menguasai negeri musuh. Untuk melakukan hal ini kita perlu menjadi prajurit yang sehat, yang untuk itu kita terlibat dalam peperangan pribadi seperti yang dijelaskan di atas.

Yang terakhir, saat kita melakukan peperangan rohani, kita perlu mengingat kebesaran Tuhan, kekuatan-Nya yang besar, kepenuhan kuasa-Nya, otoritas-Nya yang dahsyat dan kita perlu mengingat perkataan Kristus bahwa gerbang alam maut tidak akan menguasai Gereja (Mat 16:18). Oleh karena itu, kita dapat berperang dengan keyakinan dan kepastian kemenangan.



E. Rantai Peperangan Rohani

- Ef 6:12 Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.
- 2 Kor 10:4 Karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng.
- Yoh 10:10 Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.
- Yak 4:7—10 Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu! Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu. Tahirkanlah tanganmu, hai kamu orang-orang berdosa! dan sucikanlah hatimu, hai kamu yang mendua hati! Sadarilah kemalanganmu, berdukacita dan merataplah; hendaklah tertawamu kamu ganti dengan ratap dan sukacitamu dengan dukacita. Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu.



- Mat 4:10—11 Maka berkatalah Yesus kepadanya: “Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!” Lalu Iblis meninggalkan Dia, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani Yesus.
- Kol 2:15 Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka.
- Ef 4:27 Dan janganlah beri kesempatan kepada Iblis.
- 1 Ptr 5:8—9 Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama.



■ ■ BAB XV ■ ■

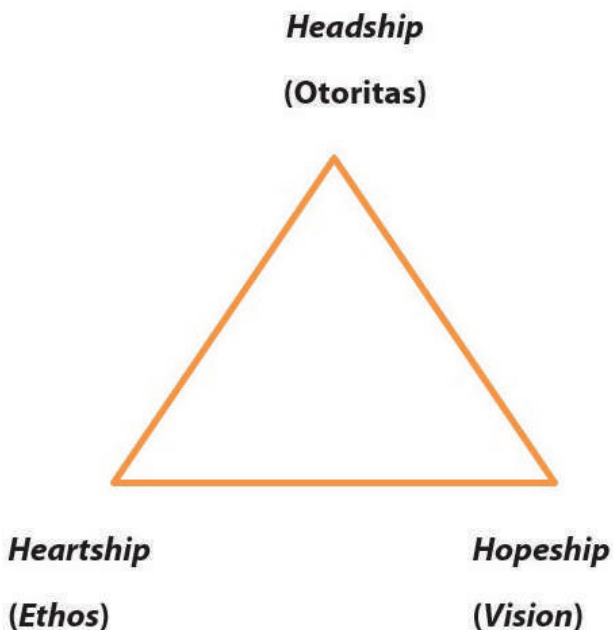
VISI, NILAI-NILAI



A. Pendahuluan

LANDASAN kerasulan dan kenabian (Ef. 2:20) sangat penting bagi individu, keluarga, gereja lokal, dan mungkin kami sarankan, bahkan bagi masyarakat. Yesus bersabda dalam Mat 7:24, “Setiap orang yang mendengar firman-Ku ini dan mengamalkannya, ia sama dengan orang bijak yang membangun rumahnya di atas batu.” Pertanyaan yang perlu dijawab adalah:

- Apa saja landasan dalam kehidupan individu?
- Apa sajakah landasan dalam kehidupan gereja lokal?
- Selain itu, kita perlu mengetahui bagaimana menerapkan landasan ini untuk menjamin stabilitas, keamanan dan mobilitas.



B. Kepemimpinan (Wewenang)

Sebagai orang percaya, sangatlah penting bagi kita untuk memahami struktur otoritas dalam kehidupan kita dan juga dalam gereja. Meskipun permasalahan ini dibahas secara mendalam dalam forum kepemimpinan, bidang-bidang utama berikut ini penting untuk dipahami.

1. Tuhan dan Firman-Nya

Kita harus berada di bawah otoritas Tuhan dan firman-Nya. Sangatlah penting bahwa Alkitab menjadi kerangka yang dengannya setiap aspek kehidupan gereja, baik individu maupun kelompok, diukur: baik dalam anggur (kehidupan, kuasa dan energi gereja) maupun dalam kantong anggur (struktur, bentuk). dan pola). Kita harus mempunyai keyakinan



mutlak bahwa hal ini bertentangan dengan luasnya kebenaran alkitabiah. Kami telah berupaya untuk menyelesaikan hal ini pada setiap tingkat yang memungkinkan. Jelas sekali bahwa kita membaca Alkitab melalui kacamata tertentu. Namun, hal-hal ini harus dihapus dan disingkirkan sehingga menjadi penafsiran Alkitab yang autentik memberi kita kehidupan Tuhan yang sejati. Sering kali kita membaca Alkitab melalui kacamata kepribadian kita, budaya kita dan pengalaman keagamaan kita. Hal-hal ini akan menghambat pemahaman yang autentik dan obyektif mengenai kebenaran Alkitab. Namun, ketika kita mengetahui kebenaran, hal itu akan membebaskan kita. Pencarian kami adalah untuk membawa diri kami di bawah Tuhan dan Firman-Nya, tanpa rasa permintaan maaf dan tentunya meminimalkan hambatan dan prasangka penafsiran.

2. Kepemimpinan Gereja Lokal

Alkitab secara konsisten menyatakan dengan jelas bahwa para penatua adalah otoritas tertinggi dalam gereja lokal. Kisah Para Rasul 20 dan 1 Pet 5 mungkin merupakan dua ayat paling jelas yang membantu kita memahami dan membedakan peran para penatua dalam kehidupan gereja lokal. Tanggung jawab mereka meliputi:

- Pemerintahan dan administrasi yang benar.
- Mengawasi dan menjaga gambaran besar dan gambaran keseluruhan di hadapan gereja.
- Memimpin dan membimbing.
- Menggembalakan dan mengasuh.

Para penatua tidak dipilih secara demokratis melainkan diakui atas apa yang mereka lakukan di gereja lokal dan ditahbiskan melalui pelayanan kerasulan. Penatua adalah



laki-laki yang bersama isterinya telah memancarkan sifat-sifat tertentu, baik dalam diri sendiri, keluarga, dalam gereja, maupun dalam dunia. Selain kualitas hidup mereka, mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang doktrin-doktrin Alkitab dan telah memancarkan karunia-karunia yang berguna dan diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan sukses. Yang paling penting adalah perlu adanya panggilan hidup yang jelas dari Tuhan.

Di beberapa denominasi, diakonat adalah otoritas tertinggi. Di aliran lain, diaken hanya ada di sana untuk melakukan semua tugas yang kurang diinginkan dengan menyamar sebagai pelayanan. Pemahaman tentang mandat alkitabiah bagi para diaken tentunya memberi mereka profil yang sesuai dengan apa yang mereka pegang. Dalam Kisah Para Rasul 6 para rasul mula-mula dengan jelas mengidentifikasi dan menahbiskan diaken pada jabatannya. Tugas dan peran mereka antara lain:

- Melayani dan mendukung orang yang lebih tua.
- Melepaskan para sesepuh dari tugas-tugas tertentu sehingga para sesepuh dapat meluangkan waktu untuk berdoa dan belajar.
- Berurusan dengan logistik pertumbuhan gereja lokal.
- Berusaha menyelesaikan ketegangan relasional.
- Mengelola tantangan budaya.
- Memperluas dan mengeksplorasi bakat mereka sendiri.
- Mendukung penyebarluasan pemberitaan Firman Tuhan.

Di gereja-gereja kita saat ini, laki-laki dan perempuan ini mencakup mereka yang memimpin kelompok rumah serta mungkin mengepalai tim penginjilan, tim ibadah dan sejenisnya.



3. Tim Apostolik dan Profetik

Bagi kami, salah satu tuntutan menyedihkan terhadap Gereja adalah penyimpangannya dari pola-pola Alkitab. Gereja nampaknya lebih nyaman berbicara tentang kardinal, uskup agung, pengawas dan sebagainya, dibandingkan berbicara tentang rasul dan nabi. Alkitab tidak akan menetapkan hal-hal tersebut jika hal-hal tersebut tidak penting bagi kehidupan gereja lokal. Tim kenabian dan apostolik sangat penting untuk membawa Gereja ke dalam:

- Persatuan
- Kematangan
- Stabilitas
- Pendidikan

“Dialah yang memberikan beberapa orang untuk menjadi rasul, beberapa untuk menjadi nabi, beberapa untuk menjadi penginjil, dan beberapa untuk menjadi pendeta dan guru, untuk mempersiapkan umat Allah bagi pekerjaan pelayanan, sehingga tubuh Kristus dapat dibangun sampai kita semua mencapai kesatuan dalam iman dan pengetahuan tentang Anak Allah dan menjadi dewasa, mencapai seluruh kepenuhan Kristus.

“Maka kita tidak akan lagi menjadi bayi, yang terombang-ambing oleh ombak, dan tertiuip ke sana kemari oleh setiap angin pengajaran dan kelicikan serta kelicikan manusia dalam tipu muslihat mereka. Sebaliknya, dengan mengatakan kebenaran dalam kasih, kita dalam segala hal akan bertumbuh menjadi Dia yang adalah Kepala, yaitu Kristus. Dari Dia seluruh tubuh, yang disatukan dan disatukan oleh setiap ligamen pendukung, bertumbuh dan membangun dirinya dalam cinta, ketika setiap bagian melakukan tugasnya.” (Ef 4:11—16).



Hal-hal tersebut tidak hanya memberikan kesatuan, kedewasaan, stabilitas dan pembangunan bagi gereja-gereja lokal, namun juga mengilhami gereja-gereja lokal yang mereka layani, dukung dan pimpin, untuk berpartisipasi lebih besar dan lebih banyak lagi dalam memuridkan bangsa-bangsa. Tim kerasulan menyediakan administrasi yang sesuai untuk kerajaan Allah, dengan:

- Membentuk tim kerasulan.
- Mendirikan gereja dan membawa gereja kepada kedewasaan.
- Mengembangkan gereja-gereja yang berbudaya kerasulan/profetik.
- Membangun jaringan dengan tim kerasulan dan kenabian lainnya untuk memberikan dampak bangsa-bangsa di dunia.
- Memuridkan bangsa-bangsa dengan mendirikan gereja-gereja Perjanjian Baru yang pada gilirannya akan berdampak pada masyarakat tersebut.

Sungguh suatu kehormatan besar untuk berbagi visi yang mencakup seluruh dunia dan berupaya memberi dampak pada setiap budaya dan sub-budaya untuk mengantarkan kedatangan Tuhan kembali.

C. Kehati-hatian (Etos)

Sebagaimana ibu menyediakan detak jantung dan suasana di rumah, demikian pula, setiap gereja lokal memiliki etos yang bersifat Kristiani dalam penerapannya secara umum. Namun, juga relevan dengan cita rasa dan detak jantung gereja lokal yang unik. Ketika kita berupaya untuk melaksanakan panggilan Allah kepada kita, kita ingin menjadi:



- Radikal
- Relevan
- Nyata
- Relasional

Sebuah studi yang jujur terhadap Alkitab dari Kejadian hingga Wahyu menunjukkan bahwa Tuhan itu radikal dan relasional. Dari hubungan-Nya dengan Adam melalui komitmen dan kasih-Nya kepada umat Israel, dari Abraham, Musa dan Yosua melalui para nabi, hingga inkarnasi Kristus, hubungan-hubungan dalam gereja memberikan kunci untuk memahami kehidupan gereja. Kami tentu saja bukan sebuah organisasi, bisnis, atau institusi. Sejauh realitas relasional berjalan, kami adalah keluarga yang berusaha menjalankan etos ini dengan pendekatan yang santai, tetapi jujur dalam iman kami. Nilai-nilai ini dapat diringkas sebagai berikut:

- Mencintai dan menghayati Firman Tuhan. Firman-Nya adalah satu-satunya otoritas bagi kehidupan dan perilaku.
- Doa sangat penting dalam segala hal yang kita lakukan. Semua ungkapan doa yang alkitabiah penting bagi kita, karena kita melihat wajah Tuhan dalam segala tindakan kita.
- Memiliki gaya hidup ibadah yang sepenuh hati. Kami mengungkapkan ibadah kami dengan cara yang sepenuh hati dan kreatif sesuai dengan masa kini, berupaya untuk selalu menjadikan Kristus sebagai pusatnya.
- Persahabatan sebelum fungsi. Mengembangkan hubungan yang kuat dan bertanggung jawab adalah



penting bagi kami, mengekspresikan cinta kami dalam keramahtamahan.

- Keluarga penting dalam segala hal yang kita lakukan. Kami berusaha agar segala usia, ras dan budaya diintegrasikan ke dalam keluarga Allah, karena itulah kerajaan surga.
- Memenangkan jiwa. Menginjili dengan menjangkau komunitas kita, bangsa kita dan bangsa-bangsa di dunia dengan Injil.
- Kepedulian dan pemuridan. Menumbuhkan individu-individu di dalam Kristus dan melepaskan mereka ke dalam potensi yang diberikan Tuhan sebagai imam bagi semua orang percaya.
- Kemurahan hati. Kami bertujuan untuk menyediakan sumber daya bagi semua aspek pelayanan dengan keuangan, waktu, pemberian dan orang-orang kami. Kami juga bertujuan untuk membawa semua orang menuju kebebasan finansial dan kesejahteraan yang bertanggung jawab.
- Untuk membangun tim di setiap level. Melalui persahabatan kita berfungsi dengan keinginan untuk memberdayakan dan melibatkan semua orang untuk melayani tujuan Tuhan dalam generasi kita.
- Mengembangkan pemimpin yang saleh, transparan dan akuntabel. Pemimpin yang saleh adalah pemimpin yang melayani yang memimpin dengan memberi contoh.
- Untuk memiliki hati kenabian yang apostolik. Menjadi murid yang “melihat” dan “berjalan” dalam ketaatan pada Amanat Agung.



Ini, dalam bentuk yang tepat, mewakili keinginan kami untuk menghayati komunitas Kristen Perjanjian Baru. Penting sekali bagi kita untuk menemukan penerapan iman kita dalam batas-batas nilai-nilai ini. Mereka membawa kejujuran dan transparansi pada kepemimpinan kami dan membantu kami menemukan kegembiraan dan kesenangan dari komunitas Kristen yang otentik.

D. Harapan (Visi)

“Dimana tidak ada wahyu maka umat membuang pengekan/binasa.” (Amsal 29:18). Tentu saja tidak mengejutkan kita bahwa setiap orang percaya, setiap keluarga, setiap gereja lokal, tim apostolik, tim kenabian yang berhubungan dengan kita dan gereja universal, semuanya adalah bagian dari warisan yang telah diberikan Tuhan kepada kita. Ya TUHAN, Engkaulah bagian warisanku dan pialaku, Engkau sendirilah yang meneguhkan bagian yang diundikan kepadaku. Tali pengukur jatuh bagiku di tempat-tempat yang permai; ya, milik pusakaku menyenangkan hatiku (Mz 16:5—6). Merupakan hak istimewa yang luar biasa untuk mengetahui bahwa kita memiliki warisan multidimensi.

Di banyak kalangan Kristen, warisan ini dipandang sebagai sesuatu yang murni bersifat pribadi. Hal ini tidak alkitabiah secara otentik. Alkitab memberikan warisan yang jauh melampaui individu dan rasa berkat, kesejahteraan, dan kesenangan mereka. Ketika kita memahami kebenaran ini, hal ini mulai menarik kita ke dalam kegembiraan, kegembiraan, hak istimewa dan tanggung jawab gereja lokal dan tim kerasulan ke negara-negara.



1. Apostolik

“Mintalah kepada-Ku, maka Aku akan menjadikan bangsa-bangsa sebagai milik pusakamu, dan ujung-ujung bumi menjadi milikmu.” (Mzm 2:7). Lihat juga Kisah Para Rasul 1:8; Mat 28:19—20.

Yang dimaksud dengan apostolik adalah detak jantung Tuhan agar kita pergi dan mencari bangsa-bangsa di dunia dan melihat mereka disentuh oleh kuasa Injil. Kita melihat gereja-gereja lokal didirikan dan melalui gereja-gereja lokal tersebut, terjadi pemuridan bagi bangsa-bangsa. Kami ingin melihat negara-negara terkena dampak dan terpengaruh.

Kami ingin melihat setiap kelompok etnis dan bangsa merasakan hak istimewa Injil dan memberikan mereka keputusan tentang apa yang akan mereka lakukan dengan Kristus.

2. Profetik

“Sebab kesaksian Yesus adalah roh nubuatan”. (Wahyu 19:10).

Kami ingin menjadi nabi bagi Gereja dan dunia. Bagi Gereja, komitmen kenabian kita adalah untuk merobohkan dan mencabut segala sesuatu yang tidak termasuk dalam pola dan kuasa alkitabiah Allah. Kepada dunia kita ingin menjadi nabi, untuk mengembalikan tatanan alkitabiah Allah ke dalam setiap aspek masyarakat. Kami percaya bahwa Injil hadir untuk memberikan dampak pada bidang politik, legislatif, pendidikan, ekonomi, sosial, olahraga, komersial dan seni. Seperti Yohanes Pembaptis yang menantang raja, kami percaya bahwa umat Allah yang bernubuat akan menantang dunia. Baik dalam hal aborsi atau pornografi, praktik keuangan yang tidak sah atau kekuasaan politik yang egois, adalah mandat Gereja untuk bangkit dan berdiri.



3. Penginjilan

Seseorang pernah berkata bahwa gereja adalah satu-satunya organisasi yang ada untuk non-anggotanya. Hal ini secara akurat mengungkapkan kasih sayang terhadap mereka yang terhilang, dan fokus gereja adalah terhadap mereka. Kita jelas melihat hal ini dalam pelayanan Yesus.

“Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang” (Luk 19:10). Merupakan komitmen kami untuk melihat Injil disebar. Kami percaya bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan menuju Bapa. Tidak ada jalan keselamatan yang mungkin selain melalui Dia. Kami percaya bahwa Gereja adalah kendaraan Tuhan untuk membawa garam dan terang ke dunia yang sedang sekarat. Dengan menggunakan segala cara yang sah yang kami miliki, kami ingin memberi dampak pada dunia dengan kuasa Injil ini dan berjalan dalam keberanian Alkitab untuk melihat kehidupan mereka tersentuh dan diubah.

4. Penggembalaan, Pengajaran, dan Pelatihan

Sebab itu marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus dan beralih kepada perkembangannya yang penuh. Janganlah kita meletakkan lagi dasar pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, dan dasar kepercayaan kepada Allah, (Ibr 6:1).

“Dan apa yang telah kamu dengar dariku, di hadapan banyak saksi, percayalah kepada orang-orang yang dapat diandalkan yang juga mampu mengajar orang lain.” (2 Tim 2:2).

Visi kami adalah melihat pria dan wanita menjadi utuh. Lebih jauh lagi, keinginan kami adalah untuk membawa setiap orang percaya, di bawah bimbingan dan instruksi Roh



dan melalui pengajaran dan pemaparan Alkitab, dan untuk menggerakkan mereka dari masa kanak-kanak rohani menuju kedewasaan dan kedewasaan. Kami ingin melihat setiap orang percaya bergerak dari kemuliaan menuju kemuliaan, dari kebebasan menuju kebebasan, dari ketidaksempurnaan menuju kesempurnaan, dari iman ke iman dan dari kekuatan ke kekuatan. Itu adalah amanah kami sebagai pemimpin dan komitmen penuh semangat kami. Kami percaya bahwa pria dan wanita diutus kepada kami untuk satu musim pelatihan dan perlengkapan untuk dibesarkan dan kemudian dilepaskan menuju takdir mereka.

Visi yang dimiliki oleh setiap gereja lokal ini sangatlah penting. Kami tidak hanya ingin membawa orang-orang melampaui kebenaran esensial yang ditemukan dalam Ibrani 6, ke dalam doktrin dan pemahaman alkitabiah yang luas, namun kami juga ingin membahas isu-isu yang relevan dan terkini serta menyampaikan permintaan maaf etis yang alkitabiah terhadap setiap isu tersebut. Kami juga percaya bahwa Alkitab terus-menerus mengerjakan bidang-bidang mendasar dalam kehidupan kita. Saat kita makin dewasa di dalam Tuhan, memikul tanggung jawab yang lebih besar di dunia, memiliki profil yang lebih tinggi dalam kehidupan gereja dan memperluas batas-batas hubungan kita, maka kita memerlukan penyesuaian terus-menerus terhadap landasan kita yang dibawa oleh Alkitab. Mengajar memungkinkan kita mengatasi keadaan tersebut dengan pertumbuhan, wahyu, dan pemahaman yang makin meningkat.

E. Kendaraan Kami

'Kendaraan' kami adalah cara kami mencapai visi dan nilai-nilai kami. Setiap orang percaya harus berkumpul secara berjamaah dan di rumah-rumah (Kisah 2:42-47; Ibr 10:25).



Selain itu, setiap orang hendaknya mengabdikan dirinya pada 'pengajaran para rasul' dan pada persekutuan, pada pemecahan roti dan pada doa'. Kisah Para Rasul 2:42. Oleh karena itu, gereja-gereja akan bertemu secara berjemaat dan di rumah-rumah untuk berbagai fokus dan pada waktu yang berbeda selama seminggu.

Kemudian, setiap gereja menjadikannya prioritas untuk menghadiri pertemuan relevan yang diselenggarakan oleh tim Pelayanan Perjanjian Baru. Ini diadakan baik secara lokal maupun internasional. Bentuknya adalah perayaan kota, pelatihan kepemimpinan, dan kesempatan untuk memberikan pelayanan kepada negara.

F. Ringkasan dan Kesimpulan

Dalam banyak hal, ini merupakan ringkasan dari visi, nilai-nilai dan sarana kami. Kami ingin mengakhirinya dengan memberikan fokus utama pada mandat kami kepada negara. Dalam Mat 28:18-20, Yesus dengan jelas mengatakan, ketika Dia berpamitan dengan murid-murid-Nya, bahwa mandat utama kita adalah pergi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Selain memuridkan individu, Kristus jelas-jelas memegang tongkat estafet untuk menyebarkan Injil kepada bangsa-bangsa di dunia.

Dalam Lukas 19:10 kita diberitahu bahwa alasan Anak Manusia datang adalah untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang. Alasan utamanya adalah untuk mengendus semua orang yang hancur, terluka, dan berdosa di dunia, yaitu Anda dan saya, dan membawa kita kembali ke dalam hubungan rekonsiliasi yang penting dengan Tuhan, dengan diri kita sendiri, dengan sesama manusia dan dengan alam. Oleh karena itu, mandat kita untuk memuridkan bangsa-bangsa harus ditingkatkan, dan tentunya tidak dikurangi.



Dalam Kisah Para Rasul 1:8, Yesus berdiri di Bukit Zaitun dan Dia mengulangi seruan ini. Ia secara efektif mengatakan bahwa kita harus membawa Injil dari lingkungan kita ke negara-negara lain.

Hal ini perlu menjadi keyakinan setiap orang percaya dan setiap gereja. Sebagaimana kita terlibat dalam fungsi imamat kita, di rumah kita, gereja kita dan lingkungan sekitar kita, maka kita juga perlu menjalankan fungsi imamat untuk menginjili orang-orang yang belum terjangkau (Rm. 15:16). Kami menyimpulkan dengan memberi Anda daftar teks yang menunjukkan bahwa tesis ini adalah benang merah yang ada di seluruh Alkitab mulai dari Kejadian hingga Wahyu. Menjadi bagian dari apa yang kami lakukan bukan hanya tunduk pada struktur otoritas Alkitab dan nilai-nilai yang kami yakini melekat dalam kode alkitabiah, tetapi juga memberikan diri Anda sendiri, dengan semangat wahyu yang makin besar, untuk membawa Injil ke dalam kehidupan Anda. bangsa-bangsa di dunia. Semoga Tuhan menyatukan Anda dan menjadikan Anda bagian penting dan penggerak tanggung jawab yang luar biasa ini.

“Mintalah kepadaku, maka Aku akan menjadikan bangsa-bangsa sebagai milik pusakamu, dan ujung-ujung bumi menjadi milikmu.” (Mz 2:8). “Kemudian aku mendengar suara Tuhan berkata, ‘Siapa yang harus aku utus? Dan siapa yang akan pergi untuk kita?’ Dan aku berkata, ‘Ini aku. Kirimkan aku!’” (Yes 6:8).

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajari mereka untuk mentaati segala sesuatu yang aku perintahkan kepadamu. Dan sesungguhnya Aku menyertai kamu senantiasa, sampai akhir zaman.” (Mat 28:19-20). “Dia



berkata kepada mereka, 'Pergilah ke seluruh dunia dan beritakan kabar baik kepada seluruh ciptaan.'" (Markus 16:15).

"Tetapi kamu akan menerima kuasa ketika Roh Kudus turun ke atas kamu; dan kamu akan menjadi saksi di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi." (Kisah Para Rasul 1:8).

"Saya selalu berambisi untuk memberitakan Injil di tempat di mana Kristus tidak dikenal." (Rm 15:20a).

"Dan dengan darahmu kamu membeli manusia untuk Tuhan dari setiap suku dan bahasa dan umat dan bangsa." (Wahyu 5:9d).

"Di kedua sisi sungai itu berdiri pohon kehidupan, yang menghasilkan dua belas tanaman buah-buahan, yang menghasilkan buahnya setiap bulan. Dan daun pohonnya berguna untuk menyembuhkan bangsa- bangsa." (Wahyu 22:2b-c).



DAFTAR PUSTAKA

1. Soteriologi, Dr. Victor L. Tobing.
2. Pneumatologi, Jonar Situmorang.
3. Eklesiologi dan Eskatologi oleh Dr. Joseph Christ Santo, M.Th.
4. Antara Baptisan Air dan Keselamatan, Dr. Anton S. Purba.



TENTANG PENULIS

Dr. Elinudin Ndraha, S. Th, MA,

adalah Gembala Sidang Gereja Kristen Baithani, Jemaat Namo Bintang, Pancur Batu, Deli Serdang. Penulis juga sebagai Pendiri Yayasan Anugrah Sungai Air Hidup dan Pendiri Yayasan Anastasia. Buku ini adalah yang ketiga setelah terbit buku Kepemimpinan Gerenari Baru yang diluncurkan pada tanggal 3 Oktober



2023 di acara REHAT Sinode GKB, 5-G Resort Cijeruk Bogor. Selain itu, Elinudin Ndraha juga sebagai Ketua Umum Sinode Gereja Kristen Baithani masa pelayanan 2022-2027. Elinudin Ndraha dan Susanna br. Ginting memiliki tiga orang putra dan putri yang sudah dewasa dan empat cucu.



Meletakkan Fondasi Gereja

Materi dalam buku dasar pengajaran ini telah dikumpulkan untuk membantu hamba-hamba Tuhan. Semua “ajaran dasar” yang ditemukan dalam teks yang dikutip di atas dibahas secara rinci. Catatan ini dimaksudkan sebagai sumber lebih lanjut bagi mereka yang menghadiri kursus Peletakan Fondasi Gereja. Hal ini membebaskan mereka untuk lebih fokus pada penyampaian kursus dan melengkapi apa yang tidak dapat mereka tuliskan. Selain itu, jika pembicara menangani topik secara berbeda, buku ini akan memberikan perspektif yang saling melengkapi.

Di akhir setiap Bab, terdapat rangkaian referensi Alkitab yang akan memberikan referensi singkat saat Anda mempelajari lebih lanjut dan membagikan iman Anda kepada orang lain.

Buku ini selanjutnya dimaksudkan sebagai sumber daya bagi umat Kristiani dan gereja-gereja di tempat lain, dan tersedia untuk disalin dan didistribusikan seluas mungkin dengan ketentuan bahwa isinya tidak diubah dan tidak ada perubahan yang dilakukan. Namun harus ditekankan bahwa panduan ini hanyalah contoh yang diambil pada saat ini: Kursus (pilihan mata pelajaran, isi setiap ceramah, dan pembicara) terus berubah.

Kami berharap bahwa buku panduan ini akan menjadi berkat bagi Anda dan akan memberikan kontribusi bagi perluasan kerajaan Allah.



Penerbit Omera Pustaka
Jl. Raya lingkaran barat Ajibarang Kulon
Kec. Ajibarang Kab. Banyumas
Jawa Tengah - Indonesia

ISBN 978-623-141-100-6

